

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PAIRED STORY TELLING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas IV SDN 011 Pulau Jambu Kec. Kampar)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

**ELSSI BRADA  
NIM. 1886206009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2022**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran *Paired Story Telling* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar**” ini dan seluruh isinya benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang , Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan,

**Elsi Brada**

**NIM.1886206009**

## **PERSEMBAHAN**

**“Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan”  
( QS. An-Nasr:1 )**

Sujud syukur kepada Allah SWT

Yang telah memberikan sebaik-baik kehidupan

Kata terima kasih yang tulus dan penuh kasih kepada kedua orang tua tercinta dan tersayang ayahanda M.Yanis dan ibunda Yurnalis yang selalu mendampingi tanpa kenal lelah dengan penuh kasih sayang dan cinta mereka

Dapat menjadi seperti sekarang ini

karena pertolongan Allah melalui mereka

Untuk itu, dengan segala kerendahan hati teristimewa karya sederhana ini dipersembahkan kepada kedua orang tua tersayang

Semoga niat ini tetap lurus

Semoga menjadi ibadah

Semoga bermanfaat

Aamiin.

## ABSTRAK

**Elsi Brada, (2022): Penerapan Model Pembelajaran *Paired Story Telling* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar.**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model *paired story telling* pada siswa kelas IV SDN 011 Pulau Jambu. Keterampilan berbicara siswa diukur dari aspek kelancaran, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat, intonasi, ekspresi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 011 Pulau Jambu yang berjumlah 22 anak. Model penelitian ini menggunakan model penelitian Hermawan. Tahapan siklus dalam penelitian ini menggunakan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, tes. Teknik analisis data menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *paired story telling* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan hasil observasi pada siklus I dari 22 orang siswa, diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa yang termasuk dalam kategori tuntas mencapai 16 siswa (72%). Hasil siklus I ke siklus II mengalami peningkatan keterampilan berbicara siswa kategori tuntas menjadi 18 siswa (81%).

**Kata Kunci :** *Keterampilan Berbicara, Model Paired Story Telling*

## ABSTRACT

**Elssi Brada, (2022): The Application of The Paired Story Telling Learning Model to Improve The Speaking Skills of Elementary School Students.**

This study aims to improve speaking skills by using a paired story telling model in class students IV SDN 011 Pulau Jambu. Students' speaking skills are measured from aspects of fluency, accuracy of word choice, sentence structure, intonation, expression. This type of research is classroom action research. The subject of this research is class student IV SDN 011 Pulau Jambu totaling 22 children. This research model uses Hermawan's research model. Cycle stages in this research use planning, implementation, observation, and reflection steps. Data collection techniques were carried out by observation, documentation, test. Data analysis techniques using quantitative and qualitative. The results of this study indicate that paired story telling model can improve students' speaking skills. This is shown by the results of observation in the I cycle of 22 students, it is known that the speaking skills of students who are included in the complete category reach 16 students (72%). The results of cycle I to cycle II experienced an increase in students speaking skills in the complete category to 18 students (81%).

**Keywords :** *Speaking Skill, Paired Story Telling Model*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Penjelasan Istilah.....	9

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	11
1. Model Pembelajaran <i>Paired Story Telling</i> .....	11
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	11
b. Model Pembelajaran Kooperatif .....	12
c. Model Pembelajaran <i>Paired Story Telling</i> .....	13
d. Langkah – Langkah Model <i>Paired Story Telling</i> .....	15
e. Kelebihan Model <i>Paired Story Telling</i> .....	17
f. Kekurangan Model <i>Paired Story Telling</i> .....	18
g. Hubungan Model <i>Paired Story Telling</i> dengan Keterampilan Berbicara.....	19
2. Keterampilan Berbicara.....	22
a. Pengertian Keterampilan Berbicara.....	22
b. Jenis – Jenis Keterampilan Berbicara.....	23
c. Tujuan Keterampilan Berbicara .....	26
d. Indikator Keterampilan Berbicara .....	28
B. Penelitian yang Relevan .....	30
C. Kerangka Pemikiran.....	32

D. Hipotesis Tindakan.....	33
----------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Setting Penelitian.....	34
1. Tempat Penelitian.....	34
2. Waktu Penelitian .....	34
B. Subjek Penelitian.....	35
C. Metode Penelitian.....	35
D. Prosedur penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Instrument Penelitian.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Pratindakan .....	49
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	50
1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I.....	50
a. Tahap Perencanaan Siklus I .....	51
b. Tahap pelaksanaan dan Pengamatan Pembelajaran .....	52
1) Siklus I Pertemuan I .....	52
a) Aktivitas Guru Pertemuan I.....	56
b) Aktivitas Siswa Pertemuan I .....	59
2) Siklus I Pertemuan II.....	61
a) Aktivitas Guru Pertemuan II .....	64
b) Aktivitas Siswa Pertemuan II .....	66
c. Hasil Siklus I .....	67
d. Refleksi Siklus I .....	70
2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II .....	72
a. Tahap Perencanaan Siklus II .....	72
b. Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan Pembelajaran .....	73
1) Siklus II Pertemuan I.....	73
a) Aktivitas Guru Pertemuan I.....	77
b) Aktivitas Siswa Pertemuan I .....	79
2) Siklus II Pertemuan II .....	81
a) Aktivitas Guru Pertemuan II .....	85
b) Aktivitas Siswa Pertemuan II .....	87
c. Hasil Siklus II.....	89
d. Refleksi Siklus II.....	92

C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus .....	93
D. Pembahasan .....	95

**BAB V PENUTUP**

A. Kesiimpulan .....	105
B. Implikasi.....	108
C. Saran.....	109

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>112</b>
----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alokasi Waktu.....	34
Tabel 3.3 Kategori Keterampilan Berbicara .....	47
Tabel 3.4 Tabel Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa.....	47
Tabel 3.5 Kategori Kriteria Ketuntasan Klasikal .....	48
Tabel 4.1 Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I .....	67
Tabel 4.2 Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I .....	69
Tabel 4.3 Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II.....	89
Tabel 4.4 Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II.....	90
Tabel 4.5 Rekapitulasi Keterampilan Berbicara Siswa.....	93
Tabel 4.6 Perbandingan Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I dan Siklus II .....	94
Tabel 4.7 Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Aspek Keterampilan Berbicara.....	104

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase Ketuntasan Siswa .....	4
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	33
Gambar 3.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	37
Gambar 4.3 Grafik Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan Siklus dan Siklus II .....	95

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Wawancara Pembelajaran Bercerita Deskripsi dengan Guru Kelas Pra Siklus .....	112
Lampiran 2 Data Awal Keterampilan Berbicara Deskripsi Kelas IVB SDN 011 Pulau Jambu .....	113
Lampiran 3 Silabus Pembelajaran.....	114
Lampiran 4 RPP Siklus I Pertemuan I .....	117
Lampiran 5 RPP Siklus I Pertemuan II .....	127
Lampiran 6 RPP Siklus II Pertemuan I .....	137
Lampiran 7 RPP Siklus II Pertemuan II.....	147
Lampiran 8 Lembar Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I .....	156
Lampiran 9 Lembar Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	160
Lampiran 10 Lembar Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	164
Lampiran 11 Lembar Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II .....	168
Lampiran 12 Lembar Aktivitas Siswa Siklus I Peretemuan I.....	172
Lampiran 13 Lembar Aktivitas Siswa Siklus I Peretemuan II.....	176
Lampiran 14 Lembar Aktivitas Siswa Siklus II Peretemuan I.....	180
Lampiran 15 Lembar Aktivitas Siswa Siklus II Peretemuan II .....	184
Lampiran 16 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa .....	188
Lampiran 17 Perolehan Penilaian Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 011 Pulau Jambu Pada Siklus I Pertemuan I .....	192
Lampiran 18 Perolehan Penilaian Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 011 Pulau Jambu Pada Siklus I Pertemuan II....	194
Lampiran 19 Perolehan Penilaian Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IVSDN 011 Pulau Jambu Pada Siklus II Pertemuan I.....	196
Lampiran 20 Perolehan Penilaian Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 011 Pulau Jambu Pada Siklus II Pertemuan II ..	198
Lampiran 21 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 011 Pulau Jambu Pada Siklus I dan Siklus II .....	200
Lampiran 22 Surat Izin Penelitian.....	201
Lampiran 23 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian .....	202
Lampiran 24 Dokumentasi .....	203

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan aspek yang penting bagi manusia untuk memenuhi tuntutan sebagai makhluk sosial dimana mereka membutuhkannya untuk berinteraksi dengan manusia lain. Interaksi antar manusia akan terjadi dengan baik secara lisan atau tertulis apabila manusia memiliki keterampilan berbahasa yang baik pula. Keterampilan berbahasa akan membuat manusia lebih mudah untuk memahami pentingnya fungsi bahasa dalam kehidupan menuntut anak harus menguasai keterampilan berbahasa.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 dan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019 telah mengatur penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia. Kaidah bahasa Indonesia meliputi kaidah tata bahasa, kaidah ejaan, dan kaidah pembentukan istilah. Kaidah tata bahasa dan kaidah pembentukan istilah berkaitan dengan lisan dan tulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai siswa adalah berbicara, tujuan utama berbicara ialah untuk berkomunikasi.

Keterampilan berbicara sangat penting bagi siswa baik di dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Berbicara merupakan aktivitas yang sulit, karena berbicara tidak sekedar mengeluarkan kata-kata dan bunyi-bunyi, melainkan penyusunan gagasan,

tata bahasa, lafal, pemahaman dan kefasihan yang dikembangkan sesuai dengan pendengar atau penyimak.

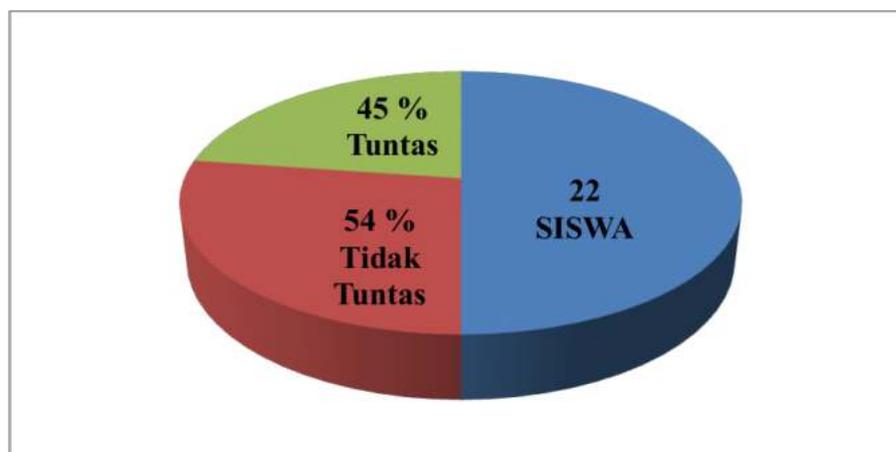
Setiap orang memiliki kemampuan untuk berbicara tetapi tidak semua orang memiliki keterampilan berbicara yang baik dan benar. Siswa berpikir atas dasar pengalaman konkretnya atau nyata, sehingga diperlukan kegiatan yang nyata agar siswa mudah memahami konsep yang diajarkan. Untuk itu pembelajaran yang dilakukan haruslah mengedepankan keaktifan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2022, Pukul 07:30 WIB di SDN 011 Pulau Jambu di kelas IV, diketahui dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru selalu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, ketika guru meminta siswa untuk menyampaikan cerita dengan urutan yang baik. Pada saat bercerita siswa terlihat sulit memulai cerita, mengurutkan jalan cerita dan mengakhiri cerita yang disampaikan, selain itu siswa tidak fokus dalam bercerita sehingga cerita yang disampaikan tidak sistematis. Hal lain yang terjadi adalah siswa bosan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh temanya terlebih lagi cerita itu tidak dapat menarik perhatian mereka. Hasil wawancara peneliti pada tanggal 8 Maret 2022, Pukul 09:00 WIB dengan wali kelas IV, juga membuktikan bahwa siswa tidak mampu menceritakan kembali isi cerita yang sudah dijelaskan guru. Kata bahasa Indonesia siswa juga sangat minim, sehingga membuat guru harus mengajar dengan

bantuan bahasa daerah. Beberapa istilah bahasa Indonesia, harus diterjemahkan guru dengan bahasa daerah. Hal ini membuktikan bahwa banyak siswa belum terampil dalam berbicara khususnya menyampaikan cerita. Rendahnya nilai keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 011 Pulau Jambu disebabkan oleh cara mengajar guru yang kurang inovatif sehingga siswa merasa bosan untuk mengikuti pelajaran serta guru hanya memberikan sedikit porsi untuk praktik langsung yang sifatnya menantang perhatian dan kemampuan siswa. Jika kondisi pembelajaran seperti itu dibiarkan, maka keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 011 Pulau Jambu akan terus berada pada tingkat rendah.

Masih minimnya keterampilan berbicara siswa juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dari 22 jumlah siswa, ada 12 siswa yang nilainya masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 10 siswa nilainya sudah di atas KKM. KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 011 Pulau Jambu sebesar 70. Nilai keterampilan berbicara siswa juga mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia secara klasikal yang dapat dilihat rata-rata kelas sebesar 68,59. nilai keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 011 Pulau Jambu masih rendah. Data UTS (Ujian Tengah Semester) Bahasa Indonesia siswa terletak pada lampiran. Disinilah peran guru dituntut mampu untuk mencari cara agar kondisi pembelajaran menjadi lebih aktif, terutama dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

### Persentase Jumlah Ketuntasan Siswa



Gambar 1.1 Persentase Ketuntasan Siswa

Berdasarkan permasalahan di atas perlunya tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Penerapan model pembelajaran ini akan membuat siswa ikut aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah Model *Paired Story Telling*.

Model pembelajaran *paired story telling* merupakan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut apalagi model ini sudah dibuktikan oleh Hermawan (2016) yang menyatakan bahwa model ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Model pembelajaran *paired story telling* lebih menekankan kepada pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa bercerita secara berpasangan supaya siswa lebih berani untuk bercerita dan aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran *paired story telling*

ialah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme.

Model pembelajaran *paired story telling* yang mengutamakan peran individu atau siswa dalam belajar. Siswa dituntut untuk belajar dengan menggunakan semua indera dan juga siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri. Peran guru dalam model pembelajaran ini hanya menyediakan sumber-sumber belajar, memberi motivasi (*support*) kepada siswa untuk belajar dan membimbing siswa. Dalam penerapan model pembelajaran *paired story telling*, siswa akan bekerja secara berpasangan dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan berkomunikasi sehingga keterampilan berbicara siswa pun akan meningkat. Dalam menyelesaikan tugas kelompok masing-masing siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan bagian dari tugas kelompok yang diberikan. Kemudian siswa harus bekerjasama dengan pasangannya untuk menyatukan bagian tugas yang diberikan dengan cara saling bercerita satu sama lain. Model pembelajaran *paired story telling* juga dapat melatih siswa untuk membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan menambah kata-kata bahasa Indonesia siswa. Semua permasalahan itu dapat diatasi melalui diskusi antar siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Permasalahan yang ada pada kelas IV SDN 011 Pulau Jambu, yakni keterampilan berbicara siswa yang masih rendah dapat ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Paired Story Telling* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah dari indikator kelancaran berbicara di depan, yaitu tidak ragu-ragu, terputus-putus siswa dapat mengeluarkan katanya secara utuh tidak terbata-bata gagap atau tersendak.
2. Keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah dari indikator intonasi yaitu tinggi rendah nada, suku kata nada panjang pendek tempo.
3. Keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah dari indikator struktur kalimat yaitu penggunaan kata baku atau kata yang mudah dimengerti secara baik dan keterangan yang jelas.
4. Metode yang digunakan guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk keterampilan berbicara siswa sehingga tidak menarik siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
5. Penggunaan model *paired story telling* dalam proses pembelajaran selama ini belum digunakan oleh guru.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran model *paired story telling* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 011 Pulau Jambu ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran model *paired story telling* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 011 Pulau Jambu ?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model *paired story telling* di kelas IV SDN 011 Pulau Jambu ?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan model pembelajaran *paired story telling* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 011 Pulau Jambu.
2. Pelaksanaan model pembelajaran *paired story telling* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 011 Pulau Jambu.

3. Peningkatan kemampuan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model *paired story telling*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, dari kedua manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konsep baru tentang manfaat model pembelajaran *paired story telling*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik, mahasiswa, pelajar atau pihak-pihak lainnya. Manfaat yang didapat dari penulisan ini antara lain:

- a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara siswa sehingga dapat menggali potensi siswa dalam pembelajaran.

- b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk menambah dan memperluas wawasan kemampuan keterampilan guru

dalam menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki proses belajar mengajar pada pembelajaran Tematik sehingga tujuan penyelenggaraan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

c. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 011 Pulau Jambu.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan dalam usaha menemukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti untuk meningkatkan model mengajar yang tepat dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada proses belajar mengajar nanti.

## **F. Penjelasan Istilah**

### **1. *Paired Story Telling***

Model pembelajaran *paired story telling* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme. Kerjasama dalam konteks saling tukar pikiran,

mengajukan, dan menjawab pertanyaan. Model pembelajaran *paired story telling* dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar, dan materi pelajaran. *paired* adalah berpasang-pasangan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Sedangkan *story telling* adalah suatu cara menyampaikan tujuan apresiasi sebuah cerita dan aktivitas ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Menurut (Novianti:2017) *paired storytelling* adalah bercerita secara berpasangan dan memerlukan banyak latihan sebagai salah satu kegiatan seni cerita.

## **2. Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah kemampuan memiliki dan menata gagasan secara logis dan sistematis, menuangkannya ke dalam kode kebahasaan sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan serta konteks komunikasi yang sesuai. Menurut Muaamar (2008:320) keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk menceritakan, mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan kepada orang lain dengan kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab, serta dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, bera lidah, dan lain-lain.

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model Pembelajaran *Paired Story Telling*

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Seorang guru dalam proses pembelajaran harus mempunyai strategi, teknik atau model pembelajaran. Pentingnya seorang guru untuk mempunyai suatu model pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Pentingnya untuk menguasai model pembelajaran yang akan diterapkan juga dapat digunakan untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Adanya model pembelajaran dapat mengaktifkan siswa lebih kreatif dan inovatif, dan juga dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran dengan adanya model pembelajaran yang bervariasi.

Menurut Indriana (2011:16), mengatakan “model adalah bantuan atau gambaran visual yang menyoroti berbagai gagasan dan variabel utama dalam sebuah proses atau sebuah system”. Menurut Suprijono (2013:46), “model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”.

Model pembelajaran ialah sebuah rancangan Huda (2014) menyatakan:

Model pembelajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu, pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir dan sebagainya. Dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu. Sebagian model berpusat pada penyampaian guru, sementara bagian yang lain berusaha fokus pada respon siswa dalam mengerjakan tugas dan posisi-posisi siswa sebagai partner dalam proses pembelajaran (hlm.73).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman untuk membantu proses pembelajaran yang direncanakan agar siswa terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu serta siswa paham akan posisinya sebagai partner dalam proses pembelajaran.

#### **b. Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang di dalamnya siswa bekerjasama untuk menyelesaikan sebuah tugas yang telah diberikan. Pembelajaran kooperatif ini termasuk ke dalam salah satu strategi pembelajaran dalam strategi ini akan terbentuk interaksi atau komunikasi antar kelompok teman sebayanya.

Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2013:15), “pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen”. Sedangkan menurut Stahl (dalam Isjoni, 2013:15), menyatakan “pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih

baik dan meningkatkan sikap tolong-menolong dalam perilaku sosial”. Menurut Zakaria (dalam Isjoni, 2013:21), “pembelajaran kooperatif dirancang bagi tujuan melibatkan pelajar secara aktif dalam proses pembelajaran menerusi perbincangan dengan rekan-rekan dalam kelompok kecil”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang melibatkan siswa secara aktif untuk meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong-menolong dalam perilaku sosial.

### c. Model Pembelajaran *Paired Story Telling*

Model *paired story telling* berasal dari kata yaitu: *paired* artinya berpasangan, sedangkan *story telling* terdiri dari dua kata yaitu *story* berarti cerita, dan *telling* berarti menceritakan, penggabungan dua kata *story telling* berarti penceritaan cerita. Menceritakan atau mendongeng dalam menyampaikan perasaan atau sebuah cerita kepada anak-anak secara lisan. Model pembelajaran *paired story telling* merupakan salah satu model kooperatif yang dilandasi oleh teori konstruktivisme (Echols, dalam Adinda 2020:3).

Model pembelajaran *paired story telling* ialah model yang mengutamakan peran individu atau siswa dalam belajar. Siswa dituntut untuk menggunakan semua indera dan juga siswa diberikan

kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran *paired story telling* dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antar siswa, pengajar, dan bahan pelajaran. Adanya model ini siswa diharapkan mampu untuk mengungkapkan ide dan gagasannya dalam mengolah informasi yang didapatkan melalui sebuah cerita, sehingga siswa lebih aktif untuk berkomunikasi di dalam kelas.

Menurut Fatkhurrohman (2015:101), mengatakan bahwa “model *paired story telling* dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antar siswa, pengajar, dan bahan pelajaran”. Sedangkan menurut Isjoni (dalam Saleh, 2017:259), mengatakan “dalam pelaksanaan kegiatan model ini siswa dirangsang untuk mengembangkan kreativitasnya dalam berpikir dan berimajinasi sehingga siswa menjadi aktif untuk berpartisipasi di kelas dan terdorong untuk belajar”.

Menurut Azis & Christian, (dalam Widiastini, 2021:387), “dalam pembelajaran model *paired story telling* siswa akan bekerja secara berpasangan dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan berkomunikasi sehingga tujuan pembelajaran pun dapat diwujudkan”. *Paired story telling* ini dapat memotivasi untuk belajar lebih baik dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Menurut Sylvia (dalam Widiastini, 2021:387), “penerapan model *paired story telling* proses

pembelajaran yang dilakukan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif dan tentunya lebih bisa membangun kerjasama dengan teman sebaya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *paired story telling* merupakan pembelajaran yang dikembangkan sebagai pendekatan interaktif siswa, pengajar, dan bahan pelajaran. Model ini akan mengaktifkan siswa bekerjasama dengan sesama siswa lain dalam suasana gotong-royong dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi serta dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui interaksi/komunikasi siswa sehingga siswa bisa lebih aktif dalam membangun kerjasama dengan teman sebayanya.

**d. Langkah - Langkah Model *Paired Story Telling***

Model pembelajaran *paired story telling* merupakan model pendekatan interaktif kepada siswa yang berpusat pada siswa, dalam kegiatan pembelajaran model ini siswa akan dirangsang untuk dapat mengembangkan potensi kreativitas siswa dalam berpikir dan berimajinasi dalam mengolah sebuah informasi menjadi sebuah cerita.

Menurut Isjoni (2010:81), menyatakan langkah-langkah *paired story telling* sebagai berikut:

- 1) Guru membagi bahan pelajaran menjadi dua bagian; 2) Guru memberikan brainstorming dengan tujuan untuk mengaktifkan skemata siswa terhadap materi yang akan dibahas; 3) Siswa berkelompok secara berpasangan; 4)

Bagian pertama diberikan kepada siswa yang pertama, bagian yang kedua diberikan kepada siswa yang kedua; 5) Siswa mengerjakan bagiannya masing-masing; 6) Kegiatan diakhiri dengan diskusi mengenai topik yang dibahas pada hari itu.

Menurut Huda (2011:151), mengemukakan langkah-langkah *paired story telling* sebagai berikut:

- 1) Guru membagi bahan pelajaran menjadi dua bagian; 2) Guru menanyakan apa saja yang siswa ketahui mengenai topik tersebut; 3) Siswa dikelompokkan secara berpasangan.
- 4) Bagian pertama diberikan kepada siswa yang pertama, bagian kedua diberikan kepada siswa yang kedua; 5) Siswa mengerjakan bagiannya masing-masing berdasarkan informasi yang diperoleh; 6) Setelah selesai siswa saling melengkapi dan berinteraksi antara yang satu dengan yang lain; 7) Guru dan siswa bersama-sama mendiskusikan materi ajar yang dibahas.

Menurut Lie (2014:45), langkah-langkah model *paired story telling* sebagai berikut:

- 1) Pengajar membagi bahan yang akan dibagikan menjadi dua bagian; 2) Setelah bahan pelajaran diberikan, pengajar memberi pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada pelajaran hari itu. Pengajar bias menuliskan topik dipapan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut; 3) Kemudian siswa dipasangkan;
- 4) Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa kedua menerima bagian yang kedua; 5) Kemudian siswa disuruh membaca atau mendengarkan bagian mereka masing-masing; 6) Sambil membaca atau mendengarkan siswa disuruh mencatat beberapa kata atau frasa kunci yang ada dalam bagian masing-masing; 7) Setelah selesai membaca siswa saling menukar daftar kata/frasa kunci dengan pasangannya masing-masing; 8) Sambil mengingat-ingat atau memperhatikan bagian yang telah dibaca atau didengarkan sendiri, masing - masing siswa berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca atau didengarkan, atau yang sudah dibaca atau didengarkan pasangannya. 9) Siswa yang telah membaca atau mendengarkan bagian yang pertama berusaha menuliskan apa yang terjadi selanjutnya.

Sementara itu, siswa yang membaca atau mendengarkan bagian yang kedua menuliskan apa yang terjadi sebelumnya; 10) Tentu saja, versi karangan sendiri ini tidak harus sama dengan bahan yang sebenarnya. Setelah selesai menulis siswa diberikan kesempatan untuk membacakan hasil karangan mereka; 11) Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi mengenai topik pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah pembelajaran *paired story telling* dalam keterampilan berbicara yang digunakan adalah menurut Lie (2014:45).

#### e. Kelebihan Model *Paired Story Telling*

Model pembelajaran *paired story telling* salah satu model yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Model ini membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi dalam menyusun sebuah cerita. Adapun kelebihan model pembelajaran *paired story telling* menurut ahli.

Menurut Lie (2014:46-47) kelebihan model pembelajaran *paired story telling* yaitu:

- 1) Dapat meningkatkan partisipasi siswa; 2) Cocok untuk tugas-tugas sederhana; 3) Lebih banyak mendapat kesempatan untuk memberikan atau mendapatkan masukan pada masing-masing anggota kelompok; 4) Interaksi yang terjalin lebih mudah; 5) Lebih mudah dan cepat membentuk kelompok sehingga tidak membuang banyak waktu.

Menurut Kusuma (2021:54) kelebihan model pembelajaran *paired story telling* yaitu:

- 1) Siswa akan berpartisipasi terhadap materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat proses penelitian siswa yang diberikan perlakuan model *paired story*

*telling* mengikuti proses pembelajaran dengan antusias ketika diminta untuk mengarang cerita yang akan diceritakan di depan kelas.

- 2) Siswa dapat mengolah informasi. Sesuai dengan yang terlihat pada saat proses penelitian siswa yang diberikan perlakuan model *paired story telling* dapat mengarang cerita dari kata kunci yang telah ditentukan.
- 2) Memberi banyak kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan teman sebangkunya.

#### **f. Kekurangan Model *Paired Story Telling***

Adapun kekurangan model pembelajaran *paired story telling* menurut Lie (2014:46) yaitu:

- 1) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- 2) Lebih sedikit ide yang muncul.
- 3) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.

Kekurangan model *paired story telling* menurut Kusuma (2021:54) yaitu:

- 1) Waktu yang dibutuhkan banyak agar siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menceritakan hasil karangannya.
- 2) Banyak kelompok yang harus diawasi sehingga guru harus dapat membagi kesempatan pada semua kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *paired story telling* adalah membuat siswa

dapat bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat membuat siswa akan lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, mereka dapat berkontribusi dengan memberikan pendapat masing - masing, kelompok secara berpasangan lebih mudah dibentuk dan lebih menghemat waktu. Melalui pembelajaran *paired story telling* siswa diberikan kesempatan untuk saling bertukar informasi mengenai sebuah cerita.

Kekurangan model pembelajaran *paired story telling* ini banyak kelompok yang harus diperhatikan oleh guru agar fokus dalam pembelajaran. Jika ada perselisihan jawaban tidak ada penengahnya karena jawaban merupakan hasil pemikiran masing-masing siswa tidak berpatokan pada betul atau salahnya cerita yang dibuat siswa.

**g. Hubungan Model *Paired Story Telling* dengan Keterampilan Berbicara**

Hubungan model *paired story telling* dengan keterampilan berbicara yaitu pada kegiatan bercerita. Model pembelajaran *paired story telling* merupakan pembelajaran yang merangsang siswa untuk mengembangkan kreativitas berpikir dan berimajinasi dalam mengolah informasi yang diperoleh menjadi sebuah cerita. Sedangkan keterampilan berbicara merupakan kemampuan siswa

dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapat yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sesuai dengan gramatik (tata bahasa) yang benar. Keterampilan berbicara lebih mudah dikembangkan apabila siswa memperoleh kesempatan untuk mengomunikasikan sesuatu secara alami kepada orang lain. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, guru melatih berbicara siswa melalui model pembelajaran, salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model *paired story telling*.

Model pembelajaran *paired story telling* digunakan dalam pengajaran membaca dan bercerita, model ini juga menggabungkan pada kegiatan membaca dan bercerita. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi cerita dengan cara berpasangan untuk berbagi pengalaman dengan siswa lain. Model *paired story telling* merupakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan dan menekankan kepada kegiatan bekerjasama antar siswa yang satu dengan yang lainnya. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya keterampilan dan pengetahuan untuk berpikir, berimajinasi dalam menyusun sebuah cerita. Sehingga siswa lebih banyak berpartisipasi dalam menyampaikan ide dan gagasannya melalui sebuah cerita. Berbantuan model *paired story telling* memberikan dampak positif

terhadap keterampilan berbicara siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Arini (dalam Hermawan, 2016:2), strategi berbicara yang dapat dilakukan antara lain: 1) percakapan; 2) memperlihatkan dan bercerita; 3) diskusi; 4) bercerita; 5) laporan lisan; 6) wawancara; 7) pertunjukkan drama; 8) bermain peran; 9) pertunjukkan boneka; 10) berbicara serempak.

Menurut Huda (dalam Hermawan, 2016:8), yang menyatakan bahwa “model *paired story telling* dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara”. Model pembelajaran *paired story telling* Menurut Lie (2014:71), merupakan “model pembelajaran yang menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara”. Siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Menurut Hermawan (dalam Widiastini, 2021:390), mengatakan “*paired story telling* ini dapat memotivasi untuk belajar lebih baik dalam meningkatkan keterampilan berbicara”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan strategi dalam pembelajaran berbicara dapat dilakukan dengan percakapan, bercerita, berdiskusi dan lain sebagainya. Model *paired story telling* juga digunakan dalam pengajaran membaca, menulis mendengarkan dan berbicara sehingga model *paired story*

telling dapat memotivasi untuk belajar lebih baik dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## **2. Keterampilan Berbicara**

### **a. Pengertian Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara merupakan sebuah kemampuan berbahasa dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk menyatakan ide, pikiran, pendapat, gagasan dan perasaan kepada orang lain. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa, dalam berbicara penggunaan bahasa yang baik dan benar akan dapat menciptakan situasi yang komunikatif. Keterampilan berbicara dengan keterampilan berbahasa sangat erat kaitanya saling terhubung untuk membentuk proses pemahaman yang baik (Tarigan dalam Tambunan 2018:4).

Berbicara merupakan komunikasi secara lisan kepada lawan bicara melalui interaksi dua orang atau lebih yang dapat saling bertukar pikiran dan perasaan. Sebagai seorang guru perlunya merancang pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan potensi keterampilan berbicara siswa Menurut Tarigan (dalam Tambunan, 2018:4), “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”. Hal ini sejalan dengan pernyataan Agung (dalam Aufa 2020:87),

mengatakan “berbicara merupakan kegiatan kehidupan manusia normal yang sangat penting karena dengan berbicara kita dapat berkomunikasi dengan manusia, mengemukakan pendapat, menyampaikan gagasan dan pesan, mengekspresikan perasaan dalam semua kondisi emosional, dll”. Berbicara lebih dari sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata karena berbicara adalah sarana untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar (Hikmawati & Wahyudi (2015).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan komunikasi atau interaksi secara lisan yang dilakukan oleh dua orang yang diucapkan berupa bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengomunikasikan gagasan, pikiran, dan perasaan kepada pendengar.

#### **b. Jenis – Jenis Keterampilan Berbicara**

Berbicara memiliki beberapa jenis yang dibedakan menjadi empat jenis menurut Harianto (2020:415) yaitu berbicara mendadak, berbicara berdasarkan catatan kecil, berbicara berdasarkan hafalan, dan berbicara berdasarkan naskah.

- 1) Berbicara mendadak, terjadi karena seseorang tanpa direncanakan sebelumnya harus berbicara di depan umum, hal ini dapat terjadi karena tuntutan situasi.

- 2) Berbicara berdasarkan catatan kecil, pembicara yang taraf dalam belajar mempersiapkan bahan pembicaraanya dengan cermat dan dituliskan secara lengkap.
- 3) Berbicara berdasarkan hafalan, Berbicara yang dicatat dalam sebuah buku kemudian dihafalkan.
- 4) Berbicara berdasarkan naskah, Berbicara yang sudah disusun rapat berlandaskan naskah dilaksanakan dalam situasi yang bersifat resmi.

Menurut Chotimah (2017:32) pada keterampilan berbicara terdapat berbagai jenis berbicara yaitu bercerita berdasar gambar, berbicara berdasarkan ransangan suara, wawancara, diskusi, pidato, dan debat.

- 1) Berbicara berdasar gambar, mengungkapkan kemampuan berbicara dengan gambar yang berisi aktivitas yang mencerminkan maksud, gagasan, makna, dan situasi tertentu.
- 2) Berbicara berdasarkan ransangan suara, berbicara berdasarkan ransangan suara yang berasal dari radio atau rekaman yang sengaja dibuat.
- 3) Wawancara, berbicara dengan (oral interview) wawancara yang digunakan untuk menilai kompetensi berbicara seseorang dalam suatu bahasa.

- 4) Pidato, berbicara dengan berpidato berbahasa lisan yang melatih kemampuan peserta didik mengungkapkan gagasan dalam bahasa yang tepat dan cermat.
- 5) Debat, berdiskusi, berdebat dan berdialog berbicara yang melibatkan dua orang pembicara.

Menurut Musaba (2012), keterampilan berbicara dapat dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya:

- 1) Bercerita, bercerita atau mendongeng adalah cara yang dilakukan untuk menyampaikan suatu cerita kepada para penyimak.
- 2) Bercakap-cakap, salah satu bentuk komunikasi dengan orang lain suatu cara penyampaian melalui percakapan.
- 3) Diskusi, diartikan sebagai pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah ditandai dengan adanya kelompok peserta.
- 4) Wawancara, kegiatan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya.
- 5) Debat, berarti bertukar pikiran secara terbuka untuk membahas masalah.
- 6) Pidato, kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas jenis-jenis keterampilan berbicara pada penelitian ini peneliti fokus kepada bercerita pada jenis penelitian dikemukakan oleh Musaba (2012).

### **c. Tujuan Keterampilan Berbicara**

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang akan dikomunikasikan. Selain itu tujuan berbicara untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud apa yang dibicarakan dapat diterima oleh lawan bicaranya dengan baik. Adanya hubungan timbal balik antar pembicara dan pendengar akan membentuk berkomunikasi menjadi efektif.

Tujuan berbicara yaitu: mendorong pembicara untuk memberi semangat, membangkitkan kegairahan, serta menunjukkan rasa hormat, pengabdian, menyakinkan pembicara, berusaha mempengaruhi keyakinan atau sikap mental/intelektual kepada pendengarnya. (Keraf dalam Slamet & Sadhono 2014:54). Sedangkan. Menurut Almasitoh & Uningowati (2014), mengatakan tujuan berbicara adalah agar siswa memiliki keterampilan interaksi antar individu satu dengan individu lainnya lewat bahasa dan dapat saling bertukar pendapat, gagasan, perasaan, keinginan dengan bantuan kata-kata.

Menurut Syafi'ie (dalam Andi, 2018:105) mengatakan bahwa tujuan berbicara ada empat macam yaitu:

- 1) Untuk menyenangkan atau menghibur pendengar.
- 2) Untuk menyampaikan informasi.
- 3) Untuk merangsang dan mendorong pendengar melakukan sesuatu
- 4) Untuk meyakinkan pendengar.

Tujuan keterampilan berbicara di Sekolah Dasar yaitu untuk melatih siswa agar terampil dalam berbicara. Keterampilan berbicara siswa dapat dilatih dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat secara lisan agar tujuan berbicara dapat tercapai dengan baik. Adapun tujuan berbicara menurut Tarigan (dalam Permana, 2015:135) sebagai berikut: “(1 menghibur, (2 menginformasikan; (3 menstimulus; (4 meyakinkan; (5 menggerakkan”.

Menurut Hermawan (2014) tujuan keterampilan berbicara bagi peserta didik sebagai berikut:

- 1) Kemudahan berbicara, peserta didik harus dilatih untuk mengembangkan keterampilan berbicara agar terlatih kepercayaan diri dalam pengucapannya.
- 2) Kejelasan, untuk melatih peserta didik agar dapat berbicara dengan artikulasi yang jelas dan tepat dalam pengucapan.
- 3) Bertanggung jawab, latihan untuk peserta didik agar berbicara dengan baik dan dapat menempatkan pada situasi yang sesuai agar dapat bertanggung jawab.

- 4) Membentuk pendengar yang kritis, melatih peserta didik dalam menyimak lawan bicara dan mampu mengoreksi jika ada ucapan yang salah.
- 5) Membentuk kebiasaan, yaitu membiasakan peserta didik dalam mengucapkan kosa kata atau kalimat sederhana secara baik dan ini juga harus dibantu oleh lingkungan sekolah atau guru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan tujuan keterampilan berbicara yaitu memberikan semangat, membangkitkan rasa hormat, mempengaruhi keyakinan, menjalin interaksi individu dengan individu lainnya melalui bahasa dengan bantuan kata-kata. Serta jenis lainnya yaitu adanya kemudahan, kejelasan, bertanggung jawab dan lain-lain.

#### **d. Indikator Keterampilan Berbicara**

Menurut Wahab Rosyidi dan Ni'mah (dalam Hayati, 2021:17), berbicara merupakan kemampuan berbahasa. Untuk mengukur kemampuan berbicara didasarkan pada tersampaikan atau tidaknya pesan atau makna dari penutur kepada pendengar, karena makna dari sebuah bahasa bersifat abstrak, maka untuk mengukurnya:

- 1) Pengucapan, seberapa baik siswa dalam mengucapkan satu kata atau satu kalimat;
- 2) Tata bahasa, seberapa baik siswa menjaga aturan tata bahasa dalam berbicara;
- 3) Kosa kata, seberapa banyak kosa kata yang digunakan siswa dalam berbicara;
- 4) Kefasihan, seberapa baik tingkat kefasihan dalam berbicara;
- 5) Pemahaman, seberapa baik tingkat pemahaman siswa terhadap bahasa yang digunakan.

Menurut Syihabuddin (dalam Aisyah, 2021:14), mengungkapkan ada enam aspek kemampuan berbicara yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Lafal, mengucapkan bunyi bahasa; 2) tata bahasa, struktur bahasa yang sesuai dengan ragam bahasa; 3) kosa kata, pilihan kata yang tepat sesuai dengan makna; 4) kefasihan, kemudahan dan kecepatan berbicara; 5) isi pembicaraan, topik pembicaraan, gagasan yang disampaikan, ide-ide yang dikemukakan dan alur pembicaraan; 6) pemahaman, menyangkut tingkat keberhasilan pemahaman siswa.

Menurut Samsul (dalam Hayati, 2021:18), indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa dalam berbicara ada lima aspek yakni: 1) Kelancaran berbicara; 2) Ketetapan pilihan kata (diksi); 3) Struktur kalimat; 4) Kelogisan (penalaran); 5) Komunikasi/kontak mata.

Menurut Permana (dalam Aufa, 2020:88), indikator keterampilan berbicara siswa ada 5 aspek yaitu:

- 1) Kelancaran berbicara, seberapa baik siswa berbicara di depan kelas; 2) Ketepatan pilihan kata, memilih kata yang tepat untuk menyatakan ide atau gagasan; 3) Struktur kalimat, memiliki keterangan yang jelas; 4) Intonasi membaca kalimat, intonasi yang sesuai atau tinggi rendahnya suara ketika membaca kalimat; 5) Ekspresi, gaya wajah yang diungkapkan dalam menyatakan maksud dari gagasan dan perasaan.

Berdasarkan beberapa paparan indikator di atas maka dalam penelitian ini peneliti mengacu kepada indikator yang dikemukakan oleh Menurut Permana (dalam Aufa, 2020:88).

## B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irwandi pada tahun 2018 yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif *Paired Story Telling* Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Min Mesjid Raya Banda Aceh” penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas Vb. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan tes, wawancara, observasi, dan angket. Hasil penelitian yang diperoleh adalah 1) kemampuan belajar siswa meningkat dari 70,28 % pada siklus I, menjadi 89,14 % pada siklus II, 2) aktivitas guru dan siswa meningkat 3,33 % pada siklus I menjadi 3,90 % pada siklus II, 3) dan untuk respon siswa yang tertarik (97,1%) menyukai cara mengajar yang digunakan oleh guru dan mempermudah siswa untuk memahami materi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Afianti Rahmawati pada tahun 2013 dengan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Model *Paired Story Telling* Dengan Media Wayang Kartun Pada Siswa Kelas II SDN Mangunsari Semarang” juga sejalan dengan penelitian ini. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa penerapan model *paired story telling* dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa hanya 40,9% , setelah dilakukan penelitian sampai pada siklus ke II ketuntasan belajar siswa mencapai 90,9%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhaedah pada tahun 2019 dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Paired Story Telling* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri TKIP 1 Kota Makassar” pendekatan yang dilakukan adalah kuantitatif jenis penelitian *quasy eksperiment*. Jumlah populasi 93 siswa kelas Va sebanyak 46 siswa dan kelas Vb sebanyak 47 siswa. Sampel penelitian yaitu 75 siswa yang dilakukan dengan cara mengundi menggunakan teknik *simple random sampling* dengan rumus. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis, deskriptif dan analisis statistic inferensial. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gambaran model pembelajaran *paired story telling* berlangsung secara baik dikarenakan kategori persentase untuk setiap pertemuannya semakin meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *paired story telling* berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa pada muatan pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Kompleks IKIP 1 Kota Makassar.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *paired story telling* untuk meningkat keterampilan pada diri siswa. Adapun perbedaan penelitian di atas yaitu meneliti tentang kemampuan bercerita, keterampilan menyimak dan keterampilan menulis. Sedangkan peneliti meneliti pada keterampilan berbicara siswa, yang

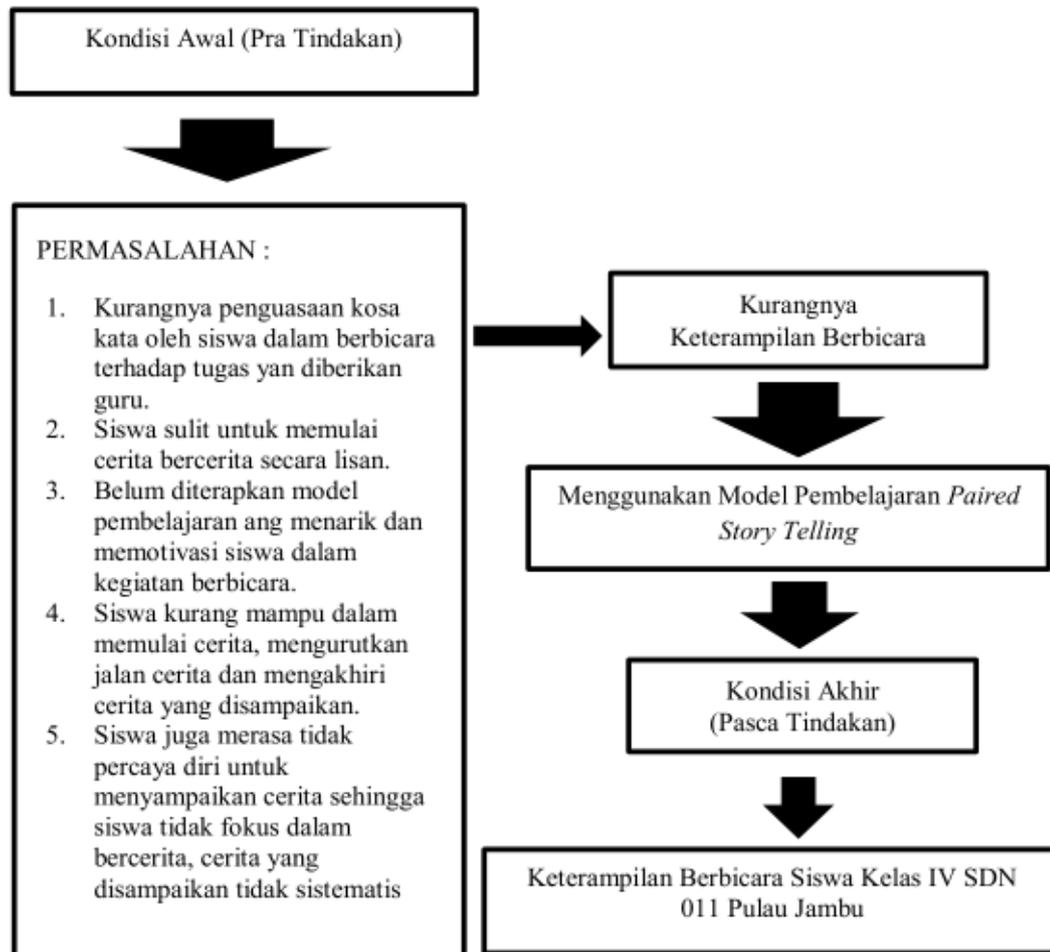
bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Pulau Jambu.

### C. Kerangka Pemikiran

Keterampilan berbicara adalah suatu proses yang efektif. Dengan keterampilan berbicara kita dapat menyampaikan berbagai macam informasi (fakta, peristiwa, gagasan, ide, tanggapan, dan sebagainya). Kita dapat mengemukakan kemauan dan keinginan serta mengungkapkan berbagai macam perasaan. Penyampaian berbagai hal dengan keterampilan berbicara tersebut berlangsung dengan berkomunikasi. Setiap peristiwa komunikasi dengan keterampilan berbicara tentu melibatkan pembicara dan pendengar yang berada dalam interaksi yang bersifat aktif dan kreatif.

*Paired story telling* dikembangkan sebagai model interaksi antar siswa, pengajar, dan bahan pelajaran. Model ini digunakan dalam pengajaran membaca dan bercerita. Bahan pelajaran paling cocok digunakan dalam model ini adalah bahan bersifat naratif (kejadian telah berlalu) dan deskriptif (kejadian terjadi pada masa sekarang atau masa akan datang). Namun hal ini tidak menutup kemungkinan dipakainya bahan-bahan yang lainya, karena dari kedua bahan tersebut siswa itu akan lebih mudah untuk membaca dan bercerita. Dikarenakan yang bersifat naratif dan deskriptif itu terjadi dari pengalaman siswa maka akan lebih mudah siswa itu untuk bercerita. Menggunakan model ini diharapkan keterampilan berbicara siswa menjadi meningkat.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : jika menerapkan model pembelajaran *Paired Story Telling*, maka keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN 011 Pulau Jambu meningkat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 011 Pulau Jambu. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena mudah dijangkau oleh peneliti dan penelitian ini juga menemukan permasalahan rendahnya keterampilan berbicara.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 28 Mei 2022 pertemuan I pukul 07.30-09.15, pertemuan II tanggal 30 Mei 2022, pukul 07.30-09.15 disiklus I dan siklus II Pertemuan I tanggal 3 Juni 2022, pukul 07.30-09.15, pertemuan II tanggal 4 Juni 2022, pukul 07.30-09.15 pada semester genap. Penelitian ini direncanakan dengan dua siklus, yang mana setiap siklus direncanakan dua kali pertemuan. Dimulai dari bulan Maret s/d Juli 2022.

**Tabel 3.1**  
**Alokasi Waktu PTK**

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																				
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	√																				
2	Bimbingan Proposal					√	√	√	√													
3	Seminar Proposal												√									
4	Perbaikan Seminar Penelitian Proposal													√								
5	Penelitian																√					
6	Bimbingan Bab IV-V																		√	√		
7	Revisi Bab IV-V																			√		
8	Ujian Sidang Skripsi																					√

### B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV SDN 011 Pulau Jambu berjumlah 22 orang siswa, dengan 13 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Penelitian ini mengambil subjek penelitian di kelas IV karena keterampilan berbicara siswa masih rendah.

Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Observer I yaitu guru kelas IV, (Deslina Fitri SP.d) sebagai pengamat lembar observasi guru.
2. Observer II yaitu teman sejawat, (Tria Nurul Hidayah) sebagai pengamat lembar observasi aktivitas siswa.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu yang memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran di kelas secara professional. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian reflektif yang bersiklus (berdaur ulang) yang dilakukan oleh pendidik (guru/dosen) dan tenaga kependidikan lainnya (kepala sekolah atau pengawas sekolah/widyaiswara dan lainnya) untuk memecahkan masalah dalam bidang pendidikan.

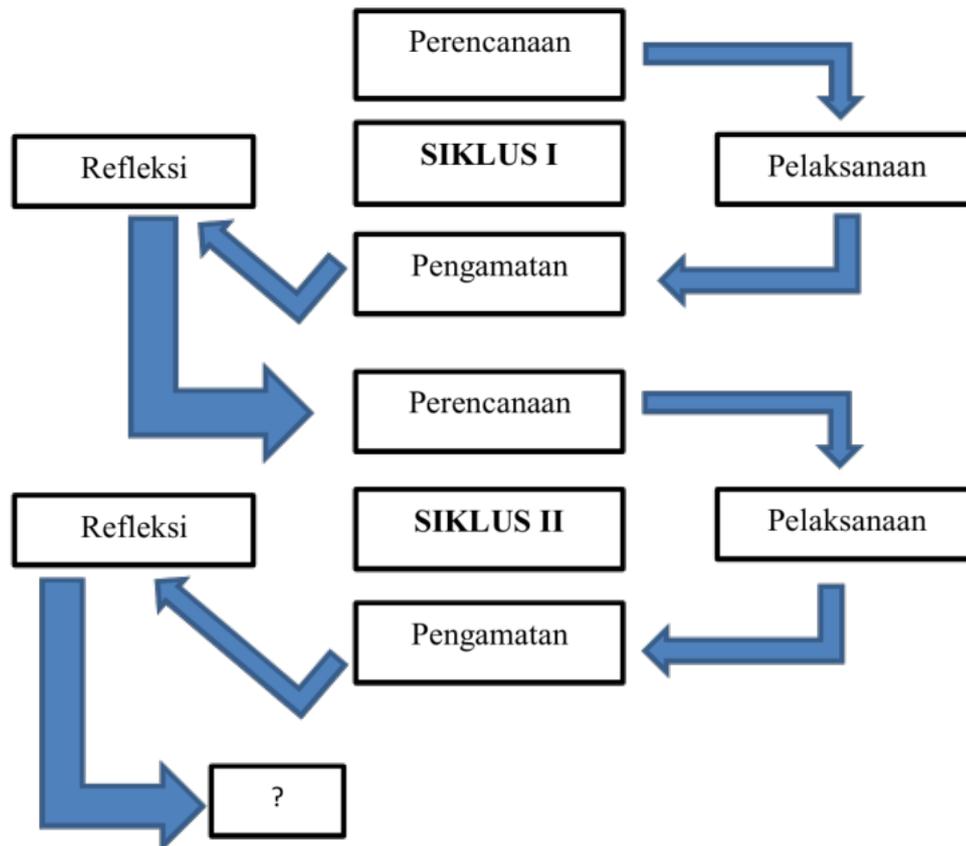
Menurut Arikunto (2014:58) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas juga merupakan suatu penelitian tindakan kelas yang dikembangkan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar di kelas. Kusnandar (2011:46) penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang disampaikan beberapa para ahli maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah

memperbaiki proses dalam pembelajaran yang dapat dicapai dengan cara melakukan berbagai tindakan untuk memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran di kelas. Tahapan untuk melakukan tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika hasil evaluasi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus, setiap siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan. Hal ini bertujuan agar guru dan siswa dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini. Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan dampak yang baik dan bisa digunakan dalam proses belajar dan pembelajaran selanjutnya. Penelitian ini disusun menggunakan beberapa tahap, adapun tahapan-tahapan yang telah disusun yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun siklus dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3.2**

**Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

(Sumber Arikunto, 2017:194)

**1. Siklus I**

**a. Perencanaan Tindakan (*planning*)**

Tahapan perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyiapan silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah menggunakan model *paired story telling*. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa.

- 2) Mempersiapkan suasana kelas kondusif, bersahabat agar peran aktif siswa dapat terwujud.
- 3) Mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah menggunakan model *paired story telling*
- 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru.
- 5) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa.
- 6) Lembar tes keterampilan berbicara cerita fiksi.
- 7) Meminta kesediaan guru kelas IV untuk menjadi observer aktivitas guru dan meminta satu orang teman sejawat untuk menjadi observer aktivitas siswa.

**b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)**

Langkah tindakan ini merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran keterampilan berbicara melalui model *paired story telling* pada penelitian sesuai dengan perencanaan yang telah disusun tindakan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Guru memberi salam dan menyapa siswa mengecek kehadiran serta kesiapan siswa dalam belajar, guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas. Menginformasikan tema yang dibelajarkan yaitu guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran atau tujuan pembelajaran. hari ini. Guru

mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.

## 2) Inti atau pelaksanaan

Guru membagi bahan cerita “Asal Mula Telaga Warna” menjadi dua bagian, setelah itu guru memberikan bahan pelajaran kepada siswa. Guru menuliskan topik di papan tulis, dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 2 orang siswa. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bahan yang kedua. Satu orang siswa diminta untuk membaca cerita “Asal Mula Telaga Warna” ke depan dengan suara yang keras dan jelas. Kemudian siswa yang lain mendengarkan bagiannya masing-masing. Sambil mendengarkan siswa diminta untuk mencatat beberapa kata penting yang ada di dalam cerita/frasa kunci yang ada dalam bagiannya masing-masing. Setelah selesai menyimak temanya, siswa diminta untuk menukar kata penting /frasa kunci yang sudah mereka catat dengan pasangannya masing-masing. Setelah selesai menukar bagiannya, siswa diminta untuk melengkapi cerita bagiannya masing-masing yang sudah didengarkan atau dibaca oleh siswa. Siswa diperbolehkan saling berinteraksi dengan pasangannya untuk melengkapi tugas yang diberikan guru. Siswa yang pertama

mengarang cerita apa yang terjadi selanjutnya, siswa yang kedua mengarang cerita bagian yang terjadi sebelumnya, yang sudah didengarkan oleh siswa. Kemudian satu kelompok maju ke depan dengan pasangannya untuk menceritakan hasil karangan yang sudah mereka buat secara bergantian dengan waktu  $\pm 3$  menit. Siswa diminta bercerita di depan teman-temannya dengan bercerita secara lancar, artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan percaya diri begitu seterusnya. Selanjutnya, secara mandiri siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa. Guru mengajak siswa membahas jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa. Guru meminta siswa menyampaikan jawabannya. Guru memberi kesempatan kepada siswa lain jika ada jawaban berbeda.

### 3) Penutup

Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi hari ini dan siswa bersama-sama berdoa menurut keyakinan dan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pembelajaran.

#### c. Pengamatan (*observing*)

Tujuan observasi adalah untuk mendapatkan data atau mengetahui hasil yang diperoleh siswa. Dalam observasi ini peneliti melibatkan wali kelas IV, siswa kelas IV dan teman sejawat sebagai observer untuk melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang

diperlukan dan yang terjadi selama penelitian tindakan kelas berlangsung.

**d. Refleksi (*reflecting*)**

Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data atau hasil perubahan setelah adanya tindakan dianalisis kemudian dijadikan acuan perubahan atau perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya.

Kemudian dapat dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya apabila pada tindakan pertama hasil penelitian belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Upaya memperbaiki tindakan pada siklus yang berikutnya perlu menganalisis hasil tes dan hasil observasi. Analisis hasil kerja siswa dilakukan dengan menentukan nilai rata-rata kelas. Hasil analisis digunakan sebagai kajian dan bahan pembandingan terhadap hasil siklus berikutnya.

**2. Siklus II**

Setelah siklus I dilaksanakan dan belum menemukan hasil belajar yang seperti diharapkan maka dalam hal ini dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

**a. Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan pada tahap ini sama pada siklus I, rencana pada siklus II ini disusun berdasarkan hasil refleksi yang telah dianalisis pada siklus I.

**b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)**

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan berupa proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran dan disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I.

**c. Pengamatan (*observing*)**

Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan terhadap proses pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk penelitian ini.

**d. Refleksi (*reflecting*)**

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang siswa dan tes hasil kerja siswa. Refleksi ini dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat sejauh mana kesesuaian yang telah dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan adanya peningkatan pada siswa. Apabila hasil sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan atau sudah mencapai tujuan penelitian, maka penelitian sudah diakhiri dan dianggap berhasil.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mengumpulkan data-data yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tes

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara, yaitu dengan cara siswa bergantian maju kedepan kelas untuk menceritakan sebuah cerita hasil kerja siswa yang sudah dilengkapi sesuai dengan model *paired story telling*. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara siswa.

### 2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan indikator yang telah dilakukan selama pelaksanaan tindakan kelas. Observasi mempunyai fungsi yang melihat dan mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek yang diteliti. Penelitian ini peneliti menggunakan bentuk lembar observasi keterlaksanaan menggunakan model *paired story telling*.

### 3. Dokumentasi

Sukardi (2013:47) dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi digunakan untuk lampirkan foto-foto, atau video saat pembelajaran

berlangsung, silabus, RPP, hasil dari hasil dokumentasi ini selanjutnya dideskripsikan sesuai situasi dan kondisi yang sebenarnya dan dipadukan dengan data tentang bentuk proses belajar mengajar dengan menggunakan model *paired story telling*.

#### **F. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian yang digunakan ada dua jenis yaitu perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Perangkat Pembelajaran, terdiri dari:

a. Silabus

Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari kompetensi dasar, indikator, materi pokok yang dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.

b. RPP

RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar, berisikan penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan.

2. Instrument Pengumpulan Data, terdiri dari:

a. Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara

Lembar penilaian keterampilan berbicara digunakan untuk mengamati keterampilan berbicara secara lisan sesuai dengan indikator yang diukur dalam pembelajaran dengan menggunakan model *paired story telling*. Lembar penilaian keterampilan

berbicara digunakan oleh satu observer pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *paired story telling*. Lembar observasi ini digunakan oleh satu observer pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *paired story telling*. Lembar observasi ini digunakan oleh dua observer pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut:

### **1. Analisis Kualitatif**

Menurut Arikunto (2008:346) bahwa “analisis kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan”. Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan model *paired story telling*, yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa.

## 2. Analisis Kuantitatif

Menurut Arikunto (2008:346) “analisis kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran”. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Teknik ini dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, memberikan gambaran suatu gejala, peristiwa atau kegiatan.

### a) Analisis aktivitas guru dan siswa

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menganalisis tentang kualitas pelaksanaan aktivitas guru dan siswa pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, untuk mengetahui kualitas proses guru dan siswa diamati oleh observer memberikan penelitian terhadap pelaksanaan aktivitas guru dan siswa. Penilaian dapat dilihat dari daftar ceklis pada lembar observasi yang digunakan.

### b) Teknik analisis keterampilan berbicara siswa

Teknik ini digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa, dalam teknik ini penelitian menggunakan tes lisan. Nilai yang diperoleh siswa menunjukkan besarnya penguasaan siswa terhadap penyerapan materi pembelajaran yang telah diajarkan dengan menerapkan model *paired story telling*. Nilai yang diperoleh dikategorikan ke dalam lima kategori yang sesuai dengan kategori di bawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Kategori Keterampilan Berbicara**

Presentase Interval	Kategori
90-100%	Sangat Baik
80-89%	Baik
70-79%	Cukup
60-69%	Kurang
< 60%	Sangat Kurang

Wardhani (2007:40).

**Table 3.4**  
**Rubrik Penilaian Aspek Keterampilan Berbicara Siswa**

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		5	4	3	2	1
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat kurang
1	Kelancaran berbicara					
2	Ketepatan pilihan kata					
3	Struktur kalimat					
4	Intonasi					
5	Ekspresi					

Permana (2015)

Berdasarkan tabel 3.4 peneliti membuat rubrik penilaian keterampilan berbicara siswa. Adapun aspek dinilai ada 5 yaitu kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat, intonasi, ekspresi. Aspek dinilai dengan 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Setelah data terkumpul, data tersebut diolah menggunakan rumus presentase yaitu sebagai berikut:

Menentukan ketuntasan individu dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Nilai berbicara} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk menentukan ketuntasan klasikal, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Siswa secara individual dikatakan sudah mencapai ketuntasan jika nilai yang diperoleh sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari sekolah yaitu 70 untuk bahasa Indonesia. Ketuntasan belajar klasikal adalah 80% apabila ketuntasan siswa mencapai 80% maka secara klasikal hasil yang diinginkan telah tercapai dengan baik. Adapun kriteria ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

**Table 3.5**  
**Interval Kategori Kriteria Ketuntasan Klasikal**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Kategori</b>
80%-100%	Sangat baik
70%-79%	Baik
60%-69%	Cukup baik
50%-59%	Kurang
0-49%	Sangat kurang

Ridwan (2012)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pratindakan**

Peneliti menganalisis keterampilan berbicara siswa dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Maret 2022 di SDN 011 Pulau Jambu, permasalahan penulis pada siswa antara lain:

1. Siswa kurang lancar menggunakan bahasa Indonesia.
2. Siswa kurang lancarnya berbicara karena tidak bisa menyusun kata-kata.
3. Aspek yang dilihat dari intonasi adalah tinggi rendahnya suara, tekanan suku kata, nada berbicara siswa masih kurang.
4. Siswa kurang membiasakan diri dalam berbicara di depan umum.
5. Siswa juga merasa takut berdiri dihadapan teman sekelasnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SDN 011 Pulau Jambu pada tanggal 8 Maret 2022, salah satu yang menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas IV di SDN 011 Pulau Jambu ialah karena siswa sering menggunakan bahasa ibu, sehingga siswa kurang lancar dalam menggunakan bahasa Indonesia, siswa malu untuk bercerita di depan teman-temannya, metode yang digunakan guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk keterampilan berbicara siswa sehingga tidak menarik siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, hal itulah yang dijadikan dasar dan acuan peneliti untuk melakukan penelitian pada pembelajaran keterampilan berbicara di kelas IV SDN 011 Pulau Jambu. Agar pembelajaran keterampilan berbicara dapat terlaksana dengan baik pada jenjang SD, diperlukan guru yang terampil untuk merancang dan mengelola pembelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara yaitu dengan menggunakan model *paired story telling* yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *paired story telling* terhadap siswa kelas IV SDN 011 Pulau Jambu. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus pada pembelajaran tematik tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 dan pembelajaran 4. Proses dilakukan dengan menggunakan model *paired story telling*. Pertemuan disetiap siklus observer mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan.

### **1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I**

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan penelitian ini menggunakan model *paired story telling* pada siswa kelas IV SDN 011 Pulau Jambu pada pembelajaran tematik tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 materi pokok lingkungan tempat tinggalku.

### a. Tahap Perencanaan Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 30 Mei 2022. Penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan setiap siklusnya dilaksanakan selama 4 jam pelajaran atau dua kali pertemuan. Sekolah memberikan kebebasan kepada peneliti dalam menentukan waktu yang akan digunakan untuk penelitian. Ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan peneliti, yaitu:

- 1) Menyusun silabus pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah menggunakan model *paired story telling*.
- 3) Mempersiapkan naskah cerita “Asal Mula Telaga Warna” dipertemuan I dan cerita “Kasuari dan Dara Makota” dipertemuan II.
- 4) Mempersiapkan lembar tes cerita asal mula telaga warna dan kasuari dara makota untuk siswa lengkapi cerita tersebut.
- 5) Mempersiapkan buku siswa pada tema 8 untuk membantu proses belajar dan mengajar siswa.
- 6) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru.
- 7) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa.
- 8) Meminta kesediaan guru kelas IV ibu Deslina Fitri, S.Pd untuk menjadi observer aktivitas guru.
- 9) Meminta satu orang teman sejawat yaitu Tria Nurul Hidayah untuk menjadi observer aktivitas siswa.

**b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi Siklus I****1) Pertemuan I Siklus I (Sabtu, 28 Mei 2022)****a) Pelaksanaan Pembelajaran**

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 28 Mei 2022 dalam proses pembelajaran tematik tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 materi pokok tokoh-tokoh pada cerita fiksi. Pembelajaran selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dimulai dari pukul 07.30 s/d 09.15, dengan jumlah siswa 22 orang. Adapun indikator yang dicapai pada pertemuan ini adalah menyebutkan tokoh-tokoh pada cerita fiksi dan menceritakan kembali teks cerita fiksi dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat dan penuh percaya diri.

Tujuan pembelajaran yang harus dicapai adalah dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat. Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat dan penuh percaya diri. dan dengan kegiatan mencari tahu pengertian dari ciri-ciri teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi. Pada pertemuan ini menggunakan pedoman silabus dan RPP siklus I pertemuan I.

Kegiatan awal dilakukan selama  $\pm$  10 menit. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyapa siswa, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan mengajak siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan, yaitu tema 8 (daerah tempat tinggalku) subtema 1 (lingkungan tempat tinggalku) pembelajaran 1. Langkah awal tahap ini guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan awal pembelajaran:

Guru : Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh

Siswa : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh

Guru : Selamat pagi anak

Siswa : Pagi bu

Guru : Bagaimana kabarnya hari ini ?

Siswa : Allhamdulillah luar biasa, Allahu Akbar

Guru : Anak-anak ibu akan absen kalian terlebih dahulu

Siswa : iya bu

Guru : Sebelum pembelajaran kita mulai alangkah baiknya kita berdoa menurut kepercayaan kita masing-masing dan ibu minta ketua kelas untuk memimpin teman-temannya

Ketua : Baiklah teman-teman berdoa dimulai.

Selanjutnya guru menginformasikan tema yang akan dipelajari, untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yaitu anak-anak, apakah kamu senang membaca ?, cerita apa yang pernah kamu

baca ?, apa cerita yang terkenal dilingkungan tempat tinggalmu ? dan seluruh siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru.

Kegiatan inti ( $\pm 50$  menit), siswa dibagikan bahan cerita “Asal Mula Telaga Warna” yang diberikan oleh guru. Siswa diberikan topik mengenai cerita tersebut, dan menanyakan kepada siswa apa yang mereka ketahui tentang cerita ini. Siswa dibagi menjadi berpasangan yang terdiri dari dua orang, bagian pertama bahan cerita diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bahan cerita yang kedua. Kemudian siswa yang lain mendengarkan bagianya masing-masing atau menyimak temannya yang sedang bercerita di depan. Sambil mendengarkan siswa diminta untuk mencatat beberapa kata penting/frasa kunci, kemudian siswa menukarnya dengan pasangannya masing-masing.

Siswa boleh saling membantu pasangannya dalam melengkapi teks cerita tersebut. Siswa yang pertama mengarang cerita apa yang terjadi selanjutnya, siswa yang kedua mengarang apa yang terjadi sebelumnya. Setelah selesai siswa maju ke depan dengan pasangannya untuk menceritakan hasil karangan yang sudah mereka lengkapi dengan batas waktu  $\pm 3$  menit. Selanjutnya bersama-sama siswa dan guru

mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa.

Berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan inti pembelajaran:

Guru : Anak-anak ibu mempunyai sebuah cerita yaitu cerita “Asal Mula Telaga Warna” ibu akan bagikan kalian ceritanya

Siswa : Iya bu

Guru : Apa yang anak-anak ibu ketahui tentang cerita ini ?

Siswa : Cerita raja dan permaisuri

Guru : Sekarang ibu akan bagi kalian menjadi berpasangan/berkelompok yang terdiri dari 2 orang

Siswa : Baik, Bu (siswa menjawab bersamaan)

Guru : Ibu minta satu orang menceritakan cerita dengan suara yang keras dan jelas. Dan nanti siswa yang lainnya menyimak temanya atau mendengarkan temanya yang sedang bercerita, sambil menyimak siswa ibu yang lainnya mencatat kata-kata penting/frasa kunci yang ada ditekankan cerita tersebut yang menurut anak-anak ibu penting yang nantinya frasa kunci ini membantu kalian untuk melengkapi tugas yang ibu berikan.

Siswa : Baik, Bu (siswa menjawab bersamaan)

Guru : Karena temannya sudah menceritakan cerita “Asal Mula Telaga Warna” sekarang anak-anak tukar frasa kuncinya dengan pasangan masing-masing, silahkan lengkapi cerita tersebut, siswa yang pertama mengarang cerita apa yang akan terjadi selanjutnya dan siswa yang kedua mengarang apa yang terjadi sebelumnya. Pahami anak-anak ?

Siswa : Pahami, Bu

Guru : Bagi yang sudah siap kelompoknya maju ke depan untuk menceritakan hasil karangannya, bercerita secara lancar, artikulasi jelas, ekspresif, intonasi dan percaya diri ya anak-anak.

Siswa : Iya Bu

Guru : Sekarang anak-anak kita diskusikan bersama-sama dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku kalian.

Siswa : Baik, Bu (siswa menjawab bersamaan).

Kegiatan akhir dilakukan ( $\pm 10$  menit). Pada kegiatan akhir, siswa diminta menyimpan hasil karangannya dan semua bukunya, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Siswa mengemukakan pendapatnya dan guru mengakhiri dengan mengucapkan salam.

b) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran tematik tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 materi pokok tokoh-tokoh pada cerita fiksi. Aspek aktivitas guru untuk melihat apakah pembelajaran menggunakan model *paired story telling* sudah terlaksana oleh guru dengan menggunakan ya atau tidak dengan komentar. Aktivitas guru praktisi diisi oleh guru. Semua aspek menunjukkan ya atau tidak dengan komentar yang berbeda-beda.

Hasil observasi pada siklus I pertemuan I guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *paired story telling* dengan cukup baik. Kegiatan awal membuka pelajaran guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Pada pertemuan I siklus I seluruh siswa yang berjumlah 22 orang hadir, kemudian

guru menyiapkan fisik dan psikis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menanyakan kesiapan anak untuk memulai proses belajar mengajar. Guru melakukan apersepsi sebelum melakukan tanya jawab kepada siswa seputar cerita fiksi.

Kegiatan inti, guru kembali menggali pengetahuan dengan bertanya tentang materi yang akan dipelajari. Guru membagi bahan cerita “Asal Mula Telaga Warna” menjadi dua bagian, setelah itu guru memberikan bahan pelajaran kepada siswa. Guru menuliskan topik di papan tulis, dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 2 orang siswa. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bahan yang kedua.

Satu orang siswa diminta untuk membaca cerita “Asal Mula Telaga Warna” ke depan dengan suara yang keras dan jelas. Kemudian siswa yang lain mendengarkan bagiannya masing-masing. Sambil mendengarkan siswa diminta untuk mencatat beberapa kata penting yang ada di dalam cerita/frasa kunci yang ada dalam bagiannya masing-masing. Setelah selesai menyimak temanya, siswa diminta untuk menukar kata penting /frasa kunci yang sudah mereka catat dengan pasangannya

masing-masing. Setelah selesai menukar bagianya, siswa diminta untuk melengkapi cerita bagianya masing-masing yang sudah didengarkan atau dibaca oleh siswa. Siswa diperbolehkan saling berinteraksi dengan pasangannya untuk melengkapi tugas yang diberikan guru. Siswa yang pertama mengarang cerita apa yang terjadi selanjutnya, siswa yang kedua mengarang cerita bagian yang terjadi sebelumnya, yang sudah didengarkan oleh siswa.

Kemudian satu kelompok siswa maju ke depan dengan pasangannya untuk menceritakan hasil karangan yang sudah mereka buat secara bergantian dengan waktu  $\pm 3$  menit. Siswa diminta bercerita di depan teman-temannya dengan bercerita secara lancar, artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan percaya diri begitu seterusnya. Selanjutnya, secara mandiri siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa. Guru mengajak siswa membahas jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa. Guru meminta siswa menyampaikan jawabannya. Guru memberi kesempatan kepada siswa lain jika ada jawaban berbeda.

Kegiatan akhir pelaksanaan guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan pertama catatan observer menyimpulkan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP, akan tetapi masih ada yang harus diperbaiki yaitu guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat pembelajaran akan dimulai. Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa masih malu-malu untuk maju ke depan menceritakan hasil karangannya. Hal ini disebabkan bukan karena tidak biasa berbicara, namun keberanian dan keterampilan berbicara siswa yang masih kurang. Akan tetapi guru tetap membimbing siswa tersebut agar tetap semangat dan tidak takut untuk berbicara di depan kelas atau di depan teman-temannya.

c) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tematik tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 materi pokok tokoh-tokoh pada cerita fiksi, pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh satu orang observer, yaitu Tria Nurul Hidayah berdasarkan lembar aktivitas siswa.

Kegiatan awal siswa menjawab salam dari guru, guru menyapa siswa, siswa menjawab sapaan guru, guru mengecek kehadiran siswa. Semua siswa berdoa menurut kepercayaan dan keyakinan masing. Siswa diberi motivasi oleh guru dan mendengarkan guru menginformasikan tema serta tujuan

pembelajaran. Semua siswa yang berjumlah 22 orang hadir pada pertemuan I siklus I.

Kegiatan inti dimulai dengan guru dan siswa bertanya jawab berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Siswa diberikan bahan cerita “Asal Mula Telaga Warna” oleh guru, guru bertanya mengenai cerita tersebut apa yang siswa ketahui.

Siswa dipasangkan oleh guru, satu orang siswa diminta kedepan untuk membaca cerita “Asal Mula Telaga Warna” kedepan dengan suara yang keras dan jelas, sedangkan siswa yang lainnya mendengarkan/menyimak. Siswa mencatat kata penting/frasa kunci yang ada di dalam cerita, kemudian siswa menukarkan frasa kunci tersebut dengan pasangannya

Selanjutnya siswa diminta untuk melengkapi bagian cerita yang kosong dengan saling membantu bersama pasangannya. Setelah selesai siswa diminta untuk maju kedepan dengan pasangannya dan menceritakan hasil karangannya secara bergantian dengan batas waktu  $\pm 3$  menit, begitu seterusnya. Selanjutnya siswa bersama guru mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada dibuku siswa dengan menjawab pertanyaan dibuku siswa, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa jika ada jawaban yang berbeda dari siswa lainya. Kegiatan akhir pelaksanaan siswa dan guru bersama-sama

menyimpulkan pembelajaran pada hari ini dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan I siklus I yang dimulai oleh observer siswa dapat disimpulkan bahwa masih ada kekurangan aktivitas siswa saat pelaksanaan pembelajaran, yaitu disaat siswa diminta untuk mencatat frasa kunci/kata-kata penting pada teks cerita, siswa terlihat tidak tahu farasa kunci/kata-kata penting yang harus dicatat pada teks dan siswa masih belum bisa melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan model *paired story telling* dan siswa masih malu-malu untuk bercerita ke depan menceritakan hasil karanganya.

## **2) Pertemuan II siklus I (Senen, 30 Mei 2022 )**

### **a) Pelaksanaan Pembelajaran**

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 30 Mei 2022 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) mulai pukul 07.30 s/d 09.15 dengan jumlah siswa 22 orang. Adapun indikator yang dicapai menceritakan tokoh-tokoh pada cerita fiksi dan bercerita dengan benar. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai adalah dengan kegiatan menceritakan kembali cerita fiksi, siswa dapat menceritakan tokoh-tokoh pada cerita fiksi dan bercerita dengan benar. Pada pertemuan ini menggunakan pedoman silabus dan RPP siklus I pertemuan II.

Kegiatan awal dilaksanakan selama  $\pm 10$  menit. Guru mengawali pembelajaran Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyapa siswa, menanyakan kabar, mengecek kehadiran semua siswa dan mengajak siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan, yaitu tema 8 (daerah tempat tinggalku) subtema 1 (lingkungan tempat tinggalku) pembelajaran 2. Langkah awal tahap ini guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran dengan mengajak siswa untuk menyanyikan sebuah lagu “Ampar-Ampar Pisang” bersama-sama. Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan awal pembelajaran:

Guru : Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh

Siswa : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh

Guru : Selamat pagi anak

Siswa : Pagi bu

Guru : Bagaimana kabarnya hari ini ?

Siswa : Allhamdulillah luar biasa, Allahu Akbar

Guru : Anak-anak ibu akan absen kalian terlebih dahulu

Siswa : iya bu

Guru : Sebelum pembelajaran kita mulai alangkah baiknya kita berdoa menurut kepercayaan kita masing-masing dan ibu minta ketua kelas untuk memimpin teman-temannya.

Guru : Anak-anak kita akan belajar pada tema 8, subtema 1, pembelajaran 2. Baiklah anak-anak kita akan melanjutkan pembelajaran kemarin, tujuan pembelajaran kita hari ini adalah mencari tahu jenis-jenis cerita fiksi dan contohnya.

Siswa : Baik, Bu (siswa menjawab secara bersamaan)

Guru : Anak-anak kalian pernah menyanyikan lagu “Ampar-Ampar Pisang” ? ayo kita nyanyikan bersama-sama

Siswa : Pernah Bu, iya bu (siswa menyanyikan lagu ampar-ampar pisang bersama-sama)

Kegiatan inti ( $\pm 50$  menit), guru melanjutkan materi pembelajaran kemaren, siswa dibagikan bahan cerita “Kasuari dan Dara Makota” yang diberikan oleh guru. Siswa diberikan topik mengenai cerita tersebut, dan menanyakan kepada siswa apa yang mereka ketahui tentang cerita ini. Siswa dibagi menjadi berpasangan yang terdiri dari dua orang, bagian pertama bahan cerita diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bahan cerita yang kedua. Kemudian siswa yang lain mendengarkan bagianya masing-masing atau menyimak temannya yang sedang bercerita di depan. Sambil mendengarkan siswa diminta untuk mencatat beberapa kata penting/frasa kunci, kemudian siswa menukarnya dengan pasangannya masing-masing. Siswa maju ke depan dengan pasangannya untuk menceritakan hasil karangan yang sudah mereka lengkapi dengan batas waktu  $\pm 3$  menit.

Aspek keterampilan berbicara siswa yang dinilai oleh guru ada 5 aspek yaitu kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat, intonasi, ekspresi. Selanjutnya bersama-sama siswa dan guru mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa. Guru memberikan apresiasi

kepada siswa dengan tepuk tangan bersama-sama.guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan inti pembelajaran:

Guru : Kemarin kita sudah membahas tentang apa itu cerita fiksi, nah hari ini kita akan mempelajari jenis-jenis cerita fiksi.

Siswa : Baik, Bu (siswa menjawab secara bersamaan)

Kegiatan akhir dilakukan ( $\pm 10$  menit) guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan atau rangkuman hasil pembelajaran yang berlangsung. Selanjutnya kegiatan diakhiri dengan salam.

#### b) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran tematik tema 8 subtema 1 pembelajaran 2 materi pokok menceritakan tokoh-tokoh pada cerita fiksi dan bercerita dengan benar. Pertemuan II siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh observer guru berdasarkan lembar aktivitas guru.

Berdasarkan hasil observer pada pertemuan II siklus I pada tanggal 30 Mei 2022 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP.

Kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa dan guru mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan

keyakinan masing-masing. Pada pertemuan II siklus I seluruh siswa yang berjumlah 22 orang hadir. Selanjutnya guru menyiapkan fisik dan psikis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menanyakan kesiapan anak untuk memulai proses belajar mengajar. Guru menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Kegiatan inti pada pertemuan II siklus I guru telah melaksanakan langkah pembelajaran sesuai dengan RPP. Guru meminta siswa menceritakan cerita yang sudah dikarangnya di depan teman-temannya dengan batas waktu  $\pm 3$  menit begitu seterusnya. Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang sudah diceritakan guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang maju ke depan dengan tepuk tangan.

Kegiatan akhir pelaksanaan guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran berikutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan II siklus I catatan observer menyimpulkan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP akan tetapi masih terdapat beberapa aspek yang akan diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya.

c) Observer Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tematik tema 8 subtema 1 pembelajaran 2 materi pokok menceritakan tokoh-tokoh pada cerita fiksi dan bercerita dengan benar. Pertemuan II siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh observer, yaitu Tria Nurul Hidayah berdasarkan lembar aktivitas siswa.

Kegiatan awal siswa menjawab salam guru, siswa menjawab sapaan guru dan absensi yang diberikan guru, siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas, siswa mendengarkan motivasi dari guru dan informasi tentang tema dan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan II siklus I berjumlah 22 orang siswa yang hadir.

Kegiatan inti dimulai dengan siswa melengkapi cerita yang diberikan guru yang nantinya siswa akan menceritakan hasil karangannya di depan teman-temannya dengan batas waktu yang diberikan guru  $\pm 3$  menit, siswa dan guru bersama-sama menjawab pertanyaan yang ada pada buku siswa mengenai cerita tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, siswa diberikan penguatan tentang materi yang sudah dipelajari.

Kegiatan akhir pelaksanaan guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan II siklus I yang dinilai oleh observer siswa dapat disimpulkan bahwa siswa masih malu-malu untuk menceritakan hasil karangannya ketika guru meminta siswa untuk menceritakan ke depan.

### c. Hasil Tes Siklus I

Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 materi menyebutkan tokoh-tokoh pada cerita fiksi dengan menggunakan model *paired story telling* yang dilakukan pada siklus I ini bertujuan untuk menilai keterlaksanaan tindakan belajar siswa menggunakan model *paired story telling* dan melihat seberapa besar pengaruh terhadap proses belajar siswa. Agar lebih jelas mengenai hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 011 Pulau Jambu Siklus I Pertemuan I**

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90-100%	
2	Baik	80-89%	
3	Cukup	70-79%	11
4	Kurang	60-69%	6
5	Sangat Kurang	< 60%	5
<b>JUMLAH SISWA</b>			22
<b>RATA-RATA</b>			65,8
<b>KATEGORI</b>			Kurang
<b>JUMLAH YANG TUNTAS</b>		11	50%
<b>JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS</b>		11	50%

(Sumber Hasil Tes 202, Lampiran 17, Halaman 192 )

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa rata-rata persentase dari keterampilan berbicara siswa mencapai 65,8 dengan kategori kurang. Siswa yang mendapatkan sangat baik tidak ada, siswa yang mendapat nilai baik tidak

ada, siswa yang mendapat cukup 11 orang, siswa yang mendapat kurang 6 Orang, siswa yang sangat kurang 5 orang, dengan jumlah yang tuntas 11 orang persentasenya 50%, dan jumlah yang tidak tuntas 11 orang persentasenya 50%.

Analisis hasil penilaian siswa pada kategori cukup yang berjumlah 11 orang siswa yaitu: AM, AN, BJ, HR, HZ, IF, RA, RE, AN, AS, NF, dengan kemampuan ketepatan pilihan kata yang sesuai, jelas, sesuai dengan gagasan topic cerita dan struktur kalimat sangat memperhatikan ejaan EYD yang memiliki subjek dan prediket serta berbicara lancar saat menceritakan cerita di depan. Kategori kurang berjumlah 6 orang siswa yaitu: GK, RM, EL, SN, NA, RF, dengan kemampuan saat berbicara tidak tersendat-sendat, penempatan titik koma cukup sesuai dan struktur kalimat juga cukup memperhatikan ejaan EYD, penempatan jeda cukup tepat. Kategori sangat kurang berjumlah 5 orang siswa yaitu: MS, IF, SY, AA, SI, dengan kemampuan siswa ketepatan pilihan katanya cukup sopan tidak membingungkan, tidak menyinggung perasaan orang lain dan pemilihan katanya kurang sesuai dalam kalimat, tidak memperhatikan ejaan EYD, penempatan jeda kurang sesuai.

Sedangkan hasil tes siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 011 Pulau Jambu Siklus I Pertemuan II**

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90-100%	
2	Baik	80-89%	
3	Cukup	70-79%	16
4	Kurang	60-69%	5
5	Sangat Kurang	< 60%	1
<b>JUMLAH SISWA</b>			22
<b>RATA-RATA</b>			70,9
<b>KATEGORI</b>			Cukup
<b>JUMLAH YANG TUNTAS</b>		16	72%
<b>JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS</b>		6	27%

(Sumber Hasil Tes 2021, Lampiran 18, Halaman 194)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa rata-rata persentase dari keterampilan berbicara siswa mencapai 70,9 dengan kategori cukup. Siswa yang mendapatkan sangat baik tidak ada, siswa yang mendapat nilai baik tidak ada, siswa yang mendapat cukup 16 orang, siswa yang mendapat kurang 5 orang, siswa yang sangat kurang 1 orang, dengan jumlah yang tuntas 16 orang persentasenya 72%, dan jumlah yang tidak tuntas 6 orang persentasenya 27%.

Analisis hasil penilaian siswa pada kategori cukup berjumlah 16 siswa yaitu: AM, BJ, HR, HZ, RA, RE, SI, RF, AK, AN, AA, AS, EL, NF, NA, SN, dengan kemampuan berbicara lancar, tidak tersendat-sendat, penempatan jeda sesuai, kata-kata sopan tidak ambigu tidak menyinggung perasaan dan sesuai dengan topik, kata-kata memperhatikan dengan kaidah yang berlaku sesuai EYD. Kategori kurang berjumlah 5 orang yaitu: AN, GK, IF, RM, MS, dengan kemampuan berbicara lancar tidak ada jeda, kata-kata cukup sopan, kata-kata memperhatikan kaidah yang berlaku terdapat unsur subjek dan prediket, penempatan jeda cukup baik, nada suara kurang

sesuai raut wajah tidak memiliki makna. Kategori sangat kurang berjumlah 1 orang yaitu: SY, dengan kemampuan berbicara kurang lancar, kata-kata cukup sopan, sedikit membingungkan, penempatan jeda cukup baik, raut wajah tidak memiliki makna.

Demikian hasil penilaian keterampilan berbicara siswa pada siklus I belum mencapai 80% dari ketuntasan klasikal. Maka dari itu, perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan pada tindakan siklus II dengan lebih baik lagi.

#### **d. Refleksi Siklus I**

Pada tahap ini, peneliti bersama observer melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Peneliti menyadari sepenuhnya dalam perencanaan dan pelaksanaan peneliti masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan adalah dalam pengelolaan kelas agar siswa fokus pada pembelajaran dan tidak menolak ketika peneliti menyuruh untuk maju ke depan menceritakan hasilnya. Guru harus lebih keras lagi suaranya agar siswa dapat mendengar dengan jelas, lebih menguasai kelas serta memotivasi siswa supaya tidak malu bercerita dan mengerti pada proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan refleksi ini berdasarkan lembar aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model *paired story telling* yang diamati oleh guru kelas IV dan teman sejawat peneliti. Pelaksanaan model *paired story telling* masih terdapat banyak kekurangan yang perlu diperhatikan. Hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus I ketuntasan siswa kelas IV SDN

011 Pulau Jambu sebesar 70, 9% (termasuk kategori cukup), artinya tindakan pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan peneliti.

Berdasarkan hasil dari aktivitas guru dan siswa terdapat permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I. permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru kurang dalam pengelolaan kelas
- 2) Siswa belum bisa melaksanakan model *paired story telling* yaitu pada mencatat kata-kata penting pada cerita tersebut.
- 3) Siswa terlihat kaku dan kurang rileks pada saat pembelajaran berlangsung.
- 4) Siswa tidak berani menceritakan hasil karangannya ke depan sebelum ditunjuk oleh guru.
- 5) Suara guru masih kurang keras sehingga masih ada siswa yang ribut pada saat pembelajaran berlangsung.
- 6) Siswa tidak berani menyimpulkan pembelajaran
- 7) Siswa sangat sedikit bertanya kepada guru karena siswa masih malu-malu untuk mengeluarkan pendapatnya.

Berdasarkan refleksi dari siklus I, maka dapat dilakukan perbaikan sebagai berikut:

- 1) Guru harus lebih menguasai kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Guru harus menambah volume suaranya keras lagi agar siswa yang ribut fokus pada pembelajaran yang dibawakan guru.

- 3) Siswa diberi penjelasan lebih jelas mengenai langkah-langkah model paired story telling yaitu pada langkah mencatat kata-kata penting teks cerita “Asal mula telaga warna” dan “Kasuari dan dara makota”
- 4) Siswa diberikan dorongan dan pujian agar siswa berani bercerita ke depan sarta tidak malu-malu lagi ketika diminta guru untuk menceritakan hasil karangannya.
- 5) Siswa diberikan motivasi untuk berani mengeluarkan pendapatnya untuk bertanya kepada guru.
- 6) Memberikan kenyamanan pada proses pembelajaran kepada siswa dengan apresiasi tepuk tangan agar siswa rileks pada proses pembelajaran berlangsung.

## **2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II**

Pembelajaran tindakan yang dilaksanakan pada siklus II yaitu pada tanggal 3 s/d 4 Juni 2022. Berdasarkan pada hasil refleksi siklus I hasil yang diperoleh pada siklus I disusun perencanaan dan tindakan apa yang akan dilakukan pada siklus II.

### **a. Tahap Perencanaan Siklus II**

Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 3 Juni 2022. Penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan setiap siklusnya dilaksanakan selama 4 jam pelajaran atau dua kali pertemuan. Sekolah memberikan kebebasan kepada peneliti dalam menentukan waktu yang akan digunakan untuk penelitian. Ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Mempersiapkan silabus pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah menggunakan model *paired story telling*.
- 3) Mempersiapkan teks cerita “Asal Mula Bukit Catu” dipertemuan I dan “Kisah Putri Tangguk” dipertemuan II.
- 4) Mempersiapkan lembar tes cerita yang akan dilengkapi siswa.
- 5) Mempersiapkan buku siswa tema 8 untuk membantu proses belajar dan mengajar siswa.
- 6) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru
- 7) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa
- 8) Meminta kesedian guru kelas IV yaitu ibu Deslina Fitri, S.Pd untuk menjadi observer aktivitas guru.
- 9) Meminta teman sejawat yaitu Tria Nurul hidayah untuk menjadi observer aktivitas siswa.

#### **b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi Siklus II**

##### **1) Pertemuan I Siklus II (Jumat, 3 Juni 2022)**

###### **a) Pelaksanaan Pembelajaran**

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 3 Juni 2022 dalam proses pembelajaran tematik tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 materi pokok pengertian dan peranan tokoh dan nilai pesan moral dalam cerita fiksi. Pembelajaran selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dimulai dari pukul 07.30 s/d 09.15, dengan jumlah siswa 22 orang. Adapun indikator yang

dicapai pada pertemuan ini adalah menemukan informasi tentang penyebab terjadinya gangguan pada pertemuan ini adalah menjelaskan pengertian dan peranan tokoh dengan jelas dan menjelaskan nilai pesan moral dalam cerita fiksi.

Tujuan pembelajaran yang harus dicapai adalah dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan pengertian dan peranan tokoh dengan jelas dan dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan nilai pesan moral dalam cerita fiksi. Pada pertemuan ini menggunakan pedoman silabus dan RPP siklus II pertemuan I

Kegiatan awal dilakukan selama  $\pm$  10 menit. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyapa siswa, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan mengajak siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan, yaitu tema 8 (daerah tempat tinggalku) subtema 1 (lingkungan tempat tinggalku) pembelajaran 3. Langkah awal tahap ini guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan awal pembelajaran:

Guru : Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh  
Siswa : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh

Guru : Selamat pagi anak

Siswa : Pagi bu

Guru : Bagaimana kabarnya hari ini ?

Siswa : Allhamdulillah luar biasa, Allahu Akbar

Guru : Anak-anak ibu akan absen kalian terlebih dahulu

Siswa : iya bu

Guru : Sebelum pembelajaran kita mulai alangkah baiknya kita berdoa menurut kepercayaan kita masing-masing dan ibu minta ketua kelas untuk memimpin teman-temannya

Ketua : Baiklah teman-teman berdoa dimulai.

Selanjutnya guru menginformasikan tema yang akan dipelajari, untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yaitu anak-anak, dimana kamu tinggal ?, bagaimana keadaan tempat tinggalmu ?, dan seluruh siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru.

Kegiatan inti ( $\pm 50$  menit), siswa dibagikan bahan cerita "Asal Mula Bukit Catu" yang diberikan oleh guru. Siswa diberikan topik mengenai cerita tersebut, dan menanyakan kepada siswa apa yang mereka ketahui tentang cerita ini. Siswa dibagi menjadi berpasangan yang terdiri dari dua orang, bagian pertama bahan cerita diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bahan cerita yang kedua. Kemudian siswa yang lain mendengarkan bagianya masing-masing atau menyimak temannya yang sedang bercerita di depan. Sambil mendengarkan siswa diminta untuk mencatat

beberapa kata penting/frasa kunci, kemudian siswa menukarnya dengan pasangannya masing-masing. Siswa boleh saling membantu pasangannya dalam melengkapi teks cerita tersebut. Siswa yang pertama mengarang cerita apa yang terjadi selanjutnya, siswa yang kedua mengarang apa yang terjadi sebelumnya yang sudah didengarkan oleh siswa. Setelah selesai siswa maju ke depan dengan pasangannya untuk menceritakan hasil karangan yang sudah mereka lengkapi dengan batas waktu  $\pm 3$  menit. Selanjutnya bersama-sama siswa dan guru mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa.

Berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan inti pembelajaran:

Guru : Anak-anak ibu mempunyai sebuah cerita yaitu cerita "Asal Mula Bukit Catu" ibu akan bagikan kalian ceritanya

Siswa : Iya bu

Guru : Apa yang anak ibu ketahui tentang cerita ini ?

Siswa : Seorang yang bekerja disawah.

Guru : Sekarang ibu akan bagi kalian menjadi berpasangan/berkelompok yang terdiri dari 2 orang

Siswa : Baik, Bu (siswa menjawab bersamaan)

Guru : Ibu minta satu orang menceritakan cerita dengan suara yang keras dan jelas. Dan nanti siswa yang lainnya menyimak temanya atau mendengarkan temanya yang sedang bercerita, sambil menyimak siswa ibu yang lainnya mencatat kata-kata penting/frasa kunci yang ada ditexts cerita tersebut yang menurut anak-anak ibu penting yang nantinya frasa kunci ini membantu kalian untuk melengkapi tugas yang ibu berikan.

Siswa : Baik, Bu (siswa menjawab bersamaan)

Guru : Karena temannya sudah menceritakan cerita “Asal Mula Bukit Catu” sekarang anak-anak tukar frasa kuncinya dengan pasangan masing-masing, silahkan lengkapi cerita tersebut, siswa yang pertama mengarang cerita apa yang akan terjadi selanjutnya dan siswa yang kedua mengarang apa yang terjadi sebelumnya. Pahami anak-anak ?

Siswa : Paham, Bu

Guru : Bagi yang sudah siap kelompoknya maju ke depan untuk menceritakan hasil karangannya, bercerita secara lancar, artikulasi jelas, ekspresif, intonasi dan percaya diri ya anak-anak.

Siswa : Iya Bu

Guru : Sekarang anak-anak kita diskusikan bersama-sama dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku kalian.

Siswa : Baik, Bu (siswa menjawab bersamaan).

Kegiatan akhir dilakukan ( $\pm 10$  menit). Pada kegiatan akhir, siswa diminta menyimpan hasil karangannya dan semua bukunya, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Siswa mengemukakan pendapatnya dan guru mengakhiri dengan mengucapkan salam.

#### b) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran tematik tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 materi pengertian dan peranan tokoh dan nilai pesan moral dalam cerita fiksi. Pertemuan I siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh observer berdasarkan lembar aktivitas guru.

Kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa dan guru mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Pada pertemuan I siklus II seluruh siswa yang berjumlah 22 orang hadir. Selanjutnya guru menyiapkan fisik dan psikis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menanyakan kesiapan anak untuk memulai proses belajar mengajar. Guru menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Kegiatan inti ( $\pm 50$  menit), siswa dibagikan bahan cerita "Asal Mula Bukit Batu" yang diberikan oleh guru. Siswa diberikan topik mengenai cerita tersebut, dan menanyakan kepada siswa apa yang mereka ketahui tentang cerita ini. Siswa dibagi menjadi berpasangan yang terdiri dari dua orang, bagian pertama bahan cerita diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bahan cerita yang kedua. Kemudian siswa yang lain mendengarkan bagianya masing-masing atau menyimak temannya yang sedang bercerita di depan. Sambil mendengarkan siswa diminta untuk mencatat beberapa kata penting/frasa kunci, kemudian siswa menukarnya dengan pasangannya masing-masing.

Siswa boleh saling membantu pasangannya dalam melengkapi teks cerita tersebut. Siswa yang pertama mengarang

cerita apa yang terjadi selanjutnya, siswa yang kedua mengarang apa yang terjadi sebelumnya. Selesai siswa maju ke depan dengan pasangannya untuk menceritakan hasil karangan yang sudah mereka lengkapi dengan batas waktu  $\pm 3$  menit. Selanjutnya bersama-sama siswa dan guru mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa.

Kegiatan akhir pelaksanaan guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru memberi pesan moral kepada siswa. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan pertama catatan observer menyimpulkan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP. Namun saran dari wali kelas untuk guru praktisi adalah memaksimalkan langkah-langkah model *paired story telling* jangan sampai kelupaan agar pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan model yang dipakai.

#### c) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 materi pengertian dan peranan tokoh dan nilai pesan moral dalam cerita fiksi. Pertemuan ke I siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh satu orang observer, yaitu Tria Nurul Hidayah berdasarkan lembar aktivitas siswa.

Kegiatan awal siswa menjawab salam dari guru, guru menyapa siswa, siswa menjawab sapaan guru, guru mengecek kehadiran siswa. Semua siswa berdoa menurut kepercayaan dan keyakinan masing. Siswa diberi motivasi oleh guru dan mendengarkan guru menginformasikan tema serta tujuan pembelajaran. Semua siswa yang berjumlah 22 orang hadir pada pertemuan I siklus I.

Kegiatan inti dimulai dengan guru dan siswa bertanya jawab berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Siswa diberikan bahan cerita "Asal Mula Bukit Catu" oleh guru, guru bertanya mengenai cerita tersebut apa yang siswa ketahui.

Siswa dipasangkan oleh guru, satu orang siswa diminta kedepan untuk membaca cerita "Asal Mula Bukit Catu" kedepan dengan suara yang keras dan jelas, sedangkan siswa yang lainnya mendengarkan/menyimak. Siswa mencatat kata penting/frasa kunci yang ada di dalam cerita, kemudian siswa menukarkan frasa kunci tersebut dengan pasangannya selanjutnya siswa diminta untuk melengkapi bagian cerita yang kosong dengan saling membantu bersama pasangannya.

Setelah selesai siswa diminta untuk maju kedepan dengan pasangannya dan menceritakan hasil karangannya secara bergantian dengan batas waktu  $\pm 3$  menit, begitu seterusnya. Selanjutnya siswa bersama guru mendiskusikan pertanyaan-

pertanyaan yang ada dibuku siswa dengan menjawab pertanyaan dibuku siswa, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa jika ada jawaban yang berbeda dari siswa lainnya. Kegiatan akhir pelaksanaan siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran pada hari ini dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan I siklus II yang dinilai oleh observer dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik dan tertib, meskipun masih ada siswa yang tidak berani untuk pertama kali tampil menceritakan hasil karangannya.

## **2) Pertemuan II Siklus II (Sabtu, 4 Juni 2022)**

### **a) Pelaksanaan Pembelajaran**

Pertemuan ke dua dilakukan pada tanggal 4 Juni 2022 dalam proses pembelajaran tematik tema 8 subtema 1 pembelajaran 4 materi pokok tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita fiksi. Pembelajaran selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dari mulai pukul 07.30 s/d 09.15, dengan jumlah siswa 22 orang. Adapun indikator yang dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita fiksi secara benar. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai adalah dengan kegiatan mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan tokoh utama

dan tokoh tambahan dalam cerita fiksi secara benar. Pada pertemuan ini menggunakan pedoman silabus dan RPP pada pertemuan II siklus II.

Kegiatan awal dilakukan selama  $\pm$  10 menit. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyapa siswa, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan mengajak siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan, yaitu tema 8 (daerah tempat tinggalku) subtema 1 (lingkungan tempat tinggalku) pembelajaran 4. Langkah awal tahap ini guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan awal pembelajaran:

Guru : Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh

Siswa : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh

Guru : Selamat pagi anak

Siswa : Pagi bu

Guru : Bagaimana kabarnya hari ini ?

Siswa : Allhamdulillah luar biasa, Allahu Akbar

Guru : Anak-anak ibu akan absen kalian terlebih dahulu

Siswa : iya bu

Guru : Sebelum pembelajaran kita mulai alangkah baiknya kita berdoa menurut kepercayaan kita masing-masing dan ibu minta ketua kelas untuk memimpin teman-temannya

Ketua : Baiklah teman-teman berdoa dimulai.

Selanjutnya guru menginformasikan tema yang akan dipelajari, untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yaitu anak-anak, apakah kamu gemar berolahraga ?, dan apakah anak-anak ibu gemar membaca cerita ? cerita apa yang pernah kamu baca ?, dan seluruh siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru.

Kegiatan inti ( $\pm 50$  menit), siswa dibagikan bahan cerita “Kisah Putri Tangguk” yang diberikan oleh guru. Siswa diberikan topik mengenai cerita tersebut, dan menanyakan kepada siswa apa yang mereka ketahui tentang cerita ini. Siswa dibagi menjadi berpasangan yang terdiri dari dua orang, bagian pertama bahan cerita diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bahan cerita yang kedua.

Kemudian siswa yang lain mendengarkan bagianya masing-masing atau menyimak temannya yang sedang bercerita di depan. Sambil mendengarkan siswa diminta untuk mencatat beberapa kata penting/frasa kunci, kemudian siswa menukarnya dengan pasangannya masing-masing. Siswa boleh saling membantu pasangannya dalam melengkapi teks cerita tersebut. Siswa yang pertama mengarang cerita apa yang terjadi

selanjutnya, siswa yang kedua mengarang apa yang terjadi sebelumnya, yang sudah didengarkan oleh siswa. Setelah selesai siswa maju ke depan dengan pasangannya untuk menceritakan hasil karangan yang sudah mereka lengkapi dengan batas waktu  $\pm 3$  menit. Selanjutnya bersama-sama siswa dan guru mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa.

Berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan inti pembelajaran:

Guru : Anak-anak ibu mempunyai sebuah cerita yaitu cerita “Kisah Putri Tangguk” ibu akan bagikan kalian ceritanya

Siswa : Iya bu

Guru : Apa yang anak-anak ibu ketahui tentang cerita ini ?

Siswa : Seorang yang bekerja di sawah

Guru : Sekarang ibu akan bagi kalian menjadi berpasangan/berkelompok yang terdiri dari 2 orang

Siswa : Baik, Bu (siswa menjawab bersamaan)

Guru : Ibu minta satu orang menceritakan cerita dengan suara yang keras dan jelas, dan nanti siswa yang lainnya menyimak temanya atau mendengarkan temanya yang sedang bercerita, sambil menyimak siswa ibu yang lainnya mencatat kata-kata penting/frasa kunci yang ada ditekankan cerita tersebut yang menurut anak-anak ibu penting yang nantinya frasa kunci ini membantu kalian untuk melengkapi tugas yang ibu berikan.

Siswa : Baik, Bu (siswa menjawab bersamaan)

Guru : Karena temannya sudah menceritakan cerita “Kisah Putri Tangguk” sekarang anak-anak tukar frasa kuncinya dengan pasangan masing-masing, silahkan lengkapi cerita tersebut, siswa yang pertama mengarang cerita apa yang akan terjadi selanjutnya dan siswa yang kedua mengarang apa yang terjadi sebelumnya. Pahami anak-anak ?

Siswa : Paham, Bu

Guru : Bagi yang sudah siap kelompoknya maju ke depan untuk menceritakan hasil karangannya, bercerita secara lancar, artikulasi jelas, ekspresif, intonasi dan percaya diri ya anak-anak.

Siswa : Iya Bu

Guru : Sekarang anak-anak kita diskusikan bersama-sama dengan menjawab pertanyaa-pertanyaan yang ada dibuku kalian.

Siswa : Baik, Bu (siswa menjawab bersamaan).

Kegiatan akhir dilakukan ( $\pm 10$  menit). Pada kegiatan akhir, siswa diminta menyimpan hasil karangannya dan semua bukunya, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Siswa mengemukakan pendapatnya dan guru mengakhiri dengan mengucapkan salam.

#### b) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran tematik tema 8 subtema 1 pembelajaran 4 materi pokok tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita fiksi, pertemuan ke dua siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh satu orang observer yaitu ibu Deslina Fitri, S.Pd.

Kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa dan guru mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Pada pertemuan I siklus II seluruh siswa yang berjumlah 22 orang hadir. Selanjutnya guru

menyiapkan fisik dan psikis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menanyakan kesiapan anak untuk memulai proses belajar mengajar. Guru menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa dan guru mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Pada pertemuan II siklus I seluruh siswa yang berjumlah 22 orang hadir. Selanjutnya guru menyiapkan fisik dan psikis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menanyakan kesiapan anak untuk memulai proses belajar mengajar. Guru menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Kegiatan inti pada pertemuan II siklus II guru telah melaksanakan langkah pembelajaran sesuai dengan RPP. Guru meminta siswa menceritakan cerita yang sudah dikarangnya di depan teman-temanya dengan batas waktu  $\pm 3$  menit begitu seterusnya. Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang sudah diceritakan guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang maju ke depan dengan tepuk tangan.

Kegiatan akhir pelaksanaan guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru memberikan pesan

moral kepada siswa. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan II siklus II yang dinilai observer dapat disimpulkan bahwa semua aspek telah dijalankan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model *paired story telling*.

c) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik tema 8 subtema 1 pembelajaran 4 materi tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita fiksi,. Pertemuan ke II siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh satu orang observer, yaitu Tria Nurul Hidayah berdasarkan lembar aktivitas siswa.

Kegiatan awal siswa menjawab salam dari guru, guru menyapa siswa, siswa menjawab sapaan guru, guru mengecek kehadiran siswa. Semua siswa berdoa menurut kepercayaan dan keyakinan masing. Siswa diberi motivasi oleh guru dan mendengarkan guru menginformasikan tema serta tujuan pembelajaran. Semua siswa yang berjumlah 22 orang hadir pada pertemuan II siklus II.

Kegiatan inti dimulai dengan guru dan siswa bertanya jawab berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Siswa diberikan bahan cerita “Kisah Putri Tangguk” oleh guru, guru bertanya mengenai cerita tersebut apa yang siswa ketahui.

Siswa dipasangkan oleh guru, satu orang siswa diminta kedepan untuk membaca cerita “Kisah Putri Tangguk” kedepan dengan suara yang keras dan jelas, sedangkan siswa yang lainya mendengarkan/menyimak. Siswa mencatat kata penting/frasa kunci yang ada di dalam cerita, kemudian siswa menukarkan frasa kunci tersebut dengan pasangannya.

Selanjutnya siswa diminta untuk melengkapi bagian cerita yang kosong dengan saling membantu bersama pasangannya. Setelah selesai siswa diminta untuk maju kedepan dengan pasangannya dan menceritakan hasil karangannya secara bergantian dengan batas waktu  $\pm 3$  menit, begitu seterusnya. Selanjutnya siswa bersama guru mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada dibuku siswa dengan menjawab pertanyaan dibuku siswa, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa jika ada jawaban yang berbeda dari siswa lainya. Kegiatan akhir pelaksanaan siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran pada hari ini dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan II siklus II yang dinilai oleh observer dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik.

### c. Hasil Tes Siklus II

Hasil belajar siswa pada tematik tema 8 subtema 1 pembelajaran 4 materi pokok tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita fiksi pada siklus II ini bertujuan untuk menilai keterlaksanaan tindakan belajar siswa menggunakan model *paired story telling* dan melihat seberapa besar pengaruh terhadap proses belajar siswa. Agar lebih jelas mengenai hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 011 Pulau Jambu Siklus II Pertemuan I**

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90-100%	
2	Baik	80-89%	10
3	Cukup	70-79%	8
4	Kurang	60-69%	4
5	Sangat Kurang	< 60%	
<b>JUMLAH SISWA</b>			22
<b>RATA-RATA</b>			76,1
<b>KATEGORI</b>			Cukup
<b>JUMLAH YANG TUNTAS</b>		18	81%
<b>JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS</b>		4	18%

(Sumber Hasil Tes 2021, Lampiran 19, Halaman 196)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa rata-rata persentase dari keterampilan berbicara siswa mencapai 76,1 dengan kategori cukup. Siswa yang mendapatkan sangat baik tidak ada. Siswa yang mendapat nilai baik 10 orang, siswa yang mendapat cukup 8 orang, siswa yang mendapat kurang 4 orang. Dengan jumlah yang tuntas 18 orang dengan persentasenya 81% dan jumlah orang yang tidak tuntas 4 orang dengan persentasenya 18%.

Analisis hasil penilaian dengan kategori baik berjumlah 10 orang yaitu: AN, HR, AK, RE, BJ, SN, RF, AA, AS, EL, dengan kemampuan berbicara lancar, tidak tersendat-sendat, kata-kata sopan tidak ambigu, sesuai dengan topik, kata-kata sangat memperhatikan kaidah yang berlaku, terapat unsur subjek dan prediket. Kategori siswa dengan kategori cukup berjumlah 8 orang yaitu: NA, NF, RA, RM, HZ, GK, AN, AM, dengan kemampuan berbicara lancar tidak tersendat-sendat, kata-kata sangat sopan tidak ambigu, tidak menyinggung perasaan orang lain, kata-kata memperhatikan kaidah yang berlaku, penempatan jeda titik koma tepat, raut wajah memiliki makna. Kategori kurang berjumlah 4 orang yaitu: MS, SY, IF, SI, dengan kemampuan penempatan jeda kurang, kata-kata sopan, tidak menyinggung perasaan orang lain, sedikit memperhatikan kaidah yang berlaku sesuai dengan EYD, penempatan jeda cukup baik.

Sedangkan hasil kemampuan keterampilan berbicara siswa pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 011 Pulau Jambu Siklus II Pertemuan II**

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90-100%	2
2	Baik	80-89%	14
3	Cukup	70-79%	2
4	Kurang	60-69%	4
5	Sangat Kurang	< 60%	
<b>JUMLAH SISWA</b>			22
<b>RATA-RATA</b>			80,9
<b>KATEGORI</b>			Baik
<b>JUMLAH YANG TUNTAS</b>		18	81%
<b>JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS</b>		4	18%

(Sumber Hasil Tes 2021, Lampiran 20, Halaman 198)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa rata-rata persentase dari keterampilan berbicara siswa mencapai 80,9 dengan kategori cukup. Siswa yang mendapatkan sangat baik ada 2 orang, siswa yang mendapat nilai baik ada 14, siswa yang mendapat cukup 2 orang, siswa yang mendapat kurang 4 orang, siswa yang sangat kurang tidak ada, dengan jumlah yang tuntas 18 orang persentasenya 81%, dan jumlah yang tidak tuntas 4 orang persentasenya 18%.

Analisis hasil penilaian siswa pada kategori sangat baik berjumlah 2 orang yaitu: AN, HR, dengan kemampuan berbicara lancar, tidak tersendat-sendat, penempatan jeda sesuai, kata-kata sangat sopan, tidak ambigu tidak menyinggung perasaan orang lain, sesuai dengan topik, kata-kata sangat memperhatikan kaidah yang berlaku, penempatan jeda sangat tepat, nada suara sangat sesuai. raut wajah kurang memiliki makna. Kategori baik berjumlah 14 orang yaitu: BJ, RE, AS, AK, AA, AN, SN, EL, NA, NF, GK, HZ, RF, AM, dengan kemampuan berbicara lancar tidak tersendat-sendat, kata-kata sopan, tidak ambigu, tidak menyinggung perasaan dan sesuai dengan topik, kata-kata memperhatikan kaidah yang berlaku sesuai EYD, penempatan jeda tepat.

Kategori cukup berjumlah 2 orang yaitu: RM, RA, dengan kemampuan siswa berbicara lancar, tidak tersendat-sendat, penempatan jeda kurang sesuai, kata-kata sopan, tidak ambigu, tidak menyinggung perasaan orang lain. Kategori kurang berjumlah 4 orang

yaitu: MS, SY, IF, SI, dengan kemampuan siswa penempatan jeda kurang, kata-kata sopan, tidak menyinggung perasaan orang lain, sedikit memperhatikan kaidah yang berlaku sesuai dengan EYD, penempatan jeda cukup baik.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti didiskusikan bersama observer untuk melakukan penilaian selama pembelajaran dengan menggunakan model *paired story telling* dalam perencanaan pembelajaran. Peneliti telah berupaya untuk melakukan perbaikan dari permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I. Pelaksanaan berdasarkan diskusi dengan observer guru dan observer siswa dapat diperoleh hasil bahwa pembelajaran menggunakan model *paired story telling* sudah terlaksana dengan baik yang sesuai dengan langkah-langkah model *paired story telling*. Guru dalam hal ini telah melaksanakan semua aktivitas lembar observasi. Hal tersebut berdasarkan hasil dari aktivitas guru terhadap keterlaksanaan model *paired story telling*.

Berdasarkan dari data hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, dengan rata-rata 80,9 dan ketuntasan klasikalnya adalah 81%. Artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah melebihi 80% dan sudah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan serta KKM yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas IV SDN 011 Pulau

Jambu adalah 70. Keberhasilan ini disebabkan karena guru dan siswa sama-sama telah menerapkan model *paired story telling* dengan baik dan benar. Sehingga peneliti tidak perlu melaksanakan siklus selanjutnya karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

### C. Perbandingan Hasil Tindakan Setiap Siklus.

Perbandingan keterampilan berbicara dan nilai siswa pada tema 8 subtema 1 siklus I dan siklus II dengan menggunakan penerapan model *paired story telling* dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi Keterampilan Berbicara Siswa**  
**Kelas IV SDN 011 Pulau Jambu**  
**Menggunakan Model Pembelajaran *Paired Story Telling***  
**Siklus I dan Siklus II**

Skor	Kategori	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90-100%	Sangat Baik							2	
80-89%	Baik					3		14	
70-79%	Cukup	11		16		15		2	
60-69%	Kurang		6		5		4		4
<60%	Sangat Kurang		5		1				
<b>Jumlah</b>		11	11	16	6	18	4	18	4
<b>Persentase</b>		50%	50%	72%	27%	81%	18%	81%	18%
<b>Kategori</b>		Sangat Kurang	Sangat Kurang	Cukup	Sangat Kurang	Baik	Sangat Kurang	Baik	Sangat Kurang

*Sumber Data Hasil Olahan 2021*

Ket : T = Tuntas  
TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.5 peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan model pembelajaran *paired story telling* yang dipaparkan diketahui bahwa nilai siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 50% dan

peningkatan pada pertemuan ke II sebesar 72% secara klasikal, kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 81% lalu tetap bertahan pada pertemuan II sebesar 81% secara klasikal.

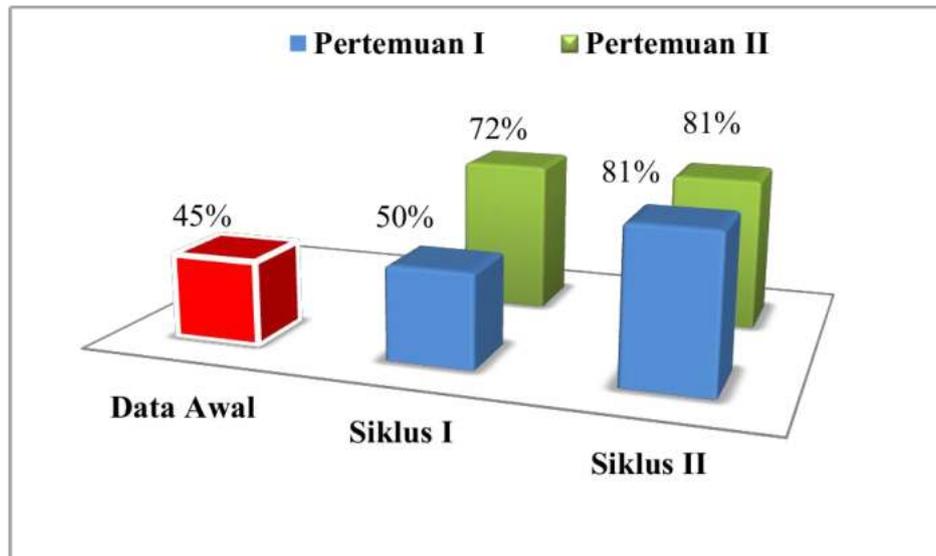
Mengetahui perkembangan hasil keterampilan berbicara yang diperoleh siswa dari siklus I dan II pada siswa kelas IV SDN 011 Pulau Jambu secara jelas dapat dilihat tabel 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Perbandingan Keterampilan Berbicara Siklus I Dan Siklus II Pada**  
**Tema 8 Subtema 1**  
**Siswa Kelas IV SDN 011 Pulau Jambu**

No	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Nilai rata-rata	65,8	70,9	76,1	80,9
2	Persentase Klasikal	50%	72%	81%	81%

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dari data siklus I pertemuan I sebesar 65,8 meningkat pada siklus I pertemuan II sebesar 70,9 kemudian meningkat lagi pada siklus II pertemuan I sebesar 76,1 lalu meningkat lagi pada siklus II pertemuan II sebesar 80,9. Begitu juga dengan ketuntasan secara klasikal dari data pada siklus I pertemuan I sebesar 50% dan pada pertemuan II sebesar 72%. Lanjut pada siklus II dipertemuan I sebesar 81% dan dipertemuan II sebesar 81%.

Perbandingan keterampilan berbicara siswa, dari sebelum tindakan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 4.3.



**Gambar 4.3**  
**Grafik Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Tindakan**  
**Siklus I Dan Siklus II**

Berdasarkan hasil perolehan persentase keterampilan berbicara siswa pada data awal yaitu sebesar 45% sebelum pratindakan, setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan I meningkat sebesar 50% dan di pertemuan II sebesar 72%. Kemudian dilanjutkan pada siklus II pertemuan I sebesar 81% dan di pertemuan II menetap pada 81%. Artinya keterampilan berbicara siswa sudah mencapai dari kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 80%.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka dari beberapa hal yang perlu dibahas terkait dengan penelitian ini yaitu:

##### **1. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Model *Paired Story Telling***

Pada perencanaan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi tokoh-tokoh cerita fiksi pada

siswa kelas IV SDN 011 Pulau jambu, perencanaan pembelajaran sangat perlu dibuat sebagaimana yang dikemukakan Wardhani dalam Hermawan, (2016) sebelum peneliti dan guru melakukan tindakan, perlu disusun rencana berupa langkah-langkah yang akan dilakukan sehingga komponen yang diperlukan dapat dikelola dengan baik, tanpa rencana kegiatan yang dilakukan tidak akan terarah dengan baik.

Rencana menjadi acuan dalam melaksanakan tindakan karena proses pembelajaran perlu direncanakan, seperti yang dikemukakan Arikunto, (2015) seorang guru dapat melakukan perencanaan dalam membuat PTK seperti merancang skenario pembelajaran, dan menetapkan indikator pencapaian, serta menyusun instrument penelitian. Adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah, menyiapkan silabus, menyusun RPP berdasarkan tahapan model *paired story telling*, mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, mempersiapkan teks cerita serta lembaran tes cerita, meminta guru kelas IV yaitu Ibu Deslina Fitri, S.Pd untuk menjadi observer guru mengamati aktivitas guru dan meminta kesedian teman sejawat yaitu Tria Nurul Hidayah untuk menjadi observer siswa mengamati aktivitas siswa, serta mempersiapkan.

Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi: identitas sekolah, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, penerapan langkah-langkah model *paired story telling*, sumber

pembelajaran, dan penilaian. Berdasarkan dari penilaian yang dilakukan oleh observer terhadap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I adalah persiapan yang dilakukan oleh guru praktisi seperti kesesuaian antara indikator dengan KI dan KD sudah sesuai, kemudian pemilihan materi ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar telah sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu juga sudah sesuai. Secara keseluruhan penilaian dalam perencanaan ini sudah lumayan baik meskipun masih perlu diperbaiki lagi.

Penilaian yang diberikan oleh observer terhadap perencanaan yang telah dilakukan adalah kesesuaian antara indikator dengan KI dan KD nya sudah sesuai. Kemudian pemilihan materi ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar telah sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu yang sudah selesai.

Sedangkan pada siklus II, perencanaan yang dilakukan guru merupakan perbaikan dari siklus I. Guru melakukan perbaikan berupa perencanaan dalam penyusunan instrument penelitian, mempersiapkan RPP, rendahnya tingkat keberanian siswa dalam berbicara, siswa yang kaku dan tidak nyaman dalam belajar, serta siswa yang ribut dan bermain-main dalam belajar. Guru melakukan perbaikan tersebut, karena siklus I ditemui permasalahan-permasalahan berupa siswa yang tidak berani berbicara ke depan kelas, siswa yang kaku kurang rileks dalam

pembelajaran dan siswa yang ribut sehingga mengganggu temanya yang sedang menceritakan hasil karangannya di depan kelas.

Permasalahan di atas perlu dilakukan perbaikan dengan cara guru harus bersikap tegas memberi pengertian, memberi semangat dan motivasi serta membimbing siswa. Guru juga harus mengkondisikan siswa penjelasan petunjuk langkah-langkah model *paired story telling* secara jelas agar mudah dipahami siswa. Skenario pembelajaran telah sesuai dengan model *paired story telling* yang peneliti gunakan. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini sudah jauh lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

## **2. Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Model *Paired Story Telling***

Proses pembelajaran pada siklus I, pada pertemuan I siswa sangat bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Dengan menggunakan model *paired story telling*, siswa bisa menerapkan keterampilan berbicaranya dengan bertukar pendapat dengan teman kelompoknya/pasanganya, memberikan pendapat saling melengkapi dan membantu teman kelompoknya/pasanganya.

Pembelajaran menggunakan model *paired story telling* siswa melengkapi cerita yang kosong yang telah diberikan guru setelah dilengkapi cerita tersebut menggunakan frasa kunci/kata-kata penting yang sudah dicatat siswa diminta oleh guru untuk menceritakan hasil

karanganya ke depan kelas secara bergantian begitu seterusnya dan guru memberikan penilaian kepada siswa yang tampil. Kekurangan pada proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model *paired story telling* yaitu siswa tampak kesulitan mencatat frasa kunci/kata-kata penting yang ada pada teks cerita tersebut. Sehingga guru harus memberikan contoh cara mencatat frasa kunci/kata-kata penting pada teks cerita tersebut.

Pembelajaran pada pertemuan II siklus I guru menunjuk beberapa siswa untuk ke depan kelas dengan pasanganya/kelompoknya secara bergantian ke depan kelas untuk menceritakan hasil karangan yang dibuatnya. Siswa maju secara bergantian ke depan kelas, guru melihat dan menilai keterampilan berbicara siswa yang maju ke depan kelas. Guru melihat dan menilai keterampilan berbicara siswa yang maju ke depan kelas. Aspek keterampilan berbicara siswa yang dinilai oleh guru ada 5 aspek yaitu kelancaran berbicara, pilihan kata, struktur kalimat, intonasi, ekspresi. Guru mengapresiasi siswa yang maju ke depan kelas dengan tepuk tangan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan dan menyampaikan pendapatnya.

Siklus I guru masih terdapat banyak kekurangan dalam mengajar, kekurangan terletak pada aktivitas guru dan siswa yang telah diamati oleh para observer. Kekurangan guru yaitu lupa menjelaskan tujuan pembelajaran dan pengelolaan kelas yang dilakukan masih kurang, suara guru juga kurang keras dalam mengajar pada pada pertemuan I siklus I.

peneliti sebagai guru praktisi memperbaiki kesalahan yang ada pada pertemuan selanjutnya dengan selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan kelas dengan baik. Aktivitas siswa yang juga diperhatikan guru ialah disaat siswa menceritakan cerita, masih ada siswa yang meribut dan siswa belum bisa mencatat kata-kata penting pada teks cerita, dan siswa tidak berani untuk mengeluarkan pendapat serta masih malu untuk bercerita ke depan kelas. Hal yang peneliti lakukan adalah memfokuskan siswa yang telah disebutkan oleh observer siswa agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Pembelajaran siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah menggunakan model *paired story telling*, guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menambah volume suara lebih keras lagi dan siswa juga sudah mulai nyaman tidak kaku lagi seperti pada siklus pertama, siswa juga mulai bisa melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah model *paired story telling*, siswa sudah mulai berani untuk menceritakan hasil karangannya di depan teman-temannya, serta tidak menolak ketika guru meminta untuk bercerita ke depan kelas.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I hingga siklus II ini, keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh-tokoh cerita fiksi dengan menggunakan model *paired story telling* mengalami peningkatan pada siswa kelas IV SDN 011 Pulau Jambu.

### 3. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Model *Paired Story Telling*

Berdasarkan hasil dari keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model *paired story telling* pada siswa kelas IV SDN 011 Pulau Jambu menunjukkan bahwa pencapaian keterampilan berbicara siswa pada siklus I pertemuan I yang termasuk kriteria ketuntasan sebanyak 11 siswa (50%) dan termasuk kriteria tidak tuntas sebanyak 11 siswa (50%). Pada siklus I pertemuan II yang termasuk kriteria tuntas sebanyak 16 siswa (72%) dan kriteria siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa (27%).

Meningkatnya keterampilan berbicara pada siklus I ini dipengaruhi oleh keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *paired story telling* yang dilakukan guru walaupun masih ada permasalahan-permasalahan yang terjadi. Pada siklus I pertemuan I terlihat siswa belum bisa mencatat kata-kata penting, siswa terlihat kaku pada saat proses pembelajaran, siswa juga tidak berani untuk maju ke depan menceritakan cerita, siswa masih malu-malu dalam bercerita, dan masih ada siswa yang ribut pada saat temanya bercerita di depan kelas.

Pada siklus I pertemuan II guru menyatakan bahwa siswa sudah mulai bisa mencatat kata-kata penting pada teks cerita, siswa juga sudah mulai berani maju ke depan ketika diminta guru bercerita, siswa juga sudah mulai mengikuti pembelajaran dengan tenang dan rileks dan siswa juga sudah mulai memperhatikan temanya yang bercerita di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan berbicara siswa pada siklus I dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada kelas IV SDN 011 Pulau Jambu sudah mengalami peningkatan namun masih tergolong cukup dan masih ada beberapa permasalahan yang ditemui pada siklus I, sehingga observer dan peneliti bersama guru memutuskan perlu melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II.

Tahap siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. berdasarkan perbaikan dari siklus I, diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat. Hasil pencapaian keterampilan berbicara siswa siklus II pertemuan I termasuk dalam kriteria ketuntasan siswa sebanyak 18 siswa (81%) dan kriteria siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (18%). Sedangkan pada siklus II pertemuan II bertahan pada pertemuan II yang termasuk dalam kriteria ketuntasan siswa sebanyak 18 siswa (81%) dan kriteria siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (18%).

Pada siklus II pertemuan I terlihat guru melakukan langkah-langkah model *paired story telling* dengan baik. Siswa terlihat sudah bisa mengikuti langkah-langkah model *paired story telling* dengan baik, siswa juga sudah makin berani untuk bercerita ke depan bahkan menawarkan diri untuk bercerita ke depan, sudah mengikuti pembelajaran dengan tertib tidak ribut lagi.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari siklus I mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu 68,9. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah 80,9 dari 22 orang siswa 18 orang siswa telah

mencapai ketuntasan secara individual, sedangkan ketuntasan siswa secara klasikal telah mencapai 81% atau hanya 4 orang siswa yang tidak tuntas secara klasikal. Hasil belajar siswa telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan ketuntasan klasikal di atas, dapat disimpulkan bahwa nama siswa yang tidak tuntas pada siklus II ini sama dengan nama siswa yang tidak tuntas pada siklus pertama, yaitu MS, SY, SI, IF. Penyebab siswa yang disebutkan tidak tuntas ialah siswa tersebut masih belum lancar dalam berbicara, masih mengeja, dan intonasi suara siswa masih kurang serta siswa ini juga terlihat ribut mengganggu temannya yang sedang fokus untuk belajar.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *paired story telling* meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi menceritakan cerita fiksi kelas IV SDN 011 Pulau Jambu tahun ajaran 2022/2023.

#### **4. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Aspek Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara terdapat beberapa aspek yang harus dicapai oleh siswa yaitu kelancaran berbicara, pilihan kata, struktur kalimat, intonasi, ekspresi. Setiap pertemuan dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara siswa masih perlu dilakukan bimbingan dalam beberapa aspek berbicara yang dapat dilihat dari tabel 4.7.

**Tabel 4.7**  
**Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Aspek Keterampilan Berbicara**

Aspek Keterampilan Berbicara	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II
Kelancaran Berbicara	85	94	101	100
Pilihan Kata	87	100	109	101
Struktur Kalimat	84	105	97	106
Intonasi	76	77	84	90
Ekspresi	28	29	26	44

Berdasarkan tabel 4.7 yang telah diuraikan diketahui bahwa dari ke 5 aspek keterampilan berbicara dari siklus I dan siklus II mengalami perubahan yang berbeda. Siklus I dan siklus II keterampilan berbicara siswa mengalami perubahan peningkatan. Hal ini terlihat dalam aktivitas keterampilan berbicara siswa yang sudah berani berbicara dengan baik dan tidak gugup dalam berbicara saat tampil di depan kelas. Demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model *paired story telling*.

Penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 011 Pulau Jambu, dalam pelaksanaannya masih terdapat keterbatasan, yaitu pada proses penilaian keterampilan berbicara siswa, pada aspek ekspresi terlihat siswa masih belum bisa untuk berekspresi dalam menceritakan cerita tersebut.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan model *paired story telling* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 011 Pulau Jambu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Menggunakan Model *Paired Story Telling*

Pada perencanaan pembelajaran materi tokoh-tokoh cerita fiksi ada beberapa hal yang perlu disiapkan yaitu: 1) menyiapkan instrument penilaian, 2) menyiapkan silabus dan RPP, 3) menyiapkan lembar aktivitas guru dan siswa, 3) menyiapkan lembar tes cerita fiksi dan teks cerita fiksi, 4) menyiapkan buku siswa untuk membantu proses belajar mengajar, 5) menyiapkan kesediaan guru kelas IV dan teman sejawat sebagai observer aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, maka proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa menggunakan model *paired story telling* yang diamati observer guru dan observer siswa pada siklus I, peneliti melakukan refleksi dan revisi perencanaan pembelajaran pada siklus II, sehingga tujuan dari keterampilan berbicara dapat tercapai. Peneliti juga mempelajari apa kelemahan dan kelebihan yang telah terjadi di kelas sehingga pada saat tindakan di siklus II guru bisa merencanakan

pembelajaran dan pengelolaan kelas dengan lebih baik untuk membimbing siswa dalam pembelajaran menggunakan model *paired story telling*.

## **2. Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Menggunakan Model *Paired Story Telling***

Berdasarkan hasil pada siklus I, masih terdapat kelemahan dalam penerapan menggunakan model *paired story telling* dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang terjadi ialah siswa kurang mengerti cara mencatat frasa kunci/kata-kata penting pada teks cerita. Kesulitan siswa saat mengucapkan dengan kata-kata yang jelas. Siswa malu dalam berekspresi dan intonasi siswa masih kurang. Masih ada siswa yang meribut saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak berani untuk maju ke depan, dan siswa terlihat kaku pada saat pembelajaran.

Pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *paired story telling*. Siswa juga sudah bisa mencatat kata-kata penting dan siswa sudah tepat mengucapkan kata-kata serta intonasi sudah mulai bagus selanjutnya guru telah mengatur waktu dengan baik, sehingga dapat membimbing siswa dan dapat menyimpulkan pembelajaran secara keseluruhan.

## **3. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model *Paired Story Telling***

Hasil kegiatan selama penelitian menggunakan model *paired story telling* memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing yang tercipta

dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Karena siswa yang awalnya hanya sebagai pendengar dan kemudian dihadapkan pada situasi untuk mencatat kata-kata penting dan menceritakan ke depan kelas yang sudah mereka karang oleh siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada siklus I keterampilan berbicara rata-rata siswa mencapai 70,9 dengan kategori cukup, kemudian peneliti mempelajari kelemahan pada siklus I yaitu masih banyak siswa yang tidak bisa berekspresi dan intonasi. Sehingga pada siklus II guru memfokuskan pada aspek keterampilan berbicara. Pada siklus II keterampilan rata-rata siswa mencapai 80,9 dengan kategori baik.

Diantara ke lima aspek keterampilan berbicara siswa, aspek yang paling sulit untuk ditingkatkan ialah aspek ekspresi. Dapat dilihat dari ketika siswa tampil ke depan kelas untuk berbicara, ekspresi dari siswa sangat kurang. Selanjutnya masih ditemukan 2 orang siswa yang suaranya tidak keluar sewaktu disuruh tampil ke depan.

Adapun hasil keterampilan berbicara siswa di kelas IV SDN 011 Pulau Jambu pada siklus I mencapai ketuntasan klasikal yaitu 72% atau 16 orang yang tuntas, dengan rata-rata 70 kategori cukup. Siswa yang mencapai KKM yaitu 70 pada siklus I. kemudian pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 81% atau 18 orang siswa mencapai KKM dengan rata-rata nilai yaitu 80,9 dengan kategori baik. Hasil setiap siklus dapat diperoleh kesimpulan bahwa untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada siswa kelas IV SDN

Pulau Jambu dapat menggunakan model *paired story telling* dalam pembelajaran siswa.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini berdampak sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu dengan adanya implementasi penggunaan model *paired story telling*, dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Adanya model *paired story telling* pembelajaran siswa menjadi menyenangkan dan membantu siswa sehingga menjadi lebih mudah dalam keterampilan berbicara.

### **2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian digunakan sebagai masukan bagi sekolah, guru dan calon guru untuk membenahi diri dan meningkatkan kemampuan guru sehubungan dengan penggunaan model *paired story telling* untuk keterampilan berbicara.

Pembelajaran dengan menggunakan model *paired story telling* dapat dijadikan acuan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda. Selain itu dapat mengimplementasikan sebagai bahan kajian pendekatan pembelajaran bagi guru untuk diterapkan di SDN 011 Pulau Jambu.

### C. Saran

Saran yang perlu disampaikan setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan penggunaan model *paired story telling* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Sekolah

Kepala sekolah lebih memperhatikan pembelajaran, sarana dan prasarana dan kelancaran proses pembelajaran. Kepala sekolah juga hendaknya selalu melakukan pengawasan, memberikan acuan dan motivasi terhadap guru-guru dalam usaha meningkatkan kemampuan siswa, sehingga akan membawa dampak pada meningkatnya kualitas pendidikan.

#### 2. Bagi Guru

Guru perlu mengembangkan penggunaan model *paired story telling* dalam pembelajaran tematik sebagai salah satu penyampaian pembelajaran karena terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penggunaan model *paired story telling* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, terutama untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada aspek ekspresi karena permasalahan ini yang menjadi fokus utama peneliti saat melakukan tindakan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmuki1, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan. *Jurnal Kredo*, 2(2), 256-267.
- Elsinta Nur Adinda, H. D. (2020). Efektivitas Penerapan Model Paired Story. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1-13.
- Fatimah Nurul Aufa, I. P. (2020). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 86-92.
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran. *Didaktika*, 9(4), 419-422.
- Hermawan1, Y. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Paired Storytelling. *L Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1-10.
- Intan Janiar, S. H. (2014). Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Story Telling Di Sekolah Dasar. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(7), 1-10.
- Irwandi. (2018). Penerapan Model Kooperatif Teknik Paired Story. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 51-64.
- Kinasih1, M. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Paired Storytelling Untuk. *Didaktika Dwija Indria*, 8(2), 1-6.
- Marianus Yufrinalis, V. F. (2019). Penggunaan Teknik Paired Story Telling Untuk Meningkatkan. *Jurnal Serambi Ptk*, 6(1), 1-10.
- Isjoni, (2014), Cooperative Learning, Bandung:Alfabeta.
- Huda, Miftahul.2014. Cooverative Learning. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Nurhaedah1. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Paired Story Telling Terhadap Keterampilan Menulis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(3), 196-233.
- Permana, E. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 133-140.
- Resmi\*, S. H. (2019). Penerapan Model Paired Storytelling Dalam Pembelajaran. *Journal Of Education Action Research*., 3(2), 100-107.

- S.Pd, H. M. (2018). Penggunaan Media Kartu Gambar Berwarna Sebagai Upaya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 95-119.
- Saleh, N. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Paired Storytelling . *Proceedings Of National Seminar*, 257-265.
- Chotimah, H. (2017). Peningkatan Keterampilan Diskusi Siswa Kelas X SMAN 1 Pleret, Bantul ,Melalui Model Pembelajaran, 8 (1), 29-40.
- Susriana 1 Yusnira2, R. A. (2021). Efektifitas Media Boneka Tangan Pada Kemampuan. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 1(2), 1-15.
- Tambunan, P. (2018). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah*, 2(1), 1-11.
- Widiastini1\*, N. W. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Berbantuan Paired. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 386-392.
- Winda Enggelina Kusuma1, \*. (2021). Pengaruh Metode Paired Story Telling Terhadap. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 50-56.
- Wiwik Dwi Wahyuni\*, E. S. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbicara Di Depan Kelas Melalui. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 538-544.
- Nunung Dwi Utami1), D. I. (2015). Penerapan Model Paired Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret*, 3(11), 1-5.
- Mardhotillah1, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Story Telling. *Journal On Teacher Education*, 2(1), 262–269.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rinneka Cipta.

## Lampiran 1

### Lembar Wawancara Pembelajaran Bercerita Deskripsi dengan Guru Kelas Pra Siklus

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa jumlah siswa yang belajar di kelas ibu saa ini ?	Jumlah seluruh siswa di kelas saya sebanyak 22 orang terdiri dari 9 siswi dan 13 siswa.
2	Bagaimana hasil belajar siswa pada materi keterampilan berbicara/bercerita di kelas ibu ?	Hasil belajar siswa pada materi ini 10 siswa sudah memenuhi KKM dan 12 siswa belum mencapai nilai KKM, KKM dibahasa Indonesia itu 70 dimana jika dipresentasikan masih sekitar 45% siswa yang tuntas dalam menceritakan cerita.
3	Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran menceritakan cerita ini bu ?	Siswa belum mampu untuk mencapai indikator keterampilan berbicara, untuk menceritakan cerita di depan.
4	Metode dan model pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran bercerita ini bu ?	Biasanya saya menggunakan metode tanya jawab, ceramah, diskusi dan penugasan. Kalau model saya menggunakan model <i>problem based learning</i> .
5	Bagaimana respon dari siswa pada pembelajaran menceritakan cerita ini bu ?	Respon yang saya tangkap dari siswa untuk materi ini mereka kurang aktif dan tidak bisa menceritakan kembali cerita yang sudah saya jelaskan.
6	Apakah dalam proses pembelajaran di kelas ibu pernah menggunakan model <i>Paired Story Telling</i> ?	Dalam pembelajaran saya belum pernah menggunakan model <i>Paired Story Telling</i> ini.
7	Apakah ibu dan siswa di kelas bersedia membantu saya dalam mengadakan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran <i>Paired Story Telling</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar ?	Boleh, justru saya merasa dibantu dengan adanya ananda yang ingin melakukan penelitian di kelas saya. Dan siswa juga bisa belajar lagi untuk materi bercerita ini.

Pulau Jambu, 2022  
Guru Kelas IV

Deslina Fitri, S.Pd

## Lampiran 2

**Data awal keterampilan berbicara deskripsi kelas IVA SDN 011 Pulau Jambu.**

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori	Ketuntasan
1	Arya Muhamad	60	Kurang	Tidak tuntas
2	Alif Naswa	64	Kurang	Tidak tuntas
3	Baron Japta	64	Kurang	Tidak tuntas
4	Gabran Kurniawan	73	Cukup	Tuntas
5	Harta Reza	64	Kurang	Tidak tuntas
6	Haikal Zainal	75	Cukup	Tuntas
7	Irsadul Fikri	64	Kurang	Tidak tuntas
8	M.Rafqi Maulana	58	Sangat kurang	Tidak tuntas
9	M.Rifaldo Ananda	64	Kurang	Tidak tuntas
10	M.Rayen Eza Parenza	84	Baik	Tuntas
11	M.Saiful Yahdi	56	Sangat kurang	Tidak tuntas
12	M.Syahrul Idlan	71	Cukup	Tuntas
13	Randika Fadilah	68	Kurang	Tidak tuntas
14	Assifa Kinayah Zahra	65	Kurang	Tidak tuntas
15	Adelia Nurwahid	72	Cukup	Tuntas
16	Astilah Asyafani	71	Cukup	Tuntas
17	Assyifa Safira	60	Kurang	Tidak tuntas
18	Elvina Lestari	80	Baik	Tuntas
19	Nur Fitri	75	Cukup	Tuntas
20	Nur Afni	72	Cukup	Tuntas
21	Marsanda	64	Kurang	Tidak tuntas
22	Salsabila Nopriyanti	85	Baik	Tuntas
<b>Jumlah</b>				<b>1509</b>
<b>Rata-Rata</b>				<b>68,59</b>
<b>Persentase Siswa Tuntas (%)</b>				<b>45</b>
<b>Persentase Siswa Tidak Tuntas (%)</b>				<b>54</b>

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas IV

**Ali Azhar, S.Pd**  
NIP:19700612 199103 1 008

**Deslina Fitri, S.Pd**

## SILABUS KURIKULUM 2013

Tema 8 : Tempat Tinggalku  
Alokasi waktu : 76 jam pelajaran

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</p> <p>1.3 Menerima dengan tulus keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika</p> <p>2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika</p> <p>3.3 Mencirikan keberagaman umat beragama dalam masyarakat</p> <p>4.3 Bekerja sama dalam keberagaman umat beragama dalam masyarakat</p>	<p>Keberagaman umat beragama di masyarakat</p>	<p>Subtema 1: Lingkungan Tempat Tinggalku (25 jam pelajaran)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gambar/video/film yang menunjukkan toleransi antar umat beragama di suatu lingkungan.</li> <li>• Membaca wacana dan menyimak penjelasan tentang keberagaman umat beragama di masyarakat dengan rasa peduli dan toleransi.</li> <li>• Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar tempat tinggal dan contoh perilaku toleransi terhadap pemeluk agama lain.</li> <li>• Mencari informasi dari berbagai sumber tentang keberagaman umat beragama di lingkungan tempat tinggal dengan rasa ingin tahu dan peduli</li> <li>• Mendiskusikan bagaimana berinteraksi dengan orang sekitar tempat tinggal dengan rasa peduli dan toleransi</li> <li>• Membuat tulisan mengenai tokoh yang diidolakan peserta didik di keluarga atau lingkungan sekitar</li> </ul>
<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi</p>	<p>Teks fiksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks tentang tokoh fiksi yang dikenal di lingkungan tempat tinggalnya</li> <li>• Menuliskan perwatakan tokoh dalam teks yang dibaca</li> <li>• Membuat daftar benda-benda yang bergerak dan bagaimana</li> </ul>

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tentang yang ingin diperjuangkan atau dipertentangkan antartokoh pada cerita fiksi</p> <p>3.10 Membandingkan watak masing-masing tokoh pada teks fiksi</p> <p>4.10 Menyajikan cara-cara yang dilakukan oleh tokoh cerita fiksi dalam memperjuangkan atau mempertentangkan hal-hal yang diinginkan</p>		<p>pergerakannya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggambarkan tempat tinggal peserta didik dengan teknis kolase.</li> <li>• Menceritakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh orang di sekitar tempat tinggal peserta didik/ lingkungan sekolah</li> <li>• Memperagakan berbagai gerak aktivitas air renang gaya dada (gerakan kaki dan gerakan lengan)</li> </ul> <p>Subtema 2: Keunikan Daerah Tempat Tinggalku (25 jam pelajaran)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wacana dan menyimak penjelasan tentang keberagaman umat beragama di masyarakat dengan rasa peduli dan toleransi di daerah tempat tinggalku</li> <li>• Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh umat beragama yang menjadi ciri khas daerah.</li> <li>• Membaca teks fiksi yang berhubungan dengan legenda di daerah peserta didik</li> <li>• Membandingkan sifat tokoh dalam legenda yang dibaca.</li> <li>• Menuliskan kembali teks fiksi yang berhubungan dengan legenda di daerah peserta didik menggunakan bahasa sendiri</li> <li>• Melakukan percobaan dan melaporkannya untuk menunjukkan perubahan gerak akibat gaya.</li> <li>• Melihat gambar/video/film yang menggambarkan potensi daerah kabupaten/kota di tempat tinggal peserta didik.</li> <li>• Mencari informasi mengenai keunikan penduduk dan karakteritik alam yang ada di daerah tempat tinggal peserta didik</li> <li>• Membuat klasifikasi karakteristik alam yang ada didaerahnya</li> <li>• Membuat montase mengenai</li> </ul>
<p>Ilmu Pengetahuan Alam</p> <p>3.4 Memahami hubungan antara gaya dan gerak</p> <p>4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak</p>	<p>Gaya dan Gerak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian gerak</li> <li>• Pengaruh gaya terhadap gerak benda.</li> </ul>	
<p>Ilmu Pengetahuan Sosial</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Letak dan luas kabupaten/ kota</li> </ul>	

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi</p> <p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi</p>	<p>dan provinsi dalam peta</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi/karakteristik alam (iklim, bentuk muka bumi, flora, fauna)</li> <li>• Kondisi kependudukan (jumlah, kepadatan, persebaran)</li> <li>• Kegiatan ekonomi dalam pemanfaatan sumber daya alam</li> </ul>	<p>penduduk dan karakteristik alam di daerah tempat tinggalku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari (antar teman sebaya, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda) untuk menumbuhkan rasa peduli dan toleransi</li> </ul> <p>Subtema 3: Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku (25 JP)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gambar/video/film terkait keragaman daerah di Indonesia.</li> <li>• Membaca teks mengenai keragaman karakteristik alam di daerah tempat tinggal peserta didik.</li> <li>• Menuliskan karakteristik alam di daerah tempat tinggal dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan YME.</li> <li>• Membaca teks fiksi mengenai legenda dari suatu daerah</li> <li>• Mempresentasikan hal-hal yang menumbuhkan rasa bangga terhadap daerah berdasarkan legenda yang dibaca.</li> <li>• Melakukan percobaan dan melaporkannya untuk menunjukkan perubahan gerak akibat gaya.</li> <li>• Membaca teks informasi mengenai kependudukan (jumlah, kepadatan, persebaran) dan kegiatan ekonomi penduduk di provinsi tempat tinggal peserta didik</li> </ul>
<p>Seni Budaya dan Prakarya</p> <p>3.4 Mengetahui karya seni rupa teknik tempel</p> <p>4.4 Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik tempel dalam berkarya (kolase, montase, aplikasi dan mozaik)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat ringkasan (bisa dalam bentuk tabel) mengenai informasi kependudukan dan ekonomi di provinsinya.</li> <li>• Membuat karya seni yang menggambarkan aktivitas ekonomi di lingkungan sekitarnya dengan aplikasi dan mozaik dengan teknik menempel</li> </ul>

## Lampiran 4

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SDN 011 PULAU JAMBU</b>
<b>Kelas/ Semester</b>	<b>: IV (Empat)/ 2</b>
<b>Tema 8</b>	<b>: Daerah Tempat Tinggalku</b>
<b>Sub Tema 1</b>	<b>: Lingkungan Tempat Tinggalku</b>
<b>Pembelajaran</b>	<b>: 1 (satu)</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2x35 Menit</b>

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, Peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- KI 4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang ) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

### Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	3.9.1 Menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi.
4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	4.9.2 Menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat dan penuh percaya diri. 4.9.2 Memahami pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi.

### IPA

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.	3.4.1 Mengetahui pengertian gaya dan gerak dengan benar. 3.4.2 Menjelaskan perbedaan gaya dan gerak.
4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.	4.4.3 Mempraktikkan gaya dorongan dan tarikan. 4.4.2 Menyajikan hasil percobaan tentang gaya dan gerak secara tertulis.

### Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Disiplin dan tanggung jawab

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
2. Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.

3. Dengan kegiatan mencari tahu pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi.
4. Dengan kegiatan mengamati gambar anak menarik dan mendorong ayunan, siswa dapat mengetahui pengertian gaya dan gerak dengan benar.
5. Dengan berdiskusi tentang perbedaan gaya dan gerak, siswa dapat menjelaskan perbedaan gaya dan gerak.
6. Dengan mendorong dan menarik meja, siswa dapat mempraktikkan gaya dorongan dan tarikan.
7. Dengan kegiatan menulis hasil percobaan mendorong dan menarik meja, siswa dapat menyajikan hasil percobaan tentang gaya dan gerak secara tertulis.

#### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Tokoh – tokoh pada cerita fiksi.
2. Melakukan percobaan untuk mengetahui pengaruh gaya terhadap arah gerak benda.

#### **E. METODE PEMBELAJARAN**

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : *Paired story telling*
3. Metode : Penugasan, diskusi, tanya jawab, ceramah,

#### **F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Buku Guru, Cetakan Ke-4 (Edisi Revisi), Tema 8 : *Daerah Tempat Tinggalku*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, Jakarta: 2017.
2. Buku Siswa, Cetakan Ke-4 (Edisi Revisi), Tema 8 : *Daerah Tempat Tinggalku*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, Jakarta: 2017.
3. Teks cerita “Asal Mula Telaga Warna”
4. Meja.

### G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Awal pembelajaran, guru memberi salam.</li> <li>2. Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>3. Siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh ketua kelas. <b>Religius</b> (beriman, bertakwa, toleransi, cinta lingkungan).</li> <li>4. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ” <i>Lingkungan Tempat Tinggalku</i>”.</li> <li>5. Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajukan pertanyaan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apa kamu senang membaca cerita?</li> <li>b. Apa cerita yang pernah kamu baca?</li> <li>c. Apa cerita yang terkenal di lingkungan tempat tinggalmu?</li> </ol> </li> <li>6. Siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.</li> </ol>	10 Menit
<b>Inti</b>	<p><b>Ayo Membaca</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Siswa dibagikan bahan cerita “Asal Mula Telaga Warna” menjadi dua bagian, setelah itu guru memberikan bahan cerita kepada siswa.</li> <li>8. Siswa diberikan topik oleh guru, guru menuliskan topik di papan tulis, dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut ?</li> <li>9. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berpasangan, satu kelompok terdiri dari 2 orang</li> </ol>	50 Menit

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi waktu</b>
	<p>siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>10. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bahan yang kedua.</li> <li>11. Satu orang siswa diminta untuk membaca cerita “Asal Mula Telaga Warna” ke depan dengan suara yang keras dan jelas.</li> <li>12. Kemudian siswa yang lain mendengarkan bagiannya masing-masing/menyimak siswa yang sedang bercerita.</li> <li>13. Sambil mendengarkan siswa diminta untuk mencatat beberapa kata penting yang ada di dalam cerita/frasa kunci yang ada dalam bagiannya masing-masing.</li> <li>14. Setelah selesai mendengarkan siswa diminta untuk menukar kata penting/frasa kunci yang sudah mereka catat dengan pasangannya masing-masing.</li> <li>15. Setelah selesai menukar bagiannya, siswa diminta untuk melengkapi cerita bagiannya masing-masing, yang sudah didengarkan atau dibaca oleh siswa. Siswa saling berinteraksi dengan pasangannya untuk melengkapi tugas yang diberikan guru.</li> <li>16. Siswa yang pertama mengarang cerita apa yang terjadi selanjutnya, siswa yang kedua mengarang cerita bagian yang terjadi sebelumnya. Yang sudah didengarkan oleh siswa.</li> <li>17. Setelah selesai, satu kelompok maju kedepan dengan pasangannya untuk menceritakan hasil</li> </ol>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>karangan yang sudah mereka buat secara bergantian dengan batas waktu <math>\pm 3</math> Menit.</p> <p>18. Siswa diminta bercerita di depan teman-temannya dengan bercerita secara lancar, artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan percaya diri. <b>Mandiri</b> (<i>kerja keras, kreatif, disiplin, berani, rajin belajar</i>).</p> <p><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <p>19. Selanjutnya, secara mandiri siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa.</p> <p>20. Siswa dan guru membahas jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa.</p> <p>21. Siswa menyampaikan jawabannya.</p> <p>22. Siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi jika ada jawaban berbeda. <b>4C</b> (<i>Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation</i>).</p> <p>23. Jawaban siswa diapresiasi oleh guru.</p> <p>24. Siswa diberikan penguatan oleh guru menjelaskan bahwa cerita “Asal Mula Telaga Warna” merupakan salah satu contoh teks fiksi berupa cerita. Teks cerita fiksi adalah teks berupa cerita yang sengaja dikarang oleh pengarang. Cerita tersebut dapat merupakan hasil imajinasi pengarang ataupun yang pernah terjadi di dunia nyata lalu diolah oleh pengarang sehingga menghasilkan cerita rekaan.</p> <p>25. Selanjutnya, siswa diminta untuk mencari</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>informasi tentang cerita fiksi dan ciri-cirinya.  <b>Mandiri</b> (<i>kerja keras, kreatif, disiplin, berani, rajin belajar</i>)</p> <p>26. Kegiatan ini dapat dilakukan, baik secara individu, berpasangan, maupun kelompok.</p> <p>27. Selanjutnya, siswa diminta untuk mempersentasikan hasil pencariannya di depan teman atau kelompok lain.</p> <p>28. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya.</p> <p><b>Ayo Mengamati</b></p> <p>29. Siswa mengamati gambar yang ada pada buku siswa.</p> <p>30. Siswa diberikan pertanyaan oleh guru, “Apa yang dilakukan udin pada gambar disebelah kiri ?”dan “Apa yang dilakukan udin pada gambar disebelah kanan ?”</p> <p>31. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sesuai hasil pengamatanya.</p> <p>32. Jawaban siswa dikonfirmasi oleh guru dan diapresiasi, meskipun jawaban siswa ada yang tidak sesuai atau nyeleneh.</p> <p>33. Siswa diberikan penjelasan oleh guru bahwa Udin melakukan tarikan dan dorongan terhadap ayunan.tarikan dan dorongan yang diberikan Udin disebut gaya. Karena ayunan diberi gaya oleh Udin, ayunan itupun bergerak.</p> <p>34. Siswa diminta membaca pengertian gaya dan gerak pada buku siswa.</p> <p>35. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan</p>	

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi waktu</b>
	<p>tanya jawab tentang pengertian gaya dan gerak jika belum paham.</p> <p><b>Ayo Mencoba</b></p> <p>36. Siswa diminta untuk melakukan percobaan untuk mengetahui pengaruh gaya tarikan dan dorongan terhadap arah gerak benda.</p> <p>37. Siswa melakukan percobaan menggunakan alat berupa meja.</p> <p><b>Ayo Menulis</b></p> <p>38. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada ada buku siswa berdasarkan percobaan-percobaan yang telah dilakukan.</p> <p>39. Siswa menuliskan jawabanya.</p> <p>40. Tugas siswa diperiksa oleh guru.</p> <p>41. Jawaban semua siswa diapresiasi guru.</p> <p><b>Ayo renungkan</b></p> <p>42. Berdasarkan pertanyaan pada buku siswa : Apa yang kamu pahami tentang cerita fiksi ? Apa ciri-ciri cerita fiksi ? Apa yang dimaksud dengan gaya ? Apa yang membedakan gaya dan gerak ?</p> <p>43. Siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>44. Siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.</p> <p>45. Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-</p>	10 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>masing yang dipimpin oleh siswa yang diberi tugas. Religius (beriman, bertakwa, toleransi, cinta lingkungan).</p> <p>46. Siswa dan guru menutup dengan ucapan salam.</p>	

## H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

### a. Rubrik Penilaian Bahasa Indonesia

Aspek	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
<p><b>Isi dan pengetahuan Informasi</b> yang termuat dalam tulisan. Tokoh-tokoh dalam cerita fiksi pengertian cerita fiksi, ciri-ciri cerita fiksi.</p>	Berisi informasi tentang tokoh-tokoh pengertian dan ciri-ciri fiksi yang ditulis secara lengkap, jelas dan rinci.	Berisi informasi tentang tokoh-tokoh pengertian dan ciri-ciri fiksi yang ditulis slengkap, jelas dan namun kurang rinci.	Hanya berisi informasi tentang tokoh-tokoh cerita fiksi saja dan ciri-ciri fiksi saja yang ditulis secara lengkap, jelas dan rinci.	Berisi informasi tentang tokoh-tokoh pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi yang ditulis tidak lengkap, dan tidak rinci.
<p><b>Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar;</b> Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan.</p>	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian kecil penulisan.
<p><b>Sikap</b></p>	Kegigihan dalam mencari innformasi, kecermatan dan ketepatan	Kegigihan dalam mencari innformasi, kecermatan dan ketepatan waktu dalam	Kegigihan dalam mencari innformasi, kecermatan dan ketepatan	Kegigihan dalam mencari innformasi, kecermatan dan ketepatan waktu dalam

<b>Aspek</b>	<b>Baik sekali</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Perlu bimbingan</b>
	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
	waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan disertai juga dengan kreativitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik dan terpuji.	pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik.	waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih dapat terus ditingkatkan.	pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus terus diperbaiki.
Keterampilan penulisan : <b>Informasi ditulis dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.</b>	Keseluruhan hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.	Keseluruhan hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Sebagian besar hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	Hanya sebagian kecil hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu ditingkatkan.

**Mengetahui**  
**Guru Kelas IV,**

**Deslina Fitri,S.Pd**

**Bangkinang, Juni 2022**  
**Peneliti,**

**Elssi Brada**  
**NIM. 1886206009**

## Lampiran 5

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**SIKLUS 1 PERTEMUAN 2**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SD Negeri 011 Pulau Jambu</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: IV (Empat) / 2</b>
<b>Tema 8</b>	<b>: Daerah Tempat Tinggalku</b>
<b>Sub Tema 1</b>	<b>: Lingkungan Tempat Tinggalku</b>
<b>Pembelajaran</b>	<b>: 2 (Dua)</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 35 menit</b>

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR****Bahasa Indonesia**

<b>Kompetensi Dasar (KD)</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	3.9.1 Mencermati tokoh-tokoh cerita.
4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	4.9.2 Menceritakan tokoh-tokoh pada cerita fiksi dan bercerita dengan benar.
	4.9.2 Menjelaskan pengertian jenis-jenis cerita fiksi dan menyebutkan contoh-contoh cerita fiksi.
	4.9.2 Menjelaskan jenis cerita fiksi yang dibaca.

**IPA**

<b>Kompetensi Dasar (KD)</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.	3.4.1 Mengetahui perubahan gerak akibat gaya.
4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.	4.4.2 Menyajikan hasil percobaan yang dilakukan tentang pengaruh gaya dengan gerak, dengan benar.

**SBdp**

<b>Kompetensi Dasar (KD)</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.	3.2.3 Menyanyikan lagu dengan tempo dan tinggi rendah nada yang tepat.
4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada	4.2.1 Mengetahui tinggi rendah nada pada lagu.

**Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)***Percaya diri dan Bekerja sama***C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan kegiatan menyanyikan lagu daerah, siswa dapat menyanyikan lagu dengan tempo dan tinggi rendah nada yang tepat.
2. Dengan kegiatan mengidentifikasi tinggi rendah nada pada teks lagu daerah, siswa dapat mengetahui tinggi rendah nada pada lagu.
3. Dengan kegiatan membaca cerita fiksi, siswa dapat mencermati tokoh-tokoh cerita.
4. Dengan kegiatan menceritakan kembali cerita fiksi, siswa dapat menceritakan tokoh-tokoh pada cerita fiksi dan bercerita dengan benar.
5. Dengan kegiatan mencari tahu jenis-jenis cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan pengertian jenis-jenis cerita fiksi dan menyebutkan contoh-contoh cerita fiksi.
6. Dengan kegiatan mengidentifikasi jenis cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan jenis cerita fiksi yang dibaca.
7. Dengan mendorong meja, siswa dapat mengetahui perubahan gerak akibat gaya.
8. Dengan menulis hasil percobaan, siswa dapat menyajikan hasil percobaan yang dilakukan tentang pengaruh gaya dengan gerak dengan benar.

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Tinggi rendah nada pada teks lagu daerah.
2. Menceritakan tokoh-tokoh pada cerita fiksi dengan benar
3. Pengaruh gaya terhadap arah gerak benda.

**E. METODE PEMBELAJARAN**

1. Pendekatan: *Saintifik*
2. Model : Pembelajaran *paired story telling*
3. Metode : Penugasan, diskusi, tanya jawab, ceramah.

**F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN****Sumber Belajar**

1. Buku Guru, Cetakan Ke-4 (Edisi Revisi), Tema 8 : *Daerah Tempat Tinggalku*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, Jakarta: 2017.
2. Buku Siswa, Cetakan Ke-4 (Edisi Revisi), Tema 8 : *Daerah Tempat Tinggalku*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, Jakarta: 2017.
3. Teks cerita rakyat "Kasuari dan Dara Makota"
4. Meja.

**G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Awal pembelajaran, guru memberi salam.</li> <li>2. Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>3. Siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh ketua kelas. <b>Religius</b> (beriman, bertakwa, toleransi, cinta lingkungan).</li> <li>4. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang” <i>Lingkungan Tempat Tinggalku</i>”.</li> <li>5. Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu yang dipilih secara bebas, misalnya lagu “Ampar-Ampar Pisang”.</li> </ol>	10 Menit

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi waktu</b>
<b>Inti</b>	<p>6. Siswa mendengarkan penjelasan guru bahwa negara Indonesia kaya akan kebudayaan. Salah satunya lagu daerah, lagu daerah merupakan lagu yang menjadi ciri khas suatu daerah.</p> <p>7. Siswa mendengarkan penjelasan guru bahwa saat menyanyikan sebuah lagu harus memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada. Tempo adalah cepat dan lambat ketukan dalam lagu. Sementara yang dimaksud tinggi rendah nada yaitu tinggi rendah nada yang berurutan dalam lagu yang disebut melodi.</p> <p>8. Selanjutnya siswa diminta menyanyikan lagu “Yamko Rambe Yamko” dengan guru sesuai dengan tempo dan tinggi rendah nada. Guru memberikan aba-aba dengan ketukan.</p> <p>9. Siswa mendengarkan penjelasan guru identifikasi jarak nada dalam melodi.</p> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <p>10. Siswa mendengarkan penjelasan guru selain lagu daerah, hampir setiap daerah di Indonesia terdapat cerita rakyat yang terkenal dan menjadi ciri khas daerah tersebut.</p> <p>11. Guru membagi bahan cerita “Kasuari dan Dara Makota”. menjadi dua bagian, setelah itu guru memberikan bahan cerita kepada siswa.</p> <p>12. Guru menuliskan topik di papan tulis, dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut ?</p>	50 Menit

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi waktu</b>
	<p>13. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berpasangan, satu kelompok terdiri dari 2 orang siswa.</p> <p>14. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bahan yang kedua.</p> <p>15. Satu orang siswa diminta untuk membaca cerita “Kasuari dan Dara Makota” ke depan dengan suara yang keras dan jelas.</p> <p>16. Kemudian siswa yang lain mendengarkan bagiannya masing-masing/menyimak siswa yang sedang bercerita.</p> <p>17. Sambil mendengarkan siswa diminta untuk mencatat beberapa kata penting yang ada di dalam cerita/frasa kunci yang ada dalam bagiannya masing-masing.</p> <p>18. Setelah selesai mendengarkan siswa diminta untuk menukar kata penting/frasa kunci yang sudah mereka catat dengan pasangannya masing-masing.</p> <p>19. Setelah selesai menukar bagiannya, siswa diminta untuk melengkapi cerita bagiannya masing-masing, yang sudah didengarkan atau dibaca oleh siswa. Siswa saling berinteraksi dengan pasangannya untuk melengkapi tugas yang diberikan guru.</p> <p>20. Siswa yang pertama mengarang cerita apa yang terjadi selanjutnya, siswa yang kedua mengarang cerita bagian yang terjadi</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>sebelumnya. Yang sudah didengarkan oleh siswa.</p> <p>21. Setelah selesai, satu kelompok maju kedepan dengan pasangannya untuk menceritakan hasil karangan yang sudah mereka buat secara bergantian dengan batas waktu <math>\pm 3</math> Menit.</p> <p>22. Siswa diminta bercerita di depan teman-temannya dengan bercerita secara lancar, artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan percaya diri. <b>Mandiri</b> (<i>kerja keras, kreatif, disiplin, berani, rajin belajar</i>). Begitu seterusnya.</p> <p><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <p>23. Setelah selesai. siswa diminta menyebutkan tokoh-tokoh pada cerita tersebut, lalu menceritakan kembali sifat tokoh pada cerita dengan bahasanya sendiri.</p> <p>24. Siswa telah membaca dan memahami isi cerita “Kasuari dan Dara Makota” kemudian guru mengajak siswa untuk mengingat kembali cerita pada pembelajaran 1 yaitu “Asal Mula Telaga Warna”. Guru menjelaskan bahwa kedua cerita tersebut merupakan cerita fiksi. Ada berbagai jenis cerita fiksi, diantaranya cerita rakyat, cerpen, dan novel. Cerita rakyat sendiri beragam antara lain cerita jenaka, mite, fabel, legenda, dan sage.</p> <p>25. Selanjutnya siswa diminta untuk mencari tahu jenis-jenis cerita fiksi tersebut dan contohnya.</p>	

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi waktu</b>
	<p>26. Kemudian siswa diminta membacakan informasi yang diperoleh di depan temannya.</p> <p>27. Siswa diberikan kesempatan untuk menambahkan jawaban jika ada informasi tambahan.</p> <p>28. Jawaban semua siswa diapresiasi guru.</p> <p><b>Ayo Mencoba</b></p> <p>29. Siswa diminta membaca narasi pada buku siswa, guru mengajak siswa mengingat kembali materi tentang gaya dan gerak. Gaya adalah suatu kekuatan yang mengakibatkan benda yang dikenainya dapat mengalami gerak, perubahan kedudukan, atau perubahan bentuk. Sementara itu gerak adalah perpindahan kedudukan suatu benda lainnya, baik perpindahan kedudukan yang mendekati maupun menjauhi suatu benda atau tempat asal akibat benda itu dikenai gaya. Jadi, gaya memengaruhi gerak suatu benda.</p> <p>30. Selanjutnya, siswa diminta untuk mencoba melakukan kegiatan untuk mengetahui pengaruh gaya terhadap gerak benda, yaitu perubahan gerak akibat gaya.</p> <p>31. Kegiatan ini dilakukan siswa secara berpasangan. Siswa melakukan percobaan menggunakan alat berupa meja.</p> <p><b>Ayo Menulis .</b></p> <p>32. Siswa telah melakukan percobaan untuk</p>	

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi waktu</b>
	<p>mengetahui pengaruh gaya terhadap gerak benda.</p> <p>33. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan.</p> <p>34. Selanjutnya guru memeriksa tugas siswa dan mengapresiasi jawaban semua siswa.</p> <p><b>Ayo renungkan</b></p> <p>35. Berdasarkan pertanyaan pada buku siswa: Apa yang kamu pelajari hari ini ? Apa yang harus kamu perhatikan saat bernyanyi ? Apakah pengaruh gaya terhadap gerak benda ?</p> <p>36. Siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>37. Siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.</p> <p>38. Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh siswa yang diberi tugas. Religius (beriman, bertakwa, toleransi, cinta lingkungan).</p> <p>39. Siswa dan guru bersama-sama menutup pembelajaran dengan ucapan salam.</p>	10 Menit

## H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

### b. Rubrik Penilaian IPA

Aspek	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan pengetahuan gaya gerak	Menjelaskan pengaruh gaya terhadap gerak benda berdasarkan hasil percobaan dengan benar.	Menjelaskan sebagian besar pengaruh gaya terhadap gerak benda berdasarkan hasil percobaan dengan benar.	Menjelaskan sebagian kecil pengaruh gaya terhadap gerak benda berdasarkan hasil percobaan dengan benar.	Belum dapat menjelaskan pengaruh gaya terhadap gerak benda.
<b>Keterampilan laporan hasil percobaan tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda.</b>	Menyajikan laporan hasil percobaan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan secara tertulis berdasarkan hasil percobaan dengan sistematis Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Menyajikan laporan hasil percobaan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan secara tertulis berdasarkan hasil percobaan dengan cukup sistematis.	Menyajikan laporan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan secara tertulis berdasarkan hasil percobaan dengan kurang sistematis.	Belum dapat menyajikan laporan hasil percobaan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan secara tertulis berdasarkan hasil percobaan dengan sistematis.
Sikap rasa ingin tahu dan berfikir kritis	Tampak antusias dan mengajukan banyak ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak cukup antusias dan terkadang mengajukan ide dan pertanyaan selama	Tampak kurang antusias dan tidak mengajukan ide dan pertanyaan	Tidak tampak antusias dan perlu dimotivasi untuk mengajukan

<b>Aspek</b>	<b>Baik sekali</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Perlu bimbingan</b>
	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
		kegiatan.	selama kegiatan.	ide dan pertanyaan.

**Mengetahui**  
**Guru Kelas IV,**

**Deslina Fitri,S.Pd**

**Bangkinang, Juni 2022**  
**Peneliti,**

**Elsi Brada**  
**NIM. 1886206009**

## Lampiran 6

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**SIKLUS 2 PERTEMUAN 1**

**Satuan Pendidikan** : SDN 011 PULAU JAMBU  
**Kelas/ Semester** : IV (Empat)/ 2  
**Tema 8** : Daerah Tempat Tinggalku  
**Sub Tema 1** : Lingkungan Tempat Tinggalku  
**Pembelajaran** : 3 (Tiga)  
**Alokasi Waktu** : 2x35 Menit

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, Peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual dan prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- KI 4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang ) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR****Bahasa Indonesia**

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	3.9.2 Menjelaskan pengertian dan peranan tokoh dengan jelas.

4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	4.9.2 Menjelaskan nilai pesan moral dalam cerita fiksi.
---	---

### IPS

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	3.3.1 Mengetahui jenis pekerjaan penduduk berdasarkan tempat tinggal. 3.3.2 Menjelaskan pengaruh lingkungan terhadap jenis pekerjaan dan perbedaan jenis pekerjaan disetiap daerah.
4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	4.3.2 Menjelaskan hubungan keadaan alam dengan mata pencaharian penduduk di lingkungan tempat tinggalnya.

### PPKn

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	1.3.2 Menjelaskan karakteristik individu dalam keluarga sesuai gambar.
2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	2.3.2 Menjelaskan karakteristik individu di dalam keluarganya.
3.3. Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	
4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	

### Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Disiplin dan tanggung jawab

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan kegiatan membaca teks tentang pengaruh lingkungan terhadap mata pencaharian penduduk, siswa mengetahui jenis pekerjaan penduduk berdasarkan tempat tinggal.
2. Dengan kegiatan berdiskusi tentang pengaruh lingkungan terhadap mata pencaharian, siswa dapat menjelaskan pengaruh lingkungan terhadap jenis pekerjaan dan perbedaan jenis pekerjaan di setiap daerah.
3. Dengan kegiatan mengamati keadaan alam lingkungan tempat tinggalnya siswa dapat menjelaskan hubungan keadaan alam dengan mata pencaharian penduduk di lingkungan tempat tinggalnya.
4. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan pengertian dan peranan tokoh dengan jelas.
5. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan nilai pesan moral dalam cerita fiksi.
6. Dengan kegiatan mengamati gambar anggota keluarga, siswa dapat menjelaskan karakteristik individu dalam keluarga sesuai gambar.
7. Dengan kegiatan mengamati ciri fisik anggota keluarganya, siswa dapat menjelaskan karakteristik individu di dalam keluarganya.

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Berbagai jenis pekerjaan penduduk berdasarkan tempat tinggal.
2. Pengertian dan peranan tokoh dan nilai pesan moral dalam cerita fiksi
3. Keberagaman karakteristik individu.

### **E. METODE PEMBELAJARAN**

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : *Paired story telling*
3. Metode : Penugasan, diskusi, tanya jawab, ceramah,

## F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Guru, Cetakan Ke-4 (Edisi Revisi), Tema 8 : *Daerah Tempat Tinggalku*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, Jakarta: 2017.
2. Buku Siswa, Cetakan Ke-4 (Edisi Revisi), Tema 8 : *Daerah Tempat Tinggalku*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, Jakarta: 2017.
3. Teks cerita “Asal Mula Bukit Catu”.

## G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Awal pembelajaran, guru memberi salam.</li> <li>2. Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>3. Siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh ketua kelas. <b>Religius</b> (beriman, bertakwa, toleransi, cinta lingkungan).</li> <li>4. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang” <i>Lingkungan Tempat Tinggalku</i>”.</li> <li>5. Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajukan pertanyaan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Di mana kamu tinggal ?</li> <li>b. Bagaimana keadaan tempat tinggalmu ? coba ceritakan mata pencaharian penduduk.</li> </ol> </li> <li>6. Siswa diajak oleh guru untuk bertanya jawab tentang berbagai jenis pekerjaan.</li> </ol>	10 Menit

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi waktu</b>
<b>Inti</b>	<p><b>Ayo Membaca</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Siswa membaca dalam hati teks tentang jenis mata pencaharian penduduk berdasarkan tempat hidupnya.</li> <li>8. Setelah selesai membaca, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya teks yang telah ia baca sebelumnya.</li> <li>9. Siswa diminta mengamati keadaan alam dan mata pencaharian penduduk di lingkungan tempat tinggalnya.</li> <li>10. Siswa diminta membuat laporan sederhana dengan menuliskan atau mengisi kolom hasil pengamatan pada buku siswa.sebagai tugas di rumah.</li> <li>11. Selanjutnya, guru membagi bahan cerita “Asal Mula Bukit Catu” menjadi dua bagian, setelah itu guru memberikan bahan cerita kepada siswa.</li> <li>12. Siswa diberikan topic oleh guru, guru menuliskan topik di papan tulis, dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut ?</li> <li>13. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berpasangan, satu kelompok terdiri dari 2 orang siswa.</li> <li>14. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bahan yang kedua.</li> <li>15. Satu orang siswa diminta untuk membaca cerita “Asal Mula Telaga Warna” ke depan dengan suara yang keras dan jelas.</li> <li>16. Kemudian siswa yang lain mendengarkan</li> </ol>	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>bagiannya masing-masing/menyimak siswa yang sedang bercerita.</p> <p>17. Sambil mendengarkan siswa diminta untuk mencatat beberapa kata penting yang ada di dalam cerita/frasa kunci yang ada dalam bagiannya masing-masing.</p> <p>18. Setelah selesai mendengarkan siswa diminta untuk menukar kata penting/frasa kunci yang sudah mereka catat dengan pasangannya masing-masing.</p> <p>19. Setelah selesai menukar bagiannya, siswa diminta untuk melengkapi cerita bagiannya masing-masing, yang sudah didengarkan atau dibaca oleh siswa. Siswa saling berinteraksi dengan pasangannya untuk melengkapi tugas yang diberikan guru.</p> <p>20. Siswa yang pertama mengarang cerita apa yang terjadi selanjutnya, siswa yang kedua mengarang cerita bagian yang terjadi sebelumnya. Yang sudah didengarkan oleh siswa.</p> <p>21. Setelah selesai, satu kelompok maju kedepan dengan pasangannya untuk menceritakan hasil karangan yang sudah mereka buat secara bergantian dengan batas waktu <math>\pm 3</math> Menit.</p> <p>22. Siswa diminta bercerita di depan teman-temannya dengan bercerita secara lancar, artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan percaya diri. <b>Mandiri</b> (<i>kerja keras, kreatif, disiplin, berani, rajin belajar.</i>) <b>Ayo Berdiskusi</b></p> <p>23. Siswa diberikan penguatan tentang tokoh dan</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>peranan tokoh dalam sebuah cerita.</p> <p>24. Selanjutnya, secara mandiri siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa.</p> <p>25. Siswa dan guru membahas jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa.</p> <p>26. Siswa menyampaikan jawabannya.</p> <p>27. Siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi jika ada jawaban berbeda. <i>4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation).</i></p> <p>28. Jawaban semua siswa diapresiasi oleh guru.</p> <p><b>Ayo Berlatih</b></p> <p>29. Siswa mengamati gambar lalu mengidentifikasi karakteristik individu yang nampak pada gambar.</p> <p>30. Siswa diberikan penjelasan singkat oleh guru mengenai keberagaman karakteristik individu.</p> <p>31. Siswa dapat mengajukan pertanyaan apabila belum jelas dengan penjelasan guru.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>32. Siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.</p> <p>33. Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh siswa yang diberi tugas. Religius (beriman, bertakwa, toleransi, cinta lingkungan).</p> <p>34. Siswa dan guru menutup dengan ucapan salam.</p>	10 Menit

## H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

### c. Rubrik Penilaian IPS

Aspek	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
<b>Pengetahuan :</b> Mata pencaharian penduduk berdasarkan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>√ menuliskan penyebab perbedaan mata pencaharian penduduk di daerah yang berbeda.</li> <li>√ menuliskan perbedaan jenis mata pencaharian penduduk di desan dan di kota.</li> <li>√ menuliskan perbedaan petani di dataran rendah dan di dataran tinggi.</li> <li>√ menuliskan pengertian dan contoh pekerja jasa.</li> </ul>	Memenuhi 3 Kriteria dari 4 Kriteria yang ditetapkan.	Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria yang diterapkan.	Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria yang ditetapkan.
<b>Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar;</b> Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan hasil	Bahasa Inndonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan tulisan.	Bahasa Inndonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan tulisan.	Bahasa Inndonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam sebagian besar tulisan.	Bahasa Inndonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam sebagian kecil tulisan.

<b>Aspek</b>	<b>Baik sekali</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Perlu bimbingan</b>
	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
diskusi tentang mata pencaharian penduduk berdasarkan tempat hidupnya.				
<b>Sikap saat berdiskusi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>√ percaya diri.</li> <li>√ santun dan sopan.</li> <li>√ mampu mengungkapkan pendapatnya.</li> <li>√ mampu menghargai pendapat orang lain.</li> </ul>	Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria yang ditetapkan.	Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria yang ditetapkan..	Memenuhi 1 kriteria 4 kriteria yang ditetapkan.

**Mengetahui**  
**Guru Kelas IV,**

**Deslina Fitri,S.Pd**

**Bangkinang, Juni 2022**  
**Peneliti,**

**Elsi Brada**  
**NIM. 1886206009**

**Lampiran 7**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**SIKLUS 2 PERTEMUAN 2**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SDN 011 PULAU JAMBU</b>
<b>Kelas/ Semester</b>	<b>: IV (Empat)/ 2</b>
<b>Tema 8</b>	<b>: Daerah Tempat Tinggalku</b>
<b>Sub Tema 1</b>	<b>: Lingkungan Tempat Tinggalku</b>
<b>Pembelajaran</b>	<b>: 4 (Empat)</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2x35 Menit</b>

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, Peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- KI 4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

### Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	3.9.2 Menjelaskan tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita fiksi secara benar.
4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	

### IPS

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	3.3.2 Menjelaskan jenis pekerjaan dan kegiatan masyarakat terkait dengan kegiatan ekonomi.
4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	4.4.1 Mengidentifikasi jenis pekerjaan terkait dengan kegiatan ekonomi di lingkungan tempat tinggalnya.

### PPKn

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugrah Tuhan Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	1.3 Menjelaskan karakteristik individu anggota keluarganya.
2.3 bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	
3.3. Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	
4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-	

hari.	
-------	--

**Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**

Disiplin dan tanggung jawab

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan kegiatan mencari tahu kegemaran anggota keluarga, siswa dapat menjelaskan karakteristik individu anggota keluarganya.
2. Dengan kegiatan membaca teks bacaan, siswa dapat menjelaskan jenis pekerjaan dan kegiatan masyarakat terkait dengan kegiatan ekonomi.
3. Dengan kegiatan mengamati penduduk di lingkungan tempat tinggal, siswa mampu mengidentifikasi jenis pekerjaan terkait dengan kegiatan ekonomi di lingkungan tempat tinggalnya.
4. Dengan kegiatan mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita fiksi secara benar.

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Keberagaman karakteristik individu.
2. Berbagai gambar jenis kegiatan ekonomi.
3. Tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita fiksi

**E. METODE PEMBELAJARAN**

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : *Paired story telling*
3. Metode : Penugasan, diskusi, tanya jawab, ceramah,

**F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Buku Guru, Cetakan Ke-4 (Edisi Revisi), Tema 8 : *Daerah Tempat Tinggalku*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, Jakarta: 2017.
2. Buku Siswa, Cetakan Ke-4 (Edisi Revisi), Tema 8 : *Daerah Tempat Tinggalku*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, Jakarta: 2017.
3. Teks cerita “Kisah Putri Tangguk”

### G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Awal pembelajaran, guru memberi salam.</li> <li>2. Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>3. Siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh ketua kelas. <b>Religius</b> (beriman, bertakwa, toleransi, cinta lingkungan).</li> <li>4. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “<i>Lingkungan Tempat Tinggalku</i>”.</li> <li>5. Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajukan pertanyaan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apa kamu gemar membaca ?</li> <li>b. Apa olahraga kegemarannya ?</li> <li>c. Apa anggota keluargamu juga gemar berolahraga ?</li> <li>d. Cerita apa yang sering kamu baca ?</li> </ol> </li> <li>6. Siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.</li> </ol>	10 menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Siswa diberikan penegasan oleh guru tentang keberagaman kegemaran sebagai salah satu contoh keberagaman kerakteristik individu.</li> <li>8. Siswa mengamati gambar lalu membaca narasi pada buku siswa.</li> <li>9. Siswa diajak bertanya jawab oleh guru tentang kegiatan ekonomi. Dalam kegiatan ini, guru menggunakan gambar berbagai jenis kegiatan ekonomi sebagai media.</li> </ol> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>10. Siswa dibagikan bahan cerita oleh guru, “Kisah Putri Tangguk” menjadi dua bagian, setelah itu guru memberikan bahan cerita kepada siswa.</li> <li>11. Siswa diberikan sebuah topik yang dituliskan oleh guru di papan tulis, dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut ?</li> <li>12. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berpasangan, satu kelompok terdiri dari 2 orang siswa.</li> <li>13. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bahan yang kedua.</li> </ol>	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>14. Satu orang siswa diminta untuk membaca cerita “Kisah Putri Tangguk” ke depan dengan suara yang keras dan jelas.</p> <p>15. Kemudian siswa yang lain mendengarkan bagiannya masing-masing/menyimak siswa yang sedang bercerita.</p> <p>16. Sambil mendengarkan siswa diminta untuk mencatat beberapa kata penting yang ada di dalam cerita/frasa kunci yang ada dalam bagiannya masing-masing.</p> <p>17. Setelah selesai mendengarkan siswa diminta untuk menukar kata penting/frasa kunci yang sudah mereka catat dengan pasangannya masing-masing.</p> <p>18. Setelah selesai menukar bagiannya, siswa diminta untuk melengkapi cerita bagiannya masing-masing, yang sudah didengarkan atau dibaca oleh siswa. Siswa saling berinteraksi dengan pasangannya untuk melengkapi tugas yang diberikan guru.</p> <p>19. Siswa yang pertama mengarang cerita apa yang terjadi selanjutnya, siswa yang kedua mengarang cerita bagian yang terjadi sebelumnya. Yang sudah didengarkan oleh siswa.</p> <p>20. Setelah selesai, satu kelompok maju kedepan dengan pasangannya untuk menceritakan hasil karangan yang sudah mereka buat secara bergantian dengan batas waktu <math>\pm 3</math> Menit.</p> <p>21. Siswa diminta bercerita di depan teman-temannya dengan bercerita secara lancar, artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan percaya diri begitu seterusnya. <b>Mandiri</b> (<i>kerja keras, kreatif, disiplin, berani, rajin belajar</i>).</p> <p><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <p>22. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan singkat mengenai tokoh utama dan tokoh tambahan dalam sebuah cerita fiksi.</p> <p>23. secara mandiri siswa diminta untuk mengidentifikasi tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita tersebut. Setelah itu, siswa menuliskan jawabannya pada kolom yang telah disediakan.</p> <p>24. Siswa dan guru membahas jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa.</p> <p>25. Siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi jika ada jawaban berbeda. <b>4C</b> (<i>Communication</i>,</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p><i>Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation).</i></p> <p>26. Jawaban siswa diapresiasi oleh guru.</p> <p><b>Ayo renungkan</b></p> <p>27. Apa yang dimaksud dengan tokoh utama ?</p> <p>28. Bagaimana seorang tokoh cerita dapat disebut tokoh utama ?</p> <p>29. Apa yang disebut dengan tokoh tambahan ?</p> <p>30. Bagaimana seorang tokoh cerita disebut tokoh tambahan ?</p>	
<b>Penutup</b>	<p>31. Siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.</p> <p>32. Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh siswa yang diberi tugas. Religius (beriman, bertakwa, toleransi, cinta lingkungan).</p> <p>33. Siswa dan guru menutup dengan ucapan salam.</p>	10 Menit

## H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

### d. Rubrik Penilaian mencari tahu kegemaran setiap anggota keluarga

Aspek	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
<b>Pengetahuan :</b> keragaman karakteristik individu.	✓ menuliskan kegemaran setiap anggota keluarganya a. ✓ menuliskan manfaat keragaman kegemaran dalam keluarganya a. ✓ menuliskan kesimpulan berdasarka	Memenuhi 2 Kriteria dari 3 Kriteria yang ditetapkan.	Memenuhi 1 kriteria dari 3 kriteria yang diterapkan.	Tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.

<b>Aspek</b>	<b>Baik sekali</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Perlu bimbingan</b>
	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
	n hasil wawancara.			
<b>Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar;</b> Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam hasil wawancara mengenai kegemaran setiap anggota keluarga.	Bahasa Inndonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Inndonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Inndonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dan menarik dalam sebagian kecil penulisan.
<b>Sikap saat membacakan hasil wawancara di depan kelas.</b>	Percaya diri, santun dab sopan. Membaca dengan intonasi jelas.	Memenuhi 2 kriteria dari 3 kriteria yang ditetapkan.	Memenuhi 1 kriteria dari 3 kriteria yang ditetapkan..	Tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.

**Mengetahui**  
**Guru Kelas IV,**

**Deslina Fitri,S.Pd**

**Bangkinang, Juni 2022**  
**Peneliti,**

**Elsi Brada**  
**NIM. 1886206009**

## Lampiran 8

## LEMBAR AKTIVITAS GURU

## SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

Nama guru : Elsi brada.  
 Hari/Tanggal : Sabtu 20 mai 2022.  
 Siklus/Pertemuan ke- : I / I

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda centang (√) pada kolom di bawah ini sesuai dengan aktivitas yang dilakukan guru, kemudian deskripsikan proses pelajaran yang dilakukan sesuai dengan kondisi saat pembelajaran berlangsung.

Aktivitas Siswa	Ya	Tidak	Deskripsi Proses Pembelajaran
<b>Kegiatan Awal</b>			
1. Guru memberikan salam			Guru mengucapkan salam
2. Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa.	√		Guru menyapa siswa dan peng absen nya.
3. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas.	√		Guru berdoa' a ber sama sama siswa
4. Guru menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran.		√	Guru lupa menyapa kan tujuan pembelajaran
<b>Kegiatan Inti dengan menggunakan model Paired Story Telling</b>			
<b>Tahap 1 : Orientasi Pembelajaran</b>			
5. Awal pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. a. Apa kamu senang membaca cerita ?	√		Guru memberi bebe rupa pertanyaan kepada siswa .

b. Apa cerita yang pernah kamu baca ?			Gambar
c. Apa cerita yang terkenal dilingkungan tempat tinggalmu ?			

**Tahap 2 : Menyampaikan pelaksanaan model *paired story telling***

6. Guru membagi bahan cerita "Asal Mula Telaga Warna" menjadi dua bagian. Dan memberikan bahan cerita kepada siswa.	✓		Guru membagikan lembar tes kepada siswa.
7. Guru menuliskan di papan tulis, dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut.	✓		Guru bertanya tentang topik cerita

**Tahap 3: Membentuk kelompok**

8. Guru membentuk kelompok siswa secara berpasangan dua orang. Bahan cerita pertama diberikan kepada siswa yang pertama, bahan cerita yang kedua diberikan kepada siswa yang kedua.	✓		Guru sudah membentuk kelompok siswa.
9. Guru meminta satu orang siswa untuk membaca cerita "Asal Mula Telaga Warna" ke depan dengan suara yang keras dan jelas, sedangkan siswa yang lainya mendengarkan/menyimak.	✓		siswa membacakan cerita kedepan yg di suruh guru

**Tahap 4: Penugasan**

10. Guru meminta siswa untuk mencatat kata penting/frasa kunci yang ada dalam bagianya masing-	✓		Guru menyuruh siswa mencatat hal yg penting
--	---	--	---

masing. Setelah dicatat siswa menukar bagiannya dengan pasangannya.			
11. Guru menugaskan siswa untuk melengkapi bagian cerita yang sudah didengar/dibaca. Siswa saling berinteraksi dengan pasangannya untuk melengkapi tugas tersebut. Siswa yang pertama melengkapi cerita apa yang terjadi selanjutnya, siswa kedua melengkapi apa yang terjadi sebelumnya menggunakan kata kunci yang sudah dicatat pasangannya.	✓		Siswa diberi Tugas oleh guru
<b>Tahap 5: Bercerita</b>			
12. Setelah selesai, guru meminta siswa menceritakan hasil karangan yang sudah dibuat dengan pasangannya secara bergantian ± 3 menit. Begitu seterusnya.	✓		Guru menyuruh Siswa untuk ber cerita
<b>Tahap 6: Berdiskusi</b>			
13. Guru menugaskan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa.	✓		Siswa menjawab pertanyaan dari guru
14. Guru bersama siswa membahas pertanyaan dan memberi kesempatan kepada siswa lain jika ada jawaban berbeda yang terdapat dalam buku siswa.	✓		Siswa menjawab pertanyaan dari guru

Tahap 7: Mengulang materi		
15. Guru memberikan penguatan kepada siswa.	✓	Guru menjelaskan materi
Tahap 8: Kesimpulan		
16. Dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan.	✓	Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran
17. Guru dan siswa menutup pembelajaran.		Pelajaran selesai

## Catatan Observer

Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran

.....

.....

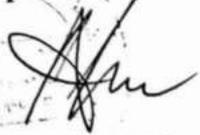
.....

Mengetahui  
Guru kelas IV,

  
Deslina Fitri, S.Pd

Bangkinang, juni 2022  
Peneliti,

  
Elssi Brada  
NIM.1886206009

Mengetahui  
Kepala Sekolah,  
  
Ali Azhar, S.Pd  
NIP.197006121991031008

## Lampiran 9

## LEMBAR AKTIVITAS GURU

## SIKLUS 1 PERTEMUAN II

Nama guru

: Elssi barada.

Hari/Tanggal

: Senen 30 mai 2022

Siklus/Pertemuan ke-

: I/II

Petunjuk Pengisian

:Berilah tanda centang (√) pada kolom di bawah ini sesuai dengan aktivitas yang dilakukan guru, kemudian deskripsikan proses pelajaran yang dilakukan sesuai dengan kondisi saat pembelajaran berlangsung.

Aktivitas Siswa	Ya	Tidak	Deskripsi Proses Pembelajaran
<b>Kegiatan Awal</b>			
1. Guru memberikan salam	✓		Guru memberi salam
2. Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa.	✓		Guru sudah mengabsen siswa dan menanyakan kabar
3. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas.	✓		Guru dan siswa berdo'a bersama.
4. Guru menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran.	✓		Guru memberi tahu Tema tentang pelajaran
<b>Kegiatan Inti dengan menggunakan model Paired Story Telling</b>			
<b>Tahap 1 : Orientasi Pembelajaran</b>			
5. Awal pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa.	✓		Guru memberi pelajaran dan pertanyaan.
6. Apa kamu senang membaca cerita ?			

7. Cerita rakyat apa yang pernah kamu baca?		
<b>Tahap 2 : Menyampaikan pelaksanaan model paired story telling</b>		
8. Guru membagi bahan cerita "Kasuari dan Dara Makota" menjadi dua bagian. Dan memberikan bahan cerita kepada siswa.	✓	siswa di berikan cerita oleh guru
9. Guru menuliskan di papan tulis, dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut.	✓	Guru menulis di papan tulis soal yang akan diajarkan per siswa
<b>Tahap 3: Membentuk kelompok</b>		
10. Guru membentuk kelompok siswa secara berpasangan dua orang. Bahan cerita pertama diberikan kepada siswa yang pertama, bahan cerita yang kedua diberikan kepada siswa yang kedua.	✓	Guru membagi kelompok
11. Guru meminta satu orang siswa untuk membaca cerita "Kasuari dan Dara Makota" ke depan dengan suara yang keras dan jelas, sedangkan siswa yang lainnya mendengarkan/menyimak.	✓	siswa bercerita ke depan
<b>Tahap 4: Penugasan</b>		
12. Guru meminta siswa untuk mencatat kata penting/frasa kunci yang ada dalam bagianya masing-masing. Setelah dicatat siswa menukar bagiannya dengan	✓	siswa mencatat hal hal penting

<p>pasanganya.</p> <p>13. Guru menugaskan siswa untuk melengkapi bagian cerita yang sudah didengar/dibaca. Siswa saling berinteraksi dengan pasanganya untuk melengkapi tugas tersebut. Siswa yang pertama melengkapi cerita apa yang terjadi selanjutnya, siswa kedua melengkapi apa yang terjadi sebelumnya menggunakan kata kunci yang sudah dicatat pasanganya.</p>	✓	Siswa melengkapi Tugas yg di berikan guru.
<b>Tahap 5: Bercerita</b>		
<p>14. Setelah selesai, guru meminta siswa menceritakan hasil karangan yang sudah dibuat dengan pasanganya secara bergantian ± 3 menit. Begitu seterusnya.</p>	✓	Siswa bercerita di depan Teman <sup>2</sup> nya.
<b>Tahap 6: Berdiskusi</b>		
<p>15. Guru menugaskan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa.</p>	✓	Guru sudah menugaskan siswa menjawab pertanyaan
<p>16. Guru bersama siswa membahas pertanyaan dan memberi kesempatan kepada siswa lain jika ada jawaban berbeda yang terdapat dalam buku siswa.</p>	✓	Guru dan siswa ber Tanya jawab.
<b>Tahap 7: Mengulang materi</b>		
<p>17. Guru memberikan penguatan</p>	~	Guru meng jelaskan Materi

18. Dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan.	✓	Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.
19. Guru dan siswa menutup pembelajaran.	✓	Pembelajaran selesai.

### Catatan Observer

Proses pembelajaran sudah selesai dan langkah model Paired Story Telling

Mengetahui  
Guru kelas IV,



Deslina Fitri, S.Pd

Bangkinang, juni 2022  
Peneliti,



Elssi Brada  
NIM.1886206009

Mengetahui  
Kepala Sekolah,



Ali Azhar, S.Pd  
NIP.197006121991031008

## Lampiran 10

## LEMBAR AKTIVITAS GURU

## SIKLUS II PERTEMUAN 1

Nama guru

: Elssi Brada

Hari/Tanggal

: Jumat 03 Juni 2022

Siklus/Pertemuan ke-

: 11/1

Petunjuk Pengisian

:Berilah tanda centang (√) pada kolom di bawah ini sesuai dengan aktivitas yang dilakukan guru, kemudian deskripsikan proses pelajaran yang dilakukan sesuai dengan kondisi saat pembelajaran berlangsung.

Aktivitas Siswa	Ya	Tidak	Deskripsi Proses Pembelajaran
<b>Kegiatan Awal</b>			
1. Guru memberikan salam	✓		Guru memberi salam
2. Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa.	✓		Guru mengecek kabar siswa dan Absen
3. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas.	✓		Guru sudah mengajak Pai kam untuk bet do, a bersama.
4. Guru menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran.	✓		Guru menyampaikan Tema dan tujuan.
<b>Kegiatan Inti dengan menggunakan model Paired Story Telling</b>			
<b>Tahap 1 : Orientasi Pembelajaran</b>			
5. Awal pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa.	✓		Guru mengawali pembelajaran dg pertanyaan ?
6. Di mana kamu tinggal ?			
7. Bagaimana keadaan tempat			

tinggalmu ?			
<b>Tahap 2 : Menyampaikan pelaksanaan model <i>paired story telling</i></b>			
8. Guru membagi bahan cerita "Asal Mula Bukit Catu" menjadi dua bagian. Dan memberikan bahan cerita kepada siswa.	✓		Siswa di berikan cerita oleh guru.
9. Guru menuliskan di papan tulis, dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut.	✗	✓	guru lupa menuliskan di papan tulis topik nya.
<b>Tahap 3: Membentuk kelompok</b>			
10. Guru membentuk kelompok siswa secara berpasangan dua orang. Bahan cerita pertama diberikan kepada siswa yang pertama, bahan cerita yang kedua diberikan kepada siswa yang kedua.	✓		Guru sudah membentuk kelompok siswa.
11. Guru meminta satu orang siswa untuk membaca cerita "Asal Mula Bukit Catu" ke depan dengan suara yang keras dan jelas, sedangkan siswa yang lainnya mendengarkan/menyimak.	✓		guru meminta satu orang siswa untuk bercerita.
<b>Tahap 4: Penugasan</b>			
12. Guru meminta siswa untuk mencatat kata penting/frasa kunci yang ada dalam bagianya masing-masing. Setelah dicatat siswa menukar bagianya dengan pasangannya.	✓		Siswa mencatat hal 2 penting.
13. Guru menugaskan siswa untuk			

<p>melengkapi bagian cerita yang sudah didengar/dibaca. Siswa saling berinteraksi dengan pasangannya untuk melengkapi tugas tersebut. Siswa yang pertama melengkapi cerita apa yang terjadi selanjutnya, siswa kedua melengkapi apa yang terjadi sebelumnya menggunakan kata kunci yang sudah dicatat pasangannya.</p>	✓	<p>Siswa di minta untuk melengkapi cerita.</p>
<b>Tahap 5: Bercerita</b>		
<p>14. Setelah selesai, guru meminta siswa menceritakan hasil karangan yang sudah dibuat dengan pasangannya secara bergantian ± 3 menit. Begitu seterusnya.</p>	✓	<p>Guru meminta siswa menceritakan Hasil karangannya.</p>
<b>Tahap 6: Berdiskusi</b>		
<p>15. Guru menugaskan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa.</p>	✓	<p>Siswa menjawab pertanyaan</p>
<p>16. Guru bersama siswa membahas pertanyaan dan memberi kesempatan kepada siswa lain jika ada jawaban berbeda yang terdapat dalam buku siswa.</p>	✓	<p>Guru dan siswa bertanya jawab.</p>
<b>Tahap 7: Mengulang materi</b>		
<p>17. Guru memberikan penguatan kepada siswa.</p>	✓	<p>Guru telah menjelaskan materi</p>
<b>Tahap 8: Kesimpulan</b>		

kepada siswa.			
<b>Tahap 8: Kesimpulan</b>			
18. Dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan.	✓		Guru dan siswa telah menyimpulkan pembelajaran.
19. Guru dan siswa menutup pembelajaran.	✓		Pembelajaran Selesai

### Catatan Observer

Guru sudah melaksanakan pembelajaran dg baik tetapi guru lupa menuliskan topik cerita di papan tulis. Sesuai dg langkah model.

Mengetahui  
Guru kelas IV,



Deslina Fitri, S.Pd

Bangkinang, juni 2022  
Peneliti,



Elssi Brada  
NIM.1886206009

Mengetahui  
Kepala Sekolah,



Ali Azhar, S.Pd

NIP.197006121991031008

## Lampiran 11

## LEMBAR AKTIVITAS GURU

## SIKLUS II PERTEMUAN II

Nama guru

: Elggi brada .

Hari/Tanggal

: Sabtu 04 Juni 2022

Siklus Pertemuan ke-

: 11/11

Petunjuk Pengisian

:Berilah tanda centang (√) pada kolom di bawah ini sesuai dengan aktivitas yang dilakukan guru, kemudian deskripsikan proses pelajaran yang dilakukan sesuai dengan kondisi saat pembelajaran berlangsung.

Aktivitas Siswa	Ya	Tidak	Deskripsi Proses Pembelajaran
<b>Kegiatan Awal</b>			
1. Guru memberikan salam	✓		Guru mengucapkan salam
2. Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa.	✓		Guru bertanya kabar siswa dan mengabsen
3. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas.	✓		Guru mengajak siswa berdoa bersama.
4. Guru menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran.	✓		Guru memberi tahu tema dan tujuan pembelajaran.
<b>Kegiatan Inti dengan menggunakan model Paired Story Telling</b>			
<b>Tahap 1 : Orientasi Pembelajaran</b>			
5. Awal pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Apa kamu gemar membaca? Cerita apa yang sering kamu baca?	✓		Guru mengawali dg beberapa pertanyaan.

<p>Apa kamu gemar olahraga ? Olahraga apa yang paling kamu suka ?</p>			
---	--	--	--

**Tahap 2 : Menyampaikan pelaksanaan model *paired story telling***

6. Guru membagi bahan cerita "Kisah Putri Tangguk" menjadi dua bagian. Dan memberikan bahan cerita kepada siswa.	✓		Guru membagi sebuah cerita.
7. Guru menuliskan di papan tulis, dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut.	✓		Guru menuliskan topik di papan tulis

**Tahap 3: Membentuk kelompok**

8. Guru membentuk kelompok siswa secara berpasangan dua orang. Bahan cerita pertama diberikan kepada siswa yang pertama, bahan cerita yang kedua diberikan kepada siswa yang kedua.	✓		Guru sudah membentuk kelompok siswa.
9. Guru meminta satu orang siswa untuk membaca cerita "Kisah Putri Tangguk" ke depan dengan suara yang keras dan jelas, sedangkan siswa yang lainnya mendengarkan/menyimak.	✓		Guru telah meminta siswa bercerita satu orang.

**Tahap 4: Penugasan**

10. Guru meminta siswa untuk mencatat kata penting/frasa kunci yang ada dalam bagianya masing-masing. Setelah dicatat siswa menukar bagianya dengan	✓		Guru telah meminta siswa untuk mencatat hal penting.
---	---	--	--

pasanganya.			
11. Guru menugaskan siswa untuk melengkapi bagian cerita yang sudah didengar/dibaca. Siswa saling berinteraksi dengan pasangannya untuk melengkapi tugas tersebut. Siswa yang pertama melengkapi cerita apa yang terjadi selanjutnya, siswa kedua melengkapi apa yang terjadi sebelumnya menggunakan kata kunci yang sudah dicatat pasangannya.	✓		Guru telah meminta siswa. melengkapi tugas yg di berikan nya
<b>Tahap 5: Bercerita</b>			
12. Setelah selesai, guru meminta siswa menceritakan hasil karangan yang sudah dibuat dengan pasangannya secara bergantian ± 3 menit. Begitu seterusnya.	✓		siswa telah menceritakan hasil karangannya.
<b>Tahap 6: Berdiskusi</b>			
13. Guru menugaskan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa.	✓		siswa telah menjawab pertanyaan 3.
14. Guru bersama siswa membahas pertanyaan dan memberi kesempatan kepada siswa lain jika ada jawaban berbeda yang terdapat dalam buku siswa.	✓		Guru sudah memberi kesempatan dan membahas pertanyaan
<b>Tahap 7: Mengulang materi</b>			
15. Guru memberikan penguatan	✓		Guru mengulas materi kembali

kepada siswa.			
<b>Tahap 8: Kesimpulan</b>			
16. Dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan.	✓		Guru sudah membuat Kesimpulan kepada siswa.
17. Guru dan siswa menutup pembelajaran.	✓		Pembelajaran selesai

**Catatan Observer**

Guru sudah melaksanakan pembelajaran dg baik sesuai dg langkah 2 model Paired story Telling

.....

.....

.....

Mengetahui  
Guru kelas IV,



**Deslina Fitri, S.Pd**

Bangkinang, juni 2022  
Peneliti,



**Elssi Brada**  
NIM.1886206009

Mengetahui  
Kepala Sekolah,



**Ali Azhar, S.Pd**  
NIP.197006121991031008

## Lampiran 12

## LEMBAR AKTIVITAS SISWA

Nama guru

SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

Hari/Tanggal

: Essi Braba

Siklus/Pertemuan ke-

: Sabtu 28 Mei 2022

Petunjuk Pengisian

: I / I

:Berilah tanda centang (√) pada kolom di bawah ini sesuai dengan aktivitas yang dilakukan guru, kemudian deskripsikan proses pelajaran yang dilakukan sesuai dengan kondisi saat pembelajaran berlangsung.

Aktivitas Siswa	Ya	Tidak	Deskripsi Proses Pembelajaran
<b>Kegiatan Awal</b>			
1. Siswa menjawab salam guru			Siswa menjawab Salam
2. Siswa menjawab sapaan guru dan absensi yang diberikan guru	√		Siswa menjawab Salam dan absensi guru.
3. Siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas.	√		Siswa membaca doa bersama guru.
4. siswa diberi motivasi oleh guru dan mendengarkan guru menginformasikan tema, serta tujuan pembelajaran.	√		Siswa mendengarkan guru menyampaikan tema dan tujuan Pembelajaran.
<b>Kegiatan Inti dengan menggunakan model Paired Story Telling</b>			
<b>Tahap 1 : Orientasi Pembelajaran</b>			
5. Siswa dan guru bertanya jawab berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.	√		Siswa menjawab pertanyaan dari guru
<b>Tahap 2 : Menyampaikan pelaksanaan model paired story telling</b>			

6. Siswa diberikan bahan cerita "Asal Mula Telaga Warna" oleh guru.	✓		guru membagikan bahan cerita kepada siswa
7. Siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan apa yang mereka ketahui.	✓		Siswa menjawab pertanyaan guru seadanya.
<b>Tahap 3: Membentuk kelompok</b>			
8. Siswa duduk dikelompok pasangan yang telah ditetapkan guru.	✓		Siswa duduk berkelompok dengan pasangannya
9. Satu orang siswa untuk membaca cerita "Asal Mula Telaga Warna" ke depan dengan suara yang keras dan jelas, sedangkan siswa yang lainnya mendengarkan/menyimak.	✓		Siswa diminta satu orang untuk bercerita
<b>Tahap 4: Penugasan</b>			
10. Siswa mencatat kata penting/frasa kunci yang ada di dalam cerita sesuai dengan bagianya masing-masing. Lalu menukar bahan ceritanya dengan pasangannya.	✓		Ada siswa yang mencatat frasa kunci dan ada juga tidak mencatat.
11. Siswa melengkapi bagian cerita yang sudah didengar/disimak. Siswa saling berinteraksi dengan pasangannya untuk melengkapi tugas tersebut. Siswa yang pertama melengkapi cerita apa yang terjadi selanjutnya, siswa kedua melengkapi apa yang terjadi sebelumnya menggunakan kata kunci yang sudah dicatat pasangannya.	✓		Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Tahap 5: Bercerita		
12. Siswa maju ke depan dengan pasangannya untuk menceritakan hasil karangannya secara bergantian. $\pm$ 3 menit. Begitu seterusnya.	✓	Masih ada siswa yang menolak untuk maju ke depan.
Tahap 6: Berdiskusi		
13. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa.	✓	Siswa menjawab Pertanyaan - Pertanyaan
14. Siswa bersama guru membahas pertanyaan.	✓	Siswa dan guru saling bertanda Jawab
Tahap 7: Mengulang materi		
15. Siswa diberikan penguatan oleh guru.	✓	Siswa mendengarkan guru, tapi masih ada yang bercerita.
Tahap 8: Kesimpulan		
16. Dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan.	✓	Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan Pembelajaran.
17. Siswa dan guru menutup pembelajaran.	✓	Siswa dan guru selesai belajar

**Catatan Observer:**

Siswa terlihat sulit untuk mencatat hal-hal penting pada cerita.

.....

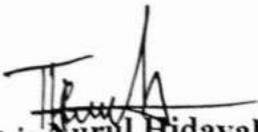
.....

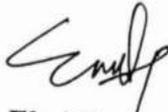
.....

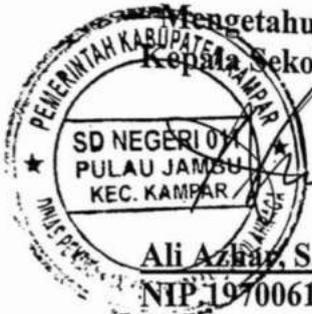
.....

Observer Siswa,

Bangkinang, Juni 2022  
Peneliti,

  
Tria Nurul Hidayah  
NIM.1886206097

  
Elssi Brada  
NIM.1886206009

Mengetahui  
Kepala Sekolah,  
  
Ali Azhar, S.Pd  
NIP.197006121991031008

## Lampiran 13

## LEMBAR AKTIVITAS SISWA

## SIKLUS 1 PERTEMUAN II

Nama guru

: Etsel Brada

Hari/Tanggal

: Senin 30 Mei 2022

Siklus/Pertemuan ke-

: I/II

Petunjuk Pengisian

:Berilah tanda centang (✓) pada kolom di bawah ini sesuai dengan aktivitas yang dilakukan guru, kemudian deskripsikan proses pelajaran yang dilakukan sesuai dengan kondisi saat pembelajaran berlangsung.

Aktivitas Siswa	Ya	Tidak	Deskripsi Proses Pembelajaran
<b>Kegiatan Awal</b>			
1. Siswa menjawab salam guru	✓		Siswa menjawab salam
2. Siswa menjawab sapaan guru dan absensi yang diberikan guru	✓		Dengan semangat siswa menjawab sapaan guru
3. Siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas.	✓		Semua siswa membaca doa belajar bersama-sama.
4. siswa diberi motivasi oleh guru dan mendengarkan guru menginformasikan tema, serta tujuan pembelajaran.	✓		Siswa mendengarkan guru menyampaikan tema.
<b>Kegiatan Inti dengan menggunakan model Paired Story Telling</b>			
<b>Tahap 1 : Orientasi Pembelajaran</b>			
5. Siswa dan guru bertanya jawab berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.	✓		Siswa menjawab pertanyaan - pertanyaan guru seadanya.
<b>Tahap 2 : Menyampaikan pelaksanaan model paired story telling</b>			

6. Siswa diberikan bahan cerita "Kasuari dan Dara makota" oleh guru.	✓	Siswa diberikan bahan Cerita.
7. Siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan apa yang mereka ketahui.	✓	Siswa menjawab pertanyaan guru dan ada juga yg diam mendengarkan sosa.
<b>Tahap 3: Membentuk kelompok</b>		
8. Siswa duduk dikelompok pasangan yang telah ditetapkan guru.	✓	Siswa duduk dengan pasangannya masing-masing.
9. Satu orang siswa untuk membaca cerita "Kasuari dan Dara makota" ke depan dengan suara yang keras dan jelas, sedangkan siswa yang lainnya mendengarkan/menyimak.	✓	Seorang siswa diminta bercerita oleh guru walaupun sempat mendapat untuk bercerita.
<b>Tahap 4: Penugasan</b>		
10. Siswa mencatat kata penting/frasa kunci yang ada di dalam cerita sesuai dengan bagianya masing-masing. Lalu menukar bahan ceritanya dengan pasangannya.	✓	Siswa sudah mulai mengerti untuk mencatat kata penting.
11. Siswa melengkapi bagian cerita yang sudah didengar/disimak. Siswa saling berinteraksi dengan pasangannya untuk melengkapi tugas tersebut. Siswa yang pertama melengkapi cerita apa yang terjadi selanjutnya, siswa kedua melengkapi apa yang terjadi sebelumnya menggunakan kata kunci yang sudah dicatat	✓	Siswa mengarang Cerita yang di suruh oleh guru

pasanganya.			
<b>Tahap 5: Bercerita</b>			
12. Siswa maju ke depan dengan pasangannya untuk menceritakan hasil karangannya secara bergantian. $\pm$ 3 menit. Begitu seterusnya.	✓		Siswa maju ke depan menceritakan hasilnya, namun masih malu-malu untuk bercerita.
<b>Tahap 6: Berdiskusi</b>			
13. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa.	✓		Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan.
14. Siswa bersama guru membahas pertanyaan.	✓		Siswa dan guru bertanya jawab.
<b>Tahap 7: Mengulang materi</b>			
15. Siswa diberikan penguatan oleh guru.	✓		Siswa mendengarkan guru, tapi masih ada yang bercerita di belakang
<b>Tahap 8: Kesimpulan</b>			
16. Dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan.	✓		Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.
17. Siswa dan guru menutup pembelajaran.	✓		Siswa dan guru selesai belajar.

**Catatan Observer:**

Siswa sudah mulai mengikuti pembelajaran dengan baik, namun masih ada siswa yang tidak berani maju ke depan untuk bercerita sebelum ditunjuk guru.

.....

.....

Observer Siswa,

Bangkinang, Juni 2022  
Peneliti,

  
Tria Nurul Hidayah  
NIM.1886206097

  
Elsi Brada  
NIM.1886206009

Mengetahui  
Kepala Sekolah,  
  
  
Ali Azhar, S.Pd  
NIP.197006121991031008

## Lampiran 14

## LEMBAR AKTIVITAS SISWA

## SIKLUS II PERTEMUAN 1

Nama guru  
 Hari/Tanggal  
 Siklus/Pertemuan ke-  
 Petunjuk Pengisian

: Elssi Brada  
 : Jumat, 3 Juni 2022  
 : II / I

:Berilah tanda centang (√) pada kolom di bawah ini sesuai dengan aktivitas yang dilakukan guru, kemudian deskripsikan proses pelajaran yang dilakukan sesuai dengan kondisi saat pembelajaran berlangsung.

Aktivitas Siswa	Ya	Tidak	Deskripsi Proses Pembelajaran
<b>Kegiatan Awal</b>			
1. Siswa menjawab salam guru	√		Siswa menjawab salam
2. Siswa menjawab sapaan guru dan absensi yang diberikan guru	√		Siswa menjawab sapaan dan absen dari guru
3. Siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas.	√		Siswa berdoa bersama-sama.
4. siswa diberi motivasi oleh guru dan mendengarkan guru menginformasikan tema, serta tujuan pembelajaran.	√		Siswa mendengarkan guru menginformasikan tema dan tujuan
<b>Kegiatan Inti dengan menggunakan model Paired Story Telling</b>			
<b>Tahap 1 : Orientasi Pembelajaran</b>			
5. Siswa dan guru bertanya jawab berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.	√		Siswa menjawab pertanyaan guru
<b>Tahap 2 : Menyampaikan pelaksanaan model paired story telling</b>			

6. Siswa diberikan bahan cerita "Asal mula Bukit Catu" oleh guru.	✓	Siswa diberikan bahan Cerita oleh guru.
7. Siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan apa yang mereka ketahui.	✓	Siswa menjawab pertanyaan guru Seabanya.
<b>Tahap 3: Membentuk kelompok</b>		
8. Siswa duduk dikelompok pasangan yang telah ditetapkan guru.	✓	Siswa duduk dengan pasangannya.
9. Satu orang siswa untuk membaca cerita "asal Mula Bukit Catu" ke depan dengan suara yang keras dan jelas, sedangkan siswa yang lainnya mendengarkan/menyimak.	✓	Satu orang maju ke depan untuk bercerita
<b>Tahap 4: Penugasan</b>		
10. Siswa mencatat kata penting/frasa kunci yang ada di dalam cerita sesuai dengan bagianya masing-masing. Lalu menukar bahan ceritanya dengan pasangannya.	✓	Siswa mencatat kata penting dan menukar dengan pasangannya.
11. Siswa melengkapi bagian cerita yang sudah didengar/disimak. Siswa saling berinteraksi dengan pasangannya untuk melengkapi tugas tersebut. Siswa yang pertama melengkapi cerita apa yang terjadi selanjutnya, siswa kedua melengkapi apa yang terjadi sebelumnya menggunakan kata kunci yang sudah dicatat pasangannya.	✓	Siswa mengerjakan tugas dari guru yaitu melengkapi cerita.

<b>Tahap 5: Bercerita</b>		
12. Siswa maju ke depan dengan pasangannya untuk menceritakan hasil karangannya secara bergantian. $\pm$ 3 menit. Begitu seterusnya.	✓	Siswa bercerita ke depan dengan bergantian.
<b>Tahap 6: Berdiskusi</b>		
13. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa.	✓	Siswa menjawab Pertanyaan - pertanyaan
14. Siswa bersama guru membahas pertanyaan.	✓	Siswa dan guru berdiskusi
<b>Tahap 7: Mengulang materi</b>		
15. Siswa diberikan penguatan oleh guru.	✓	Siswa mendengarkan guru.
<b>Tahap 8: Kesimpulan</b>		
16. Dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan.	✓	Siswa diminta guru menyimpulkan pembelajaran bersama.
17. Siswa dan guru menutup pembelajaran.	✓	Pembelajaran selesai

**Catatan Observer:**

Maaf ada siswa yang bercerita di belakang  
ketika pembelajaran berlangsung.

.....

.....

.....

Observer Siswa,

Bangkinang, Juni 2022  
Peneliti,

  
Tria Nurul Hidayah  
NIM.1886206097

  
Elssi Brada  
NIM.1886206009

Mengetahui  
Kepala Sekolah,  
  
Ali Azhar, S.Pd  
NIP:197006121991031008

## Lampiran 15

LEMBAR AKTIVITAS SISWA  
SIKLUS II PERTEMUAN II

Nama guru

: Elssi Brada

Hari/Tanggal

: Sabtu, 4 Juni 2022

Siklus/Pertemuan ke-

: II / II

Petunjuk Pengisian

:Berilah tanda centang (√) pada kolom di bawah ini sesuai dengan aktivitas yang dilakukan guru, kemudian deskripsikan proses pelajaran yang dilakukan sesuai dengan kondisi saat pembelajaran berlangsung.

Aktivitas Siswa	Ya	Tidak	Deskripsi Proses Pembelajaran
<b>Kegiatan Awal</b>			
1. Siswa menjawab salam guru	✓		Siswa menjawab salam
2. Siswa menjawab sapaan guru dan absensi yang diberikan guru	✓		Siswa dengan semangat menjawab sapaan dan absen.
3. Siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas.	✓		Semua siswa membaca doa besar.
4. siswa diberi motivasi oleh guru dan mendengarkan guru menginformasikan tema, serta tujuan pembelajaran.	✓		Siswa mendengarkan guru dengan tenang.
<b>Kegiatan Inti dengan menggunakan model Paired Story Telling</b>			
<b>Tahap 1 : Orientasi Pembelajaran</b>			
5. Siswa dan guru bertanya jawab berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.	✓		Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
<b>Tahap 2 : Menyampaikan pelaksanaan model paired story telling</b>			

6. Siswa diberikan bahan cerita "Kisah Putri Tangguk" oleh guru.	✓		Siswa di berikan bahan Cerita
7. Siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan apa yang mereka ketahui.	✓		Siswa menjawab pertanyaan guru seadanya.
<b>Tahap 3: Membentuk kelompok</b>			
8. Siswa duduk dikelompok pasangan yang telah ditetapkan guru.	✓		Siswa duduk dengan pasangannya.
9. Satu orang siswa untuk membaca cerita "Kisah Putri Tangguk" ke depan dengan suara yang keras dan jelas, sedangkan siswa yang lainnya mendengarkan/menyimak.	✓		Satu orang siswa di monev guru bercerita ke depan.
<b>Tahap 4: Penugasan</b>			
10. Siswa mencatat kata penting/frasa kunci yang ada di dalam cerita sesuai dengan bagianya masing-masing. Lalu menukar bahan ceritanya dengan pasangannya.	✓		Siswa mencatat kata-kata penting menurutnya masing-masing.
11. Siswa melengkapi bagian cerita yang sudah didengar/disimak. Siswa saling berinteraksi dengan pasangannya untuk melengkapi tugas tersebut. Siswa yang pertama melengkapi cerita apa yang terjadi selanjutnya, siswa kedua melengkapi apa yang terjadi sebelumnya menggunakan kata kunci yang sudah dicatat pasangannya.	✓		Siswa mulai mengarang cerita yang kosong.

<b>Tahap 5: Bercerita</b>			
12. Siswa maju ke depan dengan pasangannya untuk menceritakan hasil karangannya secara bergantian. $\pm$ 3 menit. Begitu seterusnya.	✓		Siswa bercerita ke depan secara bergantian.
<b>Tahap 6: Berdiskusi</b>			
13. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa.	✓		Siswa menjawab Pertanyaan - Pertanyaan
14. Siswa bersama guru membahas pertanyaan.	✓		Siswa dan guru saling bertanya
<b>Tahap 7: Mengulang materi</b>			
15. Siswa diberikan penguatan oleh guru.	✓		Siswa mendengarkan guru di depan.
<b>Tahap 8: Kesimpulan</b>			
16. Dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan.	✓		Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran bersama
17. Siswa dan guru menutup pembelajaran.	✓		Pembelajaran di akhiri dengan Salam.

**Catatan Observer:**

Pelaksanaan Pembelajaran sudah cukup baik, siswa mengikuti pembelajaran sesuai model Paired Story taling.

Observer Siswa,

  
Tria Nurul Hidayah  
NIM.1886206097

Bangkinang, Juni 2022  
Peneliti,

  
Elssi Brada  
NIM.1886206009

Mengetahui  
Kepala Sekolah,  
  
Ali Azhar, S.Pd  
NIP.197006121991031008

## Lampiran 16

## RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

No	Komponen Keterampilan Berbicara	Skor	Kategori	Deskriptor
1	Kelancaran	5	SB	Berbicara lancar, tidak tersendat-sendat, penempatan jeda sesuai (titik dan koma).
		4	B	Berbicara lancar, tidak tersendat-sendat, penempatan jeda kurang sesuai ( titik dan koma).
		3	C	Berbicara lancar, tidak tersendat-sendat, tidak ada jeda ( titik dan koma).
		2	K	Berbicara kurang lancar, tersendat-sendat, tidak ada jeda ( titik dan koma).
		1	SK	Berbicara tidak lancar, tersendat-sendat, tidak ada jeda ( titik dan koma).
2	Ketepatan Pilihan Kata	5	SB	Kata-kata sangat sopan. Tidak ambigu, tidak menyinggung perasaan dan sesuai (ide/gagasan kata) dengan topik.
		4	B	Kata-kata sopan. Tidak ambigu, tidak menyinggung perasaan dan dan sesuai (ide/gagasan kata) dengan topik.
		3	C	Kata-kata cukup sopan. Sedikit membingungkan, tidak menyinggung perasaan dan sesuai (ide/gagasan kata) dengan topik.
		2	K	Kata-kata kurang sopan, ambigu, Sedikit menyinggung perasaan dan tidak sesuai (ide/gagasan kata) dengan topik.
		1	SK	Kata-kata tidak sopan, ambigu, menyakiti perasaan dan tidak sesuai (ide/gagasan kata) dengan topik.
3	Struktur Kalimat	5	SB	Kata-kata sangat memperhatikan

				kaidah yang berlaku, terdapat unsur subjek dan prediket, memperhatikan ejaan EYD, pemilihan kata yang tepat dalam kalimat.
		4	B	Kata-kata memperhatikan kaidah yang berlaku, terdapat unsur subjek dan prediket, memperhatikan ejaan EYD, pemilihan kata yang tepat dalam kalimat.
		3	C	Kata-kata cukup memperhatikan kaidah yang berlaku, terdapat unsur subjek dan prediket, sedikit memperhatikan ejaan EYD, pemilihan kata yang tepat dalam kalimat.
		2	K	Kata-kata kurang memperhatikan kaidah yang berlaku, tidak terdapat unsur subjek dan prediket, sedikit memperhatikan ejaan EYD, pemilihan kata yang tepat dalam kalimat.
		1	SK	Kata-kata tidak memperhatikan kaidah yang berlaku, tidak terdapat unsur subjek dan prediket, tidak memperhatikan ejaan EYD, pemilihan kata yang tidak tepat dalam kalimat.
4	Intonasi	5	SB	Penempatan jeda sangat tepat (titik/koma), nada suara sangat sesuai (tinggi rendah nada).
		4	B	Penempatan jeda (titik/koma) tepat, nada suara sangat sesuai (tinggi rendah nada)..
		3	C	Penempatan jeda (titik/koma) cukup baik, nada suara kurang sesuai (tinggi rendah nada)..
		2	K	Penempatan jeda (titik/koma) kurang, nada suara kurang sesuai (tinggi rendah nada)..
		1	SK	Penempatan jeda (titik/koma) tidak sesuai, nada suara tidak

				sesuai (tinggi rendah nada).
5	Ekspresi	5	SB	Raut wajah sangat memiliki makna, melakukan gerakan yang sesuai dengan makna, sangat menjiwai makna (perasaan yang disampaikan dalam cerita).
		4	B	Raut wajah memiliki makna, melakukan gerakan yang sesuai dengan makna, menjiwai makna (perasaan yang disampaikan dalam cerita).
		3	C	Raut wajah cukup memiliki makna, melakukan gerakan yang cukup sesuai dengan makna, cukup menjiwai makna (perasaan yang disampaikan dalam cerita).
		2	K	Raut wajah kurang memiliki makna, melakukan gerakan yang kurang sesuai dengan makna, kurang menjiwai makna(perasaan yang disampaikan dalam cerita).
		1	SK	Raut wajah tidak memiliki makna, tidak melakukan gerakan sesuai dengan makna, tidak menjiwai makna (perasaan yang disampaikan dalam cerita).
<b>Skor Maksimum</b>				<b>25</b>

*Sumber: Yolanda 2019*

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{25} \times 100$$

**Keterangan Kategori:**

**SB** : Sangat Baik

**B** : Baik

**C** : Cukup

**K** : Kurang

**SK** : Sangat Kurang

**Bangkinang, Juni 2022**

**Guru Kelas IV**

**Peneliti,**

**Deslina Fitri,SPd.**

**Elsi Brada**  
**Nim:1886206009**

**Mengetahui,**

**Kepala SDN 011 Pulau Jambu**

**Ali Azhar, S.Pd**  
**NIP:19700612 199103 1 008**

## Lampiran 21

**Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan  
Model *Paired Story Telling* Kelas IV SDN 011 Pulau Jambu  
Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II		Keterangan	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II	Tuntas	TidakTuntas
1	AM	72	76	76	80	Tuntas	
2	AN	72	64	76	80	Tuntas	
3	BJ	72	76	80	88	Tuntas	
4	GK	56	64	76	84	Tuntas	
5	HR	72	76	84	92	Tuntas	
6	HZ	72	76	76	84	Tuntas	
7	IF	56	64	64	68		Tidak Tuntas
8	RM	56	64	76	76	Tuntas	
9	RA	72	76	76	80	Tuntas	
10	RE	72	76	80	88	Tuntas	
11	SY	64	56	64	68		Tidak Tuntas
12	SI	64	72	64	68		Tidak Tuntas
13	RF	64	72	80	88	Tuntas	
14	AK	64	76	84	88	Tuntas	
15	AN	72	76	84	92	Tuntas	
16	AA	64	72	80	80	Tuntas	
17	AS	72	76	80	88	Tuntas	
18	EL	56	76	80	80	Tuntas	
19	NF	72	72	76	84	Tuntas	
20	NA	64	72	76	80	Tuntas	
21	MS	64	56	64	68		Tidak Tuntas
22	SN	56	72	80	80	Tuntas	

**Mengetahui  
Guru kelas IV,**

**Deslina Fitri, S.Pd**

**Bangkinang, Juni 2022  
Peneliti,**

**Elsi Brada  
NIM.1886206009**

**Mengetahui  
Kepala Sekolah,**

**Ali Azhar, S.Pd  
NIP.197006121991031008**

**UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Alamat: Jl. Tuanku Tambusai No.23 Bangkinang Kampar-Riau Telp. (0762) 21677, 085265387767, 085278005611 Fax (0762) 21677  
 Website : <http://universitaspahlawan.ac.id>, e-mail [fiip@universitaspahlawan.ac.id](mailto:fiip@universitaspahlawan.ac.id)

Nomor : **039 /KTI/FKIP/UP/V/2022**  
 Lamp : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Bangkinang, 25 Mei 2022

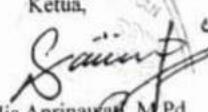
Kepada Yth,  
 Bapak/ Ibu Kepala SDN 011 Pulau Jambu  
 Di-  
 Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka menunjang kelancaran tugas akhir mahasiswa Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa di bawah ini untuk melaksanakan penelitian.  
 Adapun mahasiswa yang melaksanakan penelitian adalah:

Nama : **Elsi Brada**  
 NIM : **1886206009**  
 Semester : **VIII (Delapan)**

Demikian kami sampaikan, atas izin yang Bapak/ Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
 Panitia Pelaksana Skripsi  
 Ketua,  
  
 Iis Aprinawati, M.Pd  
 NIP TT : 096 542 136

PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR  
 DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAAHRAHA  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 011 PULAU JAMBU**  
 KECAMATAN KAMPAR

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2/SDN.011/KPR/2022/261

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 011 Pulau Jambu Kecamatan Kampar, berdasarkan surat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, dengan ini memberi izin kepada :

Nama : **ELSI BRADA**  
 NIM : 1886206009  
 Universitas : Pahlawan Tuanku Tambusai  
 Jurusan : PGSD  
 Jenjang : S1  
 Alamat : Bangkinang  
 Judul Penelitian : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAIRED STORY  
 TELLING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
 BERBICARA SISWA DI SEKOLAH DASAR.  
 Lokasi : SD Negeri 011 Pulau Jambu Kecamatan Kampar

Telah diberikan izin untuk memperoleh data siswa/i di SDN 011 Pulau Jambu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Demikian surat keterangan balasan/ riset ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pulau Jambu, 03 Juni 2022  
 Kepala Sekolah

**ALIAZHAR, S.Pd**  
 NIP. 19700612 199103 1 008

## Lampiran 24

## Dokumentasi



**Gambar 1 guru menerangkan materi kepada siswa**



**Gambar 2 guru membagikan bahan cerita kepada siswa**



**Gambar 3 siswa menceritakan hasil karanganya di depan kelas**



**Gambar 4 guru melihat siswa yang sedang melengkapi cerita yang kosong**



**Gambar 5 foto bersama siswa**

